



KEEFEKTIFAN
MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SDN GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN
SEMARANG

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NONIEK SUSILOWATI

1401412130

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noniek susilowati

NIM : 1401412130

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang" ini adalah murni hasil karya peneliti sendiri.

Semarang, 30 Agustus 2016

Peneliti



Noniek Susilowati

NIM 1401412130

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ”Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”, oleh Noniek Susilowati NIM 1401412130, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 6 September 2016

Semarang, 30 Agustus 2016

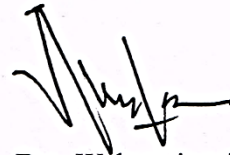
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,



Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 195306061981031003

Dosen Pembimbing II,



Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP 195212101977032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isqo Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

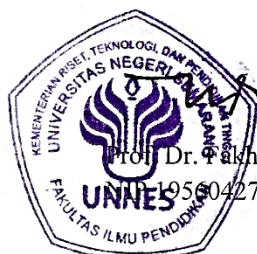
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang", oleh Noniek Susilowati NIM 1401412130, telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 6 September 2016

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua,



Prof. Dr. Fikhrudin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji Utama,

Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197903282005011001

Penguji/Pembimbing I,

Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 195306061981031003

Penguji/Pembimbing II,

Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP 195212101977032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

*Harga kebaikan manusia diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/
diperbuatnya. (Ali Bin Abi Thalib).*

*Salah satu tanda seorang pendidik yang hebat yakni mampu memimpin murid-
murid, menjelajahi tempat-tempat baru yang bahkan belum pernah didatangi sang
pendidik itu sendiri (Thomas Groome).*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ayah dan Bunda tercinta

Almamater

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang".

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Mujiyono, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran dengan penuh kesabaran serta kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Wahyuningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran dengan penuh kesabaran serta kesungguhan hasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan hasil skripsi.
7. Dwi Agus Priyanto, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 05 Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Agus Hadi Pranyoto, SE., M.Pd., Kepala Sekolah SDN Podorejo 02 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Meida S.Pd., guru kelas V SDN Ngaliyan 05 Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
10. Ngadiono, S.Pd., guru kelas V SDN Podorejo 02 Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan karunia yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 30 Agustus 2016

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'N' followed by 'S' and 'W' in a cursive script.

Noniek Susilowati
NIM 1401412130

ABSTRAK

Susilowati, Noniek. 2014. Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Mujiyono, M.Pd. (2) Dra. Wahyuningsih, M.Pd.

PKn sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral yang akhirnya bermuara pada pengembangan karakter peserta didik yang merujuk pada nilai-nilai dan moral Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma ditemukan permasalahan yaitu guru masih menekankan penguasaan materi dengan hafalan semata dan tergolong sulit bagi peserta didik, guru sudah menerapkan pembelajaran berkelompok, namun pelaksanaannya kurang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan, maka dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *TAI* dan *TPS*. Rumusan masalahnya yaitu apakah model *TAI* lebih efektif daripada model pembelajaran *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui model pembelajaran *TAI* lebih efektif daripada *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling* dengan 26 siswa kelas V SDN Ngaliyan 05 sebagai kelas eksperimen dengan model *TAI* dan 28 siswa kelas V SDN Podorejo 02 sebagai kelas kontrol dengan model *TPS*. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan tes yang telah diujicobakan dan diuji dengan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Analisis hasil penelitian menggunakan uji *Lilliefors*, uji *Bartlett*, kesamaan rata-rata dengan uji *t* dua pihak, uji *z*, uji *t* satu pihak, uji *t gain* dan *t n-gain*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) model *TAI* efektif terhadap hasil belajar PKn dengan perolehan $z_{hitung} > z_{tabel}$, yaitu $z_{hitung} = 2,03809$ dan $z_{tabel} = 1,64$; (2) model *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn dengan perolehan $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $z_{hitung} = 1,74574$ dan $z_{tabel} = 1,64$; (3) model *TAI* lebih efektif daripada model *TPS* dengan perolehan $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 5,72$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Perolehan hipotesis 3 didukung dengan rata-rata *gain* dan *n-gain*. Rata-rata *gain* kelas eksperimen sebesar 13,32 (sedang) dan *n-gain* sebesar 0,35 (sedang). Sedangkan rata-rata *gain* kelas kontrol sebesar 10,04 (sedang) dan *n-gain* sebesar 0,24 (rendah).

Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *TAI* lebih efektif daripada *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Saran penelitian ini yaitu model pembelajaran *TAI* hendaknya digunakan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama bertukar pendapat.

Kata Kunci: pembelajaran PKn, *team assisted individualization*, *think pair share*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	15
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1. Manfaat Teoretis	15
1.4.2. Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1. Kajian Teori.....	17
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	17
2.1.1.1. Belajar.....	17
2.1.1.2. Prinsip-Prinsip Belajar.....	18
2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	19
2.1.2 Pembelajaran	23

2.1.2.1.	Komponen–komponen Pembelajaran	24
2.1.3	Hasil belajar	26
2.1.4	Teori Belajar yang Mendasari	29
2.1.5	Aktivitas Belajar Siswa	31
2.1.6	Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan.....	33
2.1.6.1	Pengertian Pendidikan kewarganegaraan	33
2.1.6.2	Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	34
2.1.6.3	Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	35
2.1.6.4	Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.....	36
2.1.7	Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD.....	37
2.1.8	Model Pembelajaran	38
2.1.8.1	Pengertian Model Pembelajaran	38
2.1.8.2	Model Pembelajaran Kooperatif	40
2.1.8.2.1	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	40
2.1.8.2.2	Prinsip–prinsip Pembelajaran Kooperatif	41
2.1.8.2.3	Tujuan Pembelajaran Kooperatif	42
2.1.9	Model Pembelajaran <i>TPS</i>	43
2.1.9.1	Pengertian Model Pembelajaran <i>TPS</i>	43
2.1.9.2	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>TPS</i>	43
2.1.9.3	Kelebihan Model Pembelajaran <i>TPS</i>	45
2.1.9.4	Kelemahan Model Pembelajaran <i>TPS</i>	45
2.1.10	Model Pembelajaran Kooperatif <i>TAI</i>	45
2.1.10.1	Pengertian Model <i>TAI</i>	45
2.1.10.2	Langkah-langkah Model <i>TAI</i>	48
2.1.10.3	Kelebihan Model <i>TAI</i>	49
2.1.10.4	Kelemahan Model <i>TAI</i>	49
2.2	Kajian Empiris.....	50
2.3	Kerangka Berfikir.....	54
2.4	Hipotesis.....	57
BAB III	METODE PENELITIAN.....	58
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian	58

3.1.1	Jenis Penelitian.....	58
3.1.2	Design Penelitian.....	57
3.2.	Prosedur Penelitian.....	59
3.3.	Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	60
3.3.1	Subyek Penelitian.....	60
3.3.2	Lokasi Penelitian.....	60
3.3.3	Waktu Penelitian	61
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
3.4.1	Populasi.....	61
3.4.2	Sampel.....	62
3.5.	Variabel Penelitian	64
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	65
3.6.1	Dokumentasi	65
3.6.2	Tes.....	63
3.7	Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas.....	65
3.7.1	Validitas.....	66
3.7.2	Reliabilitas.....	68
3.7.3	Taraf Kesukaran Butir Soal.....	69
3.7.4	Daya Pembeda Butir Soal.....	70
3.8	Analisis Data.....	72
3.8.1	Analisis Data Awal.....	72
3.8.1.1	Uji Prasyarat Analisis.....	72
3.8.1.1.1	Uji Normalitas Data.....	72
3.8.1.1.2	Uji Homogenitas.....	74
3.8.1.2	Analisis Data Tes Awal.....	76
3.8.1.2.1	Uji Normalitas.....	76
3.8.1.2.2	Uji Homogenitas.....	76
3.8.1.2.3	Uji Kesamaan Rata-rata.....	77
3.8.2	Analisis Data Akhir	78
3.8.2.1	Uji Normalitas.....	78
3.8.2.2	Uji Homogenitas.....	78

3.8.2.3	Uji Hipotesis	79
3.8.2.3.1	Uji Hipotesis 1.....	79
3.8.2.3.2	Uji Hipotesis 2.....	80
3.8.2.3.3	Uji Hipotesis 3.....	81
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1.	Hasil Penelitian	86
4.1.1	Analisis Data Awal.....	86
4.1.1.1	Data Nilai UAS.....	86
4.1.1.1.1	Uji Normalitas Data Nilai UAS	87
4.1.1.1.2	Uji Homogenitas Data Nilai UAS	88
4.1.1.2	Data Tes Awal	89
4.1.1.2.1	Uji Normalitas	91
4.1.1.2.2	Uji Homogwnitas	92
4.1.1.2.3	Uji Kesamaan Rata-rata	92
4.1.2	Analisis Data Akhir.....	93
4.1.2.1	Data Tes Akhir	93
4.1.2.1.1	Uji Normalitas	95
4.1.2.1.2	Uji Homogenitas.....	95
4.1.2.2	Uji Hipotesis	96
4.1.2.2.1	Uji Hipotesis 1.....	96
4.1.2.2.2	Uji Hipotesis 2	97
4.1.2.2.3	Uji Hipotesis 3.....	97
4.2	Pembahasan	106
4.2.1	Pemaknaan Temuan	106
4.2.1	Implikasi Hasil Penelitian.....	117
4.2.1.1	Implikasi Teoritis.....	117
4.2.1.2	Implikasi Praktis.....	118
4.2.1.3	Implikasi Pedagogis	119
BAB V	PENUTUP	121
5.1.	Simpulan	121
5.2.	Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	123
----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Materi Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD.....	38
Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma.....	62
Tabel 3.2	Sampel Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma.....	64
Tabel 3.3	Interpretasi Indeks <i>Gain</i>	83
Tabel 3.4	Kriteria Nilai <i>N-Gain</i>	84
Tabel 4.1	Nilai UAS PKn Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma.....	87
Tabel 4.2	Uji Normalitas Nilai UAS PKn.....	88
Tabel 4.3	Nilai Tes Awal Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma.....	90
Tabel 4.4	Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	91
Tabel 4.5	Nilai Tes Akhir Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma.....	94
Tabel 4.6	Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol...	95
Tabel 4.7	Peningkatan Hasil Belajar PKn.....	98
Tabel 4.8	Interpretasi Indeks <i>Gain</i>	99
Tabel 4.9	Data <i>Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	100
Tabel 4.10	Uji Homogenitas <i>Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	101
Tabel 4.11	Uji <i>t Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	102
Tabel 4.12	Interpretasi Indeks <i>N-Gain</i>	103
Tabel 4.13	Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	103
Tabel 4.14	Uji Homogenitas <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol....	105
Tabel 4.15	Uji <i>t N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir.....	56
-----------	------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Nilai Tes Awal Kelas V Kelas Eksperimen dan Kontrol....	91
Diagram 4.2	Nilai Tes Akhir Kelas V Kelas Eksperimen dan Kontrol...	94
Diagram 4.3	Peningkatan Nilai Hasil Belajar.....	98
Diagram 4.4	Nilai <i>Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	100
Diagram 4.5	Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nilai UAS PKn.....	126
Lampiran 2	Uji Normalitas Nilai UAS PKn.....	127
Lampiran 3	Uji Homogenitas Nilai UAS PKn.....	134
Lampiran 4	Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	136
Lampiran 5	Lembar Validitas Ahli.....	140
Lampiran 6	Validitas Soal Uji Coba.....	148
Lampiran 7	Reliabilitas Soal Uji Coba.....	152
Lampiran 8	Taraf Kesukaran Soal Uji Coba.....	153
Lampiran 9	Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	154
Lampiran 10	Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir.....	158
Lampiran 11	Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	162
Lampiran 12	Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol..	163
Lampiran 13	Uji Homogneitas Tes Awal.....	165
Lampiran 14	Uji Kesamaan Rata-rata Tes Awal.....	167
Lampiran 15	Jadwal Penelitian.....	169
Lampiran 16	Silabus Kelas Eksperimen.....	170
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	173
Lampiran 18	Silabus Kelas Kontrol.....	185
Lampiran 19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	188
Lampiran 20	Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	203
Lampiran 21	Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol	204
Lampiran 22	Uji Homogenitas Tes Akhir.....	206
Lampiran 23	Uji Hipotesis 1.....	208
Lampiran 24	Uji Hipotesis 2.....	209
Lampiran 25	Uji Hipotesis 3.....	211
Lampiran 26	Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	213
Lampiran 27	Uji <i>Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	215
Lampiran 28	Uji Homogenitas <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	217

Lampiran 29	Uji Homogenitas <i>Gain</i> Kelas Eskperimen dan Kontrol....	219
Lampiran 30	Uji T <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	221
Lampiran 31	Uji T <i>Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	222
Lampiran 32	Foto Kegiatan.....	223
Lampiran 33	Surat Ijin Penelitian.....	233
Lampiran 34	Surat Keterangan KKM.....	237

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan akan berpengaruh pada bangsa, sedangkan keberhasilan pendidikan secara langsung akan membawa keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang mempunyai peran besar dalam mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia berkualitas, terampil, inovatif dan kreatif. Undang–undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang–undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai–nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan nasional diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, berkualitas, kreatif, disiplin, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertindak berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dan selalu tanggap dalam perubahan zaman yang semakin maju dengan adanya iptek serta selalu berpikir secara kritis sehingga dapat menghadapi tantangan dan hambatan di masa yang akan datang. Sedangkan pada Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan dan Muatan lokal.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam (BSNP, 2006) Pkn merupakan mata pelajaran yang memiliki visi utama sebagai pendidikan demokratis yang bersifat multidimensional. Yang mencakup pendidikan nilai demokratis, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol yaitu sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. PKn sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral yang akhirnya akan bermuara pada

pengembangan watak atau karakter peserta didik yang merujuk pada nilai-nilai dan moral Pancasila. Dengan demikian, PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral dengan alasan sebagai berikut: 1) materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat Indonesia; 2) sasaran belajar akhir PKn merupakan perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari; 3) proses pembelajarannya menuntut keterlibatan emosional, intelektual, dan sosial peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami akan tetapi dihayati dan dilaksanakan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi untuk tingkat SD/MI, mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Susanto (2014:227) PKn adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum serta ikut berperan dalam peraturan global.

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran PKn diajarkan di Sekolah Dasar

mengacu pada tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Fathurrohman (2012:9) tujuan mata pelajaran PKn menjadikan peserta didik untuk: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraann; 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa–bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, ruang lingkup PKn menurut BSNP (2006:108) meliputi: 1) persatuan dan kesatuan bangsa; 2) norma, hukum, dan peraturan; 3) hak asasi manusia; 4) kebutuhan warga negara; 5) konstitusi negara; 6) kekuasaan dan politik; 7) pancasila; 8) gobalisasi.

Sesuai tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran PKn, dapat diketahui PKn merupakan pendidikan nilai dan moral yang akan membentuk watak peserta didik yang merujuk pada nilai-nilai dalam Pancasila, serta membentuk warga Indonesia menjadi unggul dengan memanfaatkan teknologi sehingga menjadi warga negara yang baik, cerdas, kritis, partisipatif, bertanggung jawab dan menerapkan nilai–nilai yang terkandung pada Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjadi warga dunia yang toleran.

Untuk mencapai tujuan PKn secara maksimal perlu adanya dukungan, salah satunya yaitu proses pembelajaran yang baik, bermakna serta

menyenangkan. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai kompetensi, menciptakan pembelajaran yang dapat menggugah keinginan peserta didik untuk belajar serta melakukan inovasi dalam pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Namun kenyataannya, pembelajaran PKn belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pada temuan Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum PKn (dalam Depdiknas, 2007:29) menunjukkan masih banyak permasalahan yang muncul pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar kelas IV–VI, masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia khususnya pada mata pelajaran PKn Sekolah Dasar memerlukan perbaikan yang berkenaan dengan pembelajaran untuk memicu kreativitas dan bersifat inovasi. Pembelajaran seperti itu dapat diwujudkan dengan menerapkan model–model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar materi dapat tersampaikan secara optimal. Maka guru hendaknya menerapkan model–model

inovatif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik perhatian peserta didik dan memicu peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sebagian besar permasalahan yang ditemukan sesuai dengan permasalahan di SDN Ngaliyan 05 dan SDN Podorejo 02 yang termasuk Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang dalam melaksanakan pembelajaran PKn kelas V. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SDN Ngaliyan 05 dan SDN Podorejo 02 Gugus Wijaya Kusuma. Adapun hasil wawancara yang dilakukan yaitu dalam pembelajaran PKn guru masih menekankan pada penguasaan materi dengan hafalan semata dan tergolong sulit bagi peserta didik. Peserta didik merasa kesulitan dan kurang tertarik untuk belajar PKn. Guru sudah menerapkan pembelajaran dengan berkelompok namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Dalam mengajar guru mengawalinya dengan menjelaskan materi kepada peserta didik. Kemudian guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan satu bangku. Guru memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kelompok tersebut membentuk anggota secara berpasangan dan setiap pasangan mendiskusikan tugas yang diberikan. Setelah itu membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Akan tetapi dalam penerapan model tersebut masih ada peserta didik yang bergantung dengan pasangannya, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan sudah terlalu akrab dengan teman

sebangku, sehingga kurang menggerakkan peserta didik untuk berfikir secara kritis dan ikut partisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru di SDN Gugus Wijaya Kusuma ada kecenderungan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Apabila diamati dengan seksama, pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan sintak model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yaitu: *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi). Namun ketika mengungkapkan hasil diskusinya peserta didik masih mengalami keraguan dan kurangnya percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Hanya beberapa peserta didik tertentu yang selalu menyampaikan hasil diskusinya, sedangkan yang lainnya belum mempunyai keberanian untuk menyampaikan hasil diskusinya. Akan tetapi, dengan menerapkan pembelajaran tersebut, hasil belajar peserta didik sebanyak 84 siswa (53,75%) belum mencapai KKM.

Pembelajaran yang telah dilakukan guru di SDN Gugus Wijaya Kusuma belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut didukung dengan perolehan hasil belajar pada Ulangan Akhir Semester PKn siswa kelas V di SDN Gugus Wijaya Kusuma Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan sebagian besar siswa nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Dengan ditunjukkan data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dari Data SDN Podorejo 01 dari 21 siswa terdapat 14 siswa (61,91%) yang mendapatkan nilai mencapai KKM yaitu 66, sedangkan 8 siswa (38,09%) belum mencapai KKM. Data SDN Podorejo 02 dari 28 siswa terdapat

13 siswa (46,42%) yang mendapatkan nilai mencapai KKM yaitu 68, sedangkan 15 siswa (53,58%) belum mencapai KKM. Data SDN Podorejo 03 dari 20 siswa terdapat 9 siswa (45,00%) mendapatkan nilai mencapai KKM yaitu 68 dan 11 siswa (55,00%) belum mencapai KKM. Data SDN Bringin 01 dari 30 siswa terdapat 16 siswa (53,34%) mendapatkan nilai mencapai KKM, sedangkan 14 siswa (46,67%) belum mencapai KKM yaitu 68. Data SDN Bringin 02 dari 35 siswa terdapat 17 siswa (48,57%) mendapatkan nilai mencapai KKM yaitu 68 dan 18 siswa (51,43%) belum mencapai KKM. Data SDN Ngaliyan 05 dari 26 siswa terdapat 14 siswa (53,84%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 68 dan 12 siswa (46,15%) belum mencapai KKM.

Sesuai data di atas, apabila dihitung secara keseluruhan jumlah siswa di kelas V di Gugus Wijaya Kusuma yaitu 160. Persentase ketuntasan belajar PKn mencapai (46,25%) atau 76 siswa mendapatkan nilai mencapai KKM yang ditetapkan masing masing sekolah, sedangkan 84 siswa (53,75%) belum mencapai KKM.

Sesuai dengan kenyataan dilapangan mengenai pembelajarn PKn, maka diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal serta dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran tersebut dapat menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model

pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa (*students oriented*), yang digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan pada pembelajaran dalam hal mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan lainnya, peserta didik yang agresif dan tidak peduli dengan sesama (Isjoni, 2011:16). Sedangkan menurut Djamarah (2012:357) pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memecahkan persoalan selama kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif berawal dari dasar pemikiran "*setting better together*" yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih kondusif dan bermakna pada setiap peserta didik, sehingga dapat memperoleh, mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan yang telah dimilikinya, agar dapat bermafaat bagi kehidupannya dimasyarakat.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, evaluator, pada setiap aktivitas siswa. Pada setiap pembelajaran, yang hendaknya aktif dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran seluruhnya adalah peserta didik. Tujuan utama model pembelajaran kooperatif yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar kelompok, saling bertukar pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya secara kelompok (Isjoni, 2011:6). Pada model pembelajaran

kooperatif diajarkan keterampilan khusus agar peserta didik meningkatkan berpikir kritisnya, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menjadi pendengar yang baik, dan menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai ketuntasan. Pembelajaran kooperatif dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran khususnya PKn. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua peserta didik dapat menguasai materi pada penguasaan yang sama, dapat menciptakan suasana belajar yang terbuka dengan tutor sebaya dan belajar secara bekerja sama.

Hasil belajar peserta didik dapat diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran yang diterapkan guru, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *TPS*. Model pembelajaran *TPS* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif *TPS* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang diciptakan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Pembentukan kelompok model kooperatif *TPS* tidaklah sulit, dapat dibentuk dengan teman sebangkunya. Dalam pelaksanaannya, *TPS* meliputi tiga tahap, yakni *Think* (berfikir), *Pairs* (pasangan), dan *Share* (berbagi). Dalam model *TPS* siswa dibagi dalam kelompok berpasangan. Guru memberikan tugas dan meminta peserta didik untuk berfikir terlebih dahulu secara individu . Setelah menemukan jawaban mengenai tugas yang diberikan guru, peserta didik mendiskusikan dengan pasangannya. Kemudian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Adapun menurut Shoimin (2014:211-212) model pembelajaran *TPS* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan *TPS* antara lain: 1)

menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa; 2) siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya; 3) siswa dapat belajar dari siswa lain; 4) mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan; dan 5) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran. Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif *TPS*, antara lain: 1) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitori; 2) ide yang muncul lebih sedikit dikarenakan setiap kelompok hanya dua anggota; 3) apabila terjadi perselisihan ketika diskusi tidak ada penengahnya.

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan bagaimana menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, maka hendaknya menerapkan model pembelajaran. Untuk itu, sekarang ini banyak model pembelajaran inovatif yang diciptakan oleh ahli. Jadi, guru akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang diinginkan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran PKn. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti membatasi penelitian dengan menerapkan dua model inovatif. Model inovatif yang diterapkan tidak hanya menerapkan model pembelajaran kooperatif *TPS* namun juga menerapkan model kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Model pembelajaran kooperatif *TAI* adalah suatu kombinasi antara belajar secara individu dan belajar kelompok. Menurut Shoimin (2014: 200)

model *TAI* memiliki dasar pemikiran untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *TAI* diharapkan dapat meningkatkan peserta didik untuk berpikir kritis, menumbuhkan rasa sosial antar peserta didik dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Peserta didik akan dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok, bertukar pendapat dengan teman, saling menghargai pendapat, dapat memberikan penjelasan dengan teman sekelompoknya. Maka, peserta didik yang sudah paham dapat mengembangkan kemampuannya dan peserta didik yang kurang paham dibantu peserta didik lainnya dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok.

Adapun menurut Shoimin (2014:202) model pembelajaran *TAI* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *TAI* antara lain: 1) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya; 2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya; 3) siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar; 4) menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama; 5) memudahkan untuk berdiskusi, menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai memahaminya. Sedangkan kelemahan model *TAI*, antara lain: 1) peserta didik yang lemah bergantung pada peserta didik yang pandai; 2) adanya rasa keberatan pada peserta didik yang pandai karena nilai yang diperoleh ditentukan dari prestasi kelompok; 3) hanya beberapa peserta didik

yang pintar dan aktif saja yang bekerja dalam kelompok; 4) materi yang disampaikan belum sepenuhnya dicapai oleh peserta didik; 5) cara berfikir peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan terhambat terhadap peserta didik yang kemampuannya kurang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian, kelebihan dan kelemahan model *TPS* dan *TAI*, maka sangat tepat apabila dalam penelitian ini menggunakan kedua model tersebut sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Gugus Wijaya Kusuma yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keefektifan pembelajaran.

Hal ini didukung beberapa penelitian mengenai kedua model tersebut. Penelitian yang dilakukan Lasmawan (2013) dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha dengan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gugus 1 Selong.

Adapun penelitian yang dilakukan Hijriyah (2013) dalam *Journal of Elementary Education* dengan hasil penelitian model pembelajaran *TAI* berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa dan ada perbedaan hasil belajar PKn antara pembelajaran menggunakan model kooperatif *TAI* dan model konvensional siswa kelas IV SD Negeri Tinggarjaya Banyumas.

Kedua model yang akan diterapkan dalam penelitian, yang terdiri dari model pembelajaran *TPS* dan *TAI* belum diketahui keefektifannya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui dan menguji keefektifan kedua model tersebut pada

mata pelajaran PKn kelas V Gugus Wijaya Kusuma. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *TAI* pada kelas eksperimen dan *TPS* pada kelas kontrol. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan penelitian yang ditetapkan, sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *TAI* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang ?
2. Apakah model pembelajaran *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang ?
3. Apakah model pembelajaran *TAI* lebih efektif daripada model pembelajaran *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *TAI* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

3. Mengetahui model pembelajaran *TAI* lebih efektif daripada model pembelajaran *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran, dan memberikan manfaat pada penggunaan model pembelajaran inovatif, khususnya model pembelajaran kooperatif *TAI* dibandingkan model pembelajaran kooperatif *TPS* serta diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa

1. Mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga berpengaruh positif terhadap proses belajar dan hasil belajar PKn.
2. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn, sehingga ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PKn meningkat.
3. Melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam pembelajaran PKn.

1.4.2.2 Bagi guru

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif *TAI* dan *TPS* dalam pembelajaran PKn.

2. Memberikan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif *TAI* dan *TPS* dalam pembelajaran PKn.

1.4.2.3 Bagi sekolah

1. Mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.
2. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan menekankan peserta didik untuk berfikir secara kritis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *TAI* dan *TPS*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Belajar

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Disadari atau tidak, setiap individu selalu melakukan kegiatan belajar. Dengan belajar dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku. Banyak para ahli mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a) Gagne, belajar merupakan perubahan kemampuan seseorang yang dicapai melalui aktivitas. Perubahan kemampuan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b) Cronbach, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- c) Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- d) Morgan, belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. (Suprijono, 2014:2)

Sedangkan, pengertian belajar menurut Slameto (2013:2), yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, yang dijadikan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat

Hamalik (2013:28) belajar adalah proses perubahan tingkah laku setiap individu yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Mudjiono (2013:7) belajar merupakan perilaku peserta didik secara keseluruhan, peserta didik menjadi penentu terjadi atau tidak proses belajar, sehingga proses belajar yang terjadi dikarenakan peserta didik memperoleh sesuatu dari lingkungan. Selain itu, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian setiap individu (Suyono, 2014:9). Belajar tidak hanya suatu tujuan melainkan sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:20) belajar adalah perubahan tingkah laku setiap individu dengan sederet kegiatan yang biasanya dilaksanakan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian belajar dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

2.1.1.2 Prinsip–Prinsip Belajar

Dalam proses pelaksanaan belajar juga terdapat beberapa prinsip-prinsip belajar antara lain:

a. Perubahan perilaku

prinsip belajar merupakan perubahan perilaku. Adapun ciri-ciri perubahan perilaku sebagai berikut: 1) perubahan yang disadari; 2) berkesinambungan dengan perilaku lainnya; 3) bermanfaat sebagai bekal hidup; 4) berakumulasi; 5) usaha dilakukan dan direncanakan; 6) permanen/tetap; 7) bertujuan dan terarah; 8) mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

b. Belajar merupakan proses

kegiatan belajar terjadi dikarenakan adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman

pada dasarnya pengalaman merupakan suatu hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. (Suprijono, 2014:4)

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip belajar, dapat disimpulkan kegiatan belajar dapat terjadi karena adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai yang berdasarkan pengalaman. Pengalaman tersebut berasal dari interaksi yang dilakukan peserta didik dengan lingkungannya. Dengan kegiatan belajar, maka peserta didik mengalami perubahan perilaku yang bermanfaat dalam kehidupannya.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Slameto (2013:54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor jasmaniah

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan suatu hal yang berpengaruh pada kegiatan setiap individu. Seseorang dikatakan sehat apabila badan dan organ dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Apabila kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajar individu tidak dapat berlangsung secara maksimal, sehingga kesehatan perlu dijaga agar kegiatan belajar dapat terlaksana secara maksimal.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh sangat mempengaruhi kegiatan belajar, dikarenakan tubuh dalam keadaan kurang baik. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, dan lumpuh.

2) Faktor psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam keadaan yang sama, peserta didik yang berintelegensi tinggi akan lebih berhasil dibandingkan yang mempunyai intelegensi rendah.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa akan selalu mengarah pada suatu obyek secara spontan. Dalam kegiatan belajar juga diperlukan perhatian yang tinggi terhadap sesuatu yang

dipelajarinya. Apabila pembelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka peserta didik mudah bosan dan tidak menyukai belajar.

c. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, apabila pembelajaran tidak sesuai minat peserta didik, maka peserta didik kurang fokus dalam belajar dikarenakan tidak adanya daya tarik.

d. Bakat

Bakat sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Bakat merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan nyata setelah melakukan belajar.

e. Motif

Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang mendorong peserta didik agar dapat belajar/mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan individu, dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Individu yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum

belajar. Oleh karena itu kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kemampuan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi. Kesediaan timbul dari diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan melaksanakan kecakapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan, kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Peserta didik diusahakan menjaga kondisi badan supaya tidak kelelahan dan kegiatan belajar tidak terganggu.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang dapat berpengaruh pada proses belajar peserta didik. Pendidikan pertama yang peserta didik dapatkan yaitu dari keluarga. Faktor dari keluarga yang dapat berpengaruh, sebagai berikut: 1) cara orang tua mendidik anak; 2) relasi antar anggota

keluarga; 3) suasana rumah; 4) keadaan ekonomi keluarga; 5) pengertian orang tua; serta 6) latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat individu mendapatkan pendidikan setelah keluarga. Sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Adapun faktor dari sekolah yang dapat berpengaruh, antara lain:

1) metode mengajar; 2) kurikulum; 3) relasi guru dengan siswa; 4) relasi siswa dengan siswa; 5) disiplin sekolah; 6) alat pelajaran; 7) waktu sekolah; 8) standar pelajaran di atas ukuran; 9) keadaan gedung; 10) metode belajar; 11) tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang melakukan interaksi antara individu satu dengan lainnya. Secara langsung ataupun tidak, masyarakat berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu 1) kegiatan siswa dalam masyarakat; 2) mass media; 3) teman bergaul; 4) bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.2 Pembelajaran

Proses pendidikan di sekolah tentunya dapat terjadi karena adanya kegiatan belajar dan pembelajaran, kedua kegiatan tersebut memiliki hubungan yang erat. Jika individu dapat melakukan kegiatan belajar, maka pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana individu menerima materi dari guru. Oleh sebab itu, pendidik hendaknya menarik perhatian peserta

didik untuk memfokuskan mengikuti pembelajaran yang berlangsung, sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran secara maksimal dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala, 2014:61). Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Rusman (2014:13) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Fathurrohman, 2015:16).

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran, dapat diketahui pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik pada lingkungan belajar. Dengan adanya pembelajaran maka peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.2.1 Komponen–komponen Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak lepas dari berbagai komponen yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai pendapat Sugandi (dalam Hamdani, 2011:48) mengenai komponen–komponen pembelajaran, sebagai berikut:

a. Tujuan

Secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran *instructional effect* berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.

b. Subyek belajar

Subyek belajar merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama pembelajaran, karena memberikan warna dan bentuk pada pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah wahana yang digunakan pendidik dalam pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran yang berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

f. Penunjang

Dalam pembelajaran, komponen penunjang adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya.

Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

2.1.3 Hasil Belajar

Dengan melakukan kegiatan belajar maka peserta didik akan mengalami perubahan perilaku setelah kegiatan belajar selesai. Dengan terlihatnya perubahan perilaku, menunjukkan bahwa kegiatan belajar telah terjadi. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Rifa'i (2012:69) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Adapun menurut (Susanto, 2014:5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor antara lain:

- a) Ranah kognitif diartikan sebagai kemampuan dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Menurut Bloom ranah kognitif merupakan seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diterima, sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti mengenai suatu hal yang mereka baca, lihat, alami, atau dirasakan berupa observasi langsung.
- b) Ranah afektif merupakan aspek sikap. Sikap yang dimaksud bukan hanya aspek mental semata melainkan mencakup aspek respon.

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu komponen kognitif adalah representasi yang dipercayai individu yang memiliki sikap, komponen afektif berhubungan dengan perasaan yang menyangkut emosional, dan kemampuan konatif berkaitan dengan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki individu.

- c) Ranah psikomotor merupakan aspek yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri peserta didik. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan menggunakan nalar, pikiran, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya (Susanto, 2014: 6)

Menurut Hamdani (2011:303) dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, sebagai berikut:

- a. Valid

Penilaian hasil belajar diharuskan mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi kelulusan.

- b. Objektif

Penilaian yang baik yaitu penilaian yang tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

c. Transparan

Dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik sebaiknya diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan, sehingga peserta didik mendapatkan pemantauan yang baik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

d. Adil

Penilaian hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik hendaknya bersifat adil yaitu sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik

e. Terpadu

Komponen yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar yaitu penilaian hasil belajar. Untuk itu hendaknya dalam memberikan penilaian disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

g. Termakna

Penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak.

h. Sistematis

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah–langkah baku.

i. Akuntabel

Penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

j. Beracuan kriteria

Penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, hasil belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik yang dapat menimbulkan suatu perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penggolongan pada ketiga ranah tersebut, ranah yang berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif. Guru lebih menekankan penilaian ranah kognitif karena pada ranah tersebut kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran dapat diketahui. Untuk itu dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil belajar pada ranah kognitif yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan PKn.

2.1.4 Teori Belajar yang Mendasari

Kegiatan belajar yang dilaksanakan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar. Untuk itu kegiatan belajar mengacu pada teori belajar. Teori belajar pada dasarnya adalah penjelasan mengenai terjadinya belajar atau bagaimana informasi yang diproses di dalam pikiran siswa (Trianto, 2011:12). Menurut Roberts (dalam

Lapono, 2008:18) menyebutkan terdapat empat jenis teori belajar yakni teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar humanisme. Dalam penelitian ini didasari oleh teori belajar konstruktivisme dan humanisme dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Teori konstruktivisme

Konstruktivisme memandang proses belajar didasari oleh kenyataan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki. Peserta didik secara aktif membina pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada pada diri masing-masing peserta didik. Dua prinsip utama dalam teori konstruktivisme. Pertama, pengetahuan tidak dapat dieproleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik. Kedua, fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak.

Dengan teori konstruktivisme, dapat memfokuskan peserta didik dalam melakukan diskusi, peserta didik juga aktif mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan. Dengan demikian, pemikiran dan interaksi sosial peserta didik dapat terjalin.

b. Teori humanisme

Teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif, dan konatif. Teori humanistik mengkombinasikan pembelajaran

individual dan kelompok kecil. Teori humanistik selalu memelihara kebebasan peserta didik untuk tumbuh dan melindungi diri dari tekanan keluarga dan masyarakat (Lapono, 2008:1.344).

Berdasarkan pemaparan teori belajar tersebut, pembelajaran kooperatif *TAI* dan *TPS* dilandasi teori belajar konstruktivisme dan humanisme. Karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik dirangsang untuk aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi serta kemampuan berinteraksi dengan peserta didik lain sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

2.1.5 Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan maksimal apabila terdapat peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Mudjiono (2013:22) siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Bukan hanya peserta didik yang berperan penting pada berlangsungnya pembelajaran, akan tetapi aktivitas belajar peserta didik juga mempengaruhi kegiatan belajar. Aktivitas belajar peserta didik terdiri dari berbagai macam aktivitas. Salah satunya menurut Paul B. Dierch (dalam Sardiman, 2011:101) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. kegiatan–kegiatan visual (*Visual activities*), antara lain: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. kegiatan–kegiatan lisan (*Oral activities*), antara lain: merumuskan, bertanya, menyatakan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c. kegiatan–kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), antara lain: mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. kegiatan–kegiatan menulis (*Writing activities*), meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. kegiatan–kegiatan menggambar (*Drawing activities*), meliputi: menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
- f. kegiatan–kegiatan metrik (*Motor activities*), antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, pendekatan mereparasi, bermain, berkebun dan berternak.
- g. kegiatan–kegiatan mental (*Mental activities*), meliputi: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. kegiatan–kegiatan emosional (*Emotional activities*), meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun mental pada saat kegiatan belajar mengajar, serta berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan untuk memperoleh perubahan yang baik untuk peserta didik tersebut.

2.1.6 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.6.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting untuk memberikan bekal pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik. Sejalan dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan yang tercantum pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarater yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 19445.

Menurut Susanto (2014:225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Adapun menurut penjelasan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 pasal 39 (dalam Taniredja, 2013:1) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar mengenai hubungan antar warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter dan potensi warga Indonesia, agar dapat menjadi warganegara yang cerdas,

terampil, berkarakter, dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.6.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap mata pelajaran pasti mempunyai tujuan tersendiri yang hendak dicapai. Seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik, sebagai berikut:

- a. berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- c. berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya
- d. berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Fathurrohman, 2012:9).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, hendaknya pendidik lebih menekankan peserta didik untuk berfikir secara kritis, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, agar materi dapat tersampaikan secara

maksimal dan dapat menggali kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

2.1.6.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Selain tujuan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup. Adapun ruang lingkup pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut BNSP (2006, 2006:108) sebagai berikut:

- a. persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, bangga sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma di masyarakat, peraturan daerah, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional serta internasional.
- c. hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan, mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- e. konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat madani.
- g. pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. globalisasi, meliputi: globalisasi lingkungan, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan organisasi internasional, serta mengevaluasi globalisasi.

Mengingat pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghargai keputusan bersama. Maka, kehidupan seseorang akan terasa damai dan tentram. Dengan adanya saling menghargai pendapat orang lain, maka kehidupan bermasyarakat akan harmonis, tidak ada perselisihan yang disebabkan tidak sepaham dengan pendapat lainnya.

2.1.6.4 Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar adalah PKn. Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar (PKn SD) merupakan

mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa yang terdapat pada kurikulum PKn SD (Ruminiati, 2007:1.30). Pelajaran PKn SD adalah salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan bermasyarakat yang lebih cenderung pada pendidikan afektif, sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Dengan demikian, nilai sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena bermanfaat dalam kehidupan.

Dalam pembelajaran, semua kegiatan guru diarahkan untuk membantu siswa mempelajari suatu materi tertentu baik berupa pelajaran, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam materi PKn SD menghargai keputusan bersama, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila ketika melaksanakan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran inovatif.

2.1.7 Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD

Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilaksanakan untuk mencapai SK dan KD yang sudah ditentukan. Materi yang disampaikan guru kepada peserta didik sesuai dengan SK dan KD yang telah ditentukan. Berikut materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V semester 2 yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 (BNSP, 2006:120), sebagai berikut:

Tabel 2.1
Materi Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendiskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. Menghargai keputasan bersama	4.1 Mengenal bentuk – bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

2.1.8 Model Pembelajaran

2.1.8.1 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menerapkan model pembelajaran inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggugah keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2011:5) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono,

2014:46). Sedangkan menurut Fathurrohman (2015:30) model pembelajaran adalah suatu rencana mengenai kegiatan belajar yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) rasional, teoretis, dan logis yang disusun para pengembang model pembelajaran; 2) memiliki landasan yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 3) tingkah laku mengajar yang baik supaya model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan membuahkan hasil; 4) lingkungan belajar yang kondusif diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2015:30).

Model pembelajaran telah berkembang menjadi lebih inovatif. Ada model pembelajaran yang kurang baik untuk diterapkan, namun ada juga model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik, sebagai berikut: 1) adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; 2) peserta didik aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; 3) guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik; 4) penggunaan berbagai model, alat, dan media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran (Fathurrohman, 2015:31).

Mengenai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka yang dijadikan pedoman untuk

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam menerapkan model pembelajaran hendaknya guru mengetahui model yang sesuai dan dapat diterapkan pada materi tertentu dengan memperhatikan model pembelajaran dan menyesuaikannya pada ciri-ciri model pembelajaran yang baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

2.1.8.2 Model Pembelajaran Kooperatif

2.1.8.2.1 *Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif*

Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk kelompok yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2014:54). Adapun menurut Hamdani (2011:31) ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain: a) setiap anggota memiliki peran; b) terjadinya hubungan interaksi secara langsung antar peserta didik; c) adanya rasa tanggung jawab setiap anggota kelompok mengenai cara belajar dalam kelompok; d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Pada pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya seperti menjadi pendengar yang aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik dan berdiskusi. Tugas setiap anggota kelompok

ketika bekerja kelompok yaitu untuk mencapai ketuntasan materi yang disampaikan oleh guru dan saling bekerja sama dengan teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi yang disampaikan (Trianto, 2011:41).

Sejalan dengan pendapat Isjoni (2011:16) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, khususnya mengenai permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya peserta didik yang agresif, peserta didik yang suka bergantung kepada kelompoknya, peserta didik yang kurang peduli dengan peserta didik lain.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengajarkan untuk berpartisipasi dalam kelompok serta saling membantu antar teman kelompok untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru dengan diskusi, sehingga dapat mencapai ketuntasan materi.

2.1.8.2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger (dalam Rusman, 2014:212) menyebutkan lima unsur dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebagai berikut:

1. prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

pembelajaran kooperatif menekankan pada keberhasilan menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan kelompok.

2. tanggungjawab perseorangan (*individual accountability*)
tanggungjawab setiap anggota kelompok sangat berpengaruh pada keberhasilan kelompok.
3. interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)
melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. evaluasi proses kelompok
menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

2.1.8.2.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan peserta didik yang latar belakangnya berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah

tujuan bersama, maka peserta didik akan mengembangkan keterampilan yang akan bermanfaat di kehidupan luar sekolah.

2.1.9 Model Pembelajaran *Think Pair Share*

2.1.9.1 Pengertian Model Pembelajaran *TPS*

Model pembelajaran *Think Pair Share* dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Model Pembelajaran *TPS* atau berfikir berpasangan berbagi merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik ketika pembelajaran (Trianto, 2011:61). Menurut Lie (2010:57) Model pembelajaran *TPS* memberi kesempatan setiap peserta didik untuk bekerja sendiri dalam memecahkan permasalahan, selain itu juga memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan peserta didik lain untuk bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *TPS* dapat digunakan semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *TPS* adalah model pembelajaran yang dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik dikarenakan dalam model pembelajaran ini individu diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan peserta didik lainnya.

2.1.9.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *TPS*

Adapun menurut Hamdayana (2014:202) model pembelajaran *TPS* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama yang menjadi ciri khas

yaitu tahap pendahuluan, *think*, *pair* dan *share*, penghargaan. Adapun penjelasan dari setiap langkah model *TPS* sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahapan kegiatan.

b. Tahap *think* (berpikir secara individual)

Proses *think pair share* dimulai saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Siswa diberi batasan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *pairs* (berpasangan)

peserta didik dikelompokkan secara berpasangan. Peserta didik bekerja sama dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

d. Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Peserta didik mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif didepan kelas.

e. Tahap penghargaan

peserta didik mendapatkan penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat persentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

2.1.9.3 Kelebihan Model Pembelajaran *TPS*

Adapun kelebihan model pembelajaran *TPS* menurut Huda (2014:206) sebagai berikut: 1) memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi peserta didik; 3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

2.1.9.4 Kelemahan Model Pembelajaran *TPS*

Adapun kelemahan model pembelajaran *TPS* menurut Shoimin (2014:212) sebagai berikut: 1) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitori; 2) ide yang muncul lebih sedikit dikarenakan setiap kelompok hanya dua anggota; 3) apabila terjadi perselisihan ketika diskusi tidak ada penengahnya.

2.1.10 Model Pembelajaran Kooperatif *TAI*

2.1.10.1 Pengertian Model *TAI*

Menurut Slavin (dalam Huda, 2014:200) model pembelajaran kooperatif *TAI* merupakan sebuah program pedagogik yang berupaya mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual secara akademik. Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2015:73) *TAI*

mengarahkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukannya pengaruh positif terhadap peserta didik yang terlambat akademisnya. Tujuan *TAI* adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok (Huda, 2014: 200).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *TAI* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Ciri khas model pembelajaran *TAI* adalah setiap peserta didik secara individual telah belajar mengenai materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama (Fathurrohman, 2015:74).

Menurut Slavin (dalam Fathurrohman, 2015:74) mekanisme model pembelajaran kooperatif *TAI* pada dasarnya memiliki delapan komponen, yaitu:

1. Teams

kelompok yang dibentuk bersifat heterogen mewakili hasil akademis dan jenis kelamin.

2. *Placement test*

menempatkan peserta didik dalam kelompok berdasarkan tes awal atau nilai sebelumnya.

3. *Teaching group*

guru memberikan materi kepada peserta didik dengan memperkenalkan konsep kepada peserta didik menggunakan demonstrasi secara menyeluruh.

4. *Student creative*

peserta didik belajar secara individu sebelum berkelompok.

5. *Team study*

peserta didik mendiskusikan materi dari LKS dalam kelompok.

6. *Whole class units*

setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

7. *Facts test*

peserta didik mengerjakan tes akhir secara individu di akhir pembelajaran.

8. *Team scores and team recognition*

di akhir pembelajaran, skor tiap kelompok dihitung berdasarkan jumlah tugas yang diberikan dan keaktifan masing-masing kelompok. Skor kelompok diperoleh dengan menghitung rata-rata skor peningkatan individu. Sedangkan skor peningkatan individu diperoleh dengan menghitung selisih antara skor tes dasar dan skor tes akhir.

2.1.10.2 Langkah–langkah Model *TAI*

Adapun langkah–langkah model pembelajaran kooperatif *TAI* (Shoimin, 2014:200) yaitu:

1. guru memberikan tes awal kepada siswa
2. guru membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 siswa.
3. guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok
4. guru menekankan dan memberikan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompok
5. peserta didik belajar bersama mengerjakan tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus dalam kelompok yang berperan sebagai tutor sebaya.
6. guru memberikan tes–tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya
7. guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya menyebut mereka sebagai ‘kelompok CEMERLANG’, “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.
8. guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelas.

2.1.10.3 Kelebihan Model *TAI*

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif *TAI* menurut Slavin (2015:190), antara lain: 1) dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; 2) sebagian dari waktunya, digunakan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil; 3) pengoperasian program yang sederhana, sehingga peserta didik di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.; 4) peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, sehingga tidak bisa berbuat curang dan menemukan jalan pintas.

2.1.10.4 Kelemahan Model *TAI*

Kelemahan model pembelajaran *TAI* menurut Shoimin (2014:202) sebagai berikut: 1) peserta didik yang lemah bergantung pada peserta didik yang pandai; 2) adanya rasa keberatan pada peserat didik yang pandai karena nilai yang diperoleh ditentukan dari prestasi kelompok; 3) hanya beberapa peserta didik yang pintar dan aktif saja yang bekerja dalam kelompok; 4) materi yang disampaikan belum sepenuhnya dicapai oleh peserta didik; 5) cara berfikir peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan terhambat terhadap peesrta didik yang kemampuannya kurang.

Dari beberapa kelemahan model pembelajaran *TAI*, peneliti meminimalisir terjadinya kelemahan model *TAI* pada saat pelaksanaannya yaitu dengan memantau dan membimbing secara intensif lagi agar dalam berkelompok tidak ada yang bergantung pada temannya. Khususnya pada

peserta didik yang memiliki kekurangan dalam pembelajaran sehingga guru lebih mengarahkan pada peserta didik untuk berfikir.

2.2 Kajian Empiris

Dewi, diah Utari (2014) yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn SDN 29 Dangin Puri Denpasar”. Adapun hasil penelitiannya yaitu untuk menguji hipotesis digunakan analisis uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan hasil sebagai berikut, rerata *post test* kelompok eksperimen (\bar{X}) = 76,68 dan kelompok control (\bar{X}) = 67,61. Uji hipotesis dilakukan pada skor *post test* dengan hasil yaitu, $t_{hitung} (4,92) > t_{tabel} (2,000)$. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional Kelas V SD N 29 Dangin Puri, maka dapat direkomendasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media peta konsep dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Putra, Eka Pande (2014) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* (*Team Assisted Individually*) Berbantuan Media *Powerpoint* terhadap hasil belajar PKn Siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Petang Badung”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individually)* berbantuan media *powerpoint* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji-t didapat $t_{hitung} = 4,06$ dan $t_{tabel} (\alpha=0,05,58) = 2,000$. Berdasarkan kriteria pengujian $t_{hitung} = 4,06 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata hasil belajar PKn yang diperoleh antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individually)* berbantuan media *powerpoint* $\bar{X} = 71,00 > \bar{X} = 60,25$ siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Rahmawati, dkk (2014) yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD dan *TAI* Ditinjau dari Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di SDN Muhammadiyah Kleco Yogyakarta ”. Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran kooperatif tipe *TAI* efektif ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD.

Apriana (2014) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas V semester genap SD di Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V semester genap antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Prabhawa, (2014) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan Bahasa Pengantar Bahasa Indonesia dengan Intervensi Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Gugus III SD Jinengdalem Kecamatan Buleleng”. Dengan hasil penelitian, hasil belajar PKn siswa kelompok eksperimen dengan model *Think Pair Share* menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia dengan intervensi bahasa daerah tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 23,90, sedangkan hasil belajar siswa kelompok kontrol tergolong sedang, dengan rata-rata sebesar 19,96, dengan melihat perbedaan tersebut maka dapat dinyatakan model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

Alpusari, (2013) dengan judul “*The Application of Cooperative Learning Think Pair Share (TPS) Model to Increase the Process Science Skills in Class IV Elementary School Number 81 Pekanbaru City*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum model *TPS* mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi untuk aspek "pertanyaan" mengalami penurunan jumlah *N-gain* 0,06. Kenaikan tertinggi ditunjukkan dalam aspek "aplikasi", jumlah *N-gain* 0,50 (kategori sedang). Kenaikan terendah ditunjukkan pada aspek "hipotesis", jumlah *N-gain* 0,16 (kategori rendah).

Tarim (2008) dengan judul “*The effects of Cooperative Learning on Turkish elementary tudent’s Mathematics Achievement and Attitude Towards Mathematics Using TAI and STAD Methods*”. Hasil penelitiannya adalah hasil dari perbandingan baik *TAI* dan metode *STAD* ditemukan memiliki efek positif ($d = 1,003$ untuk *TAI* dan $d = 0,40$ untuk *STAD*) terhadap prestasi

akademik siswa dalam matematika. Perbandingan berpasangan menunjukkan bahwa metode *TAI* memiliki efek yang lebih signifikan daripada metode STAD.

Adeneye (2013) dengan judul “ *Effects of Framing and Team Assisted Individualized Instructional Strategies on Senior Secondary School Students Attitudes Toward Mathematics.*”, dengan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan efek utama yang signifikan dari perlakuan dan jenis kelamin pada sikap siswa terhadap matematika bahwa 4,2% dan 2,7% dari varians dalam sikap siswa terhadap matematika dapat dijelaskan dengan perlakuan dan jenis kelamin masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa yang sangat meningkat ketika mereka diberikan strategi pengajaran framing dan *TAI* bila dibandingkan dengan metode tradisional.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian eksperimen yang dilaksanakan.

2.3 Kerangka Berfikir

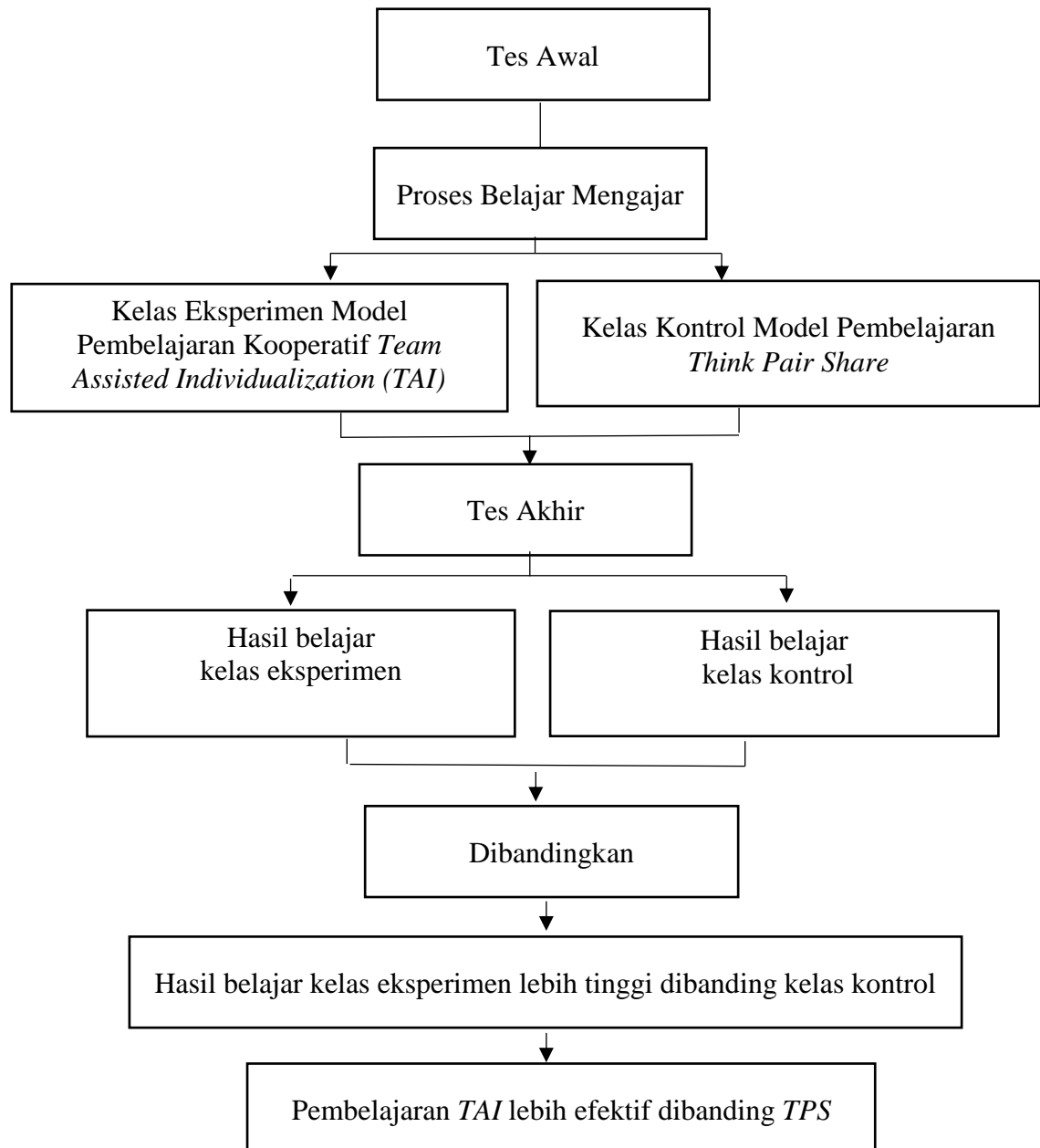
Sebagian besar siswa kelas V di SDN Ngaliyan 05 dan SDN Podorejo 02 pada mata pelajaran PKn masih belum mencapai KKM. Ditunjukkan dengan data di SDN Ngaliyan 05 dari 26 siswa terdapat 12 siswa yang belum mencapai KKM dan 14 siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 68, sedangkan di SDN Podorejo 02 dari 28 siswa terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM dan 13 siswa sudah mencapai KKM yaitu 68.

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga didukung data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Permasalahan yang ditemui mengenai penerapan model pembelajaran, guru sudah menerapkan model pembelajaran. Guru sering menerapkan model pembelajaran berpasangan satu bangku (*Think Pair Share*) dengan alasan tidak terlalu susah dalam membentuk kelompok. Akan tetapi dalam penerapannya masih belum maksimal. Dalam penerapan model tersebut masih ada peserta didik yang bergantung dengan teman sebangkunya karena sudah terlalu akrab. Dalam pelaksanaan kurang menumbuhkan siswa berfikir kritis dan partisipasi peserta didik masih kurang. Dalam pembelajaran guru hanya menunjuk beberapa siswa yang sama, sehingga tidak ada pemerataan kesempatan untuk semua peserta didik. Selain itu, materi yang disampaikan belum dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi, suasana pembelajaran kurang menyenangkan sehingga

peserta didik melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dikarenakan jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat menggali pengetahuan dengan bekerja kelompok dan saling bertukar pendapat dengan teman sebaya. Pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk berinteraksi yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif bagi peserta didik yang mendapatkan hasil belajar kurang maksimal. Dalam pembelajaran kooperatif mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompoknya, berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan guru, lebih berfikir kritis dan mengajarkan untuk berpartisipasi dalam kelompok serta saling membantu antar teman. Pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *TPS* dan *TAI*.

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Model pembelajaran *TAI* tidak efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.
 H_a : Model pembelajaran *TAI* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.
2. H_0 : Model pembelajaran *TPS* tidak efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.
 H_a : Model pembelajaran *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.
3. H_0 : Model pembelajaran *TAI* tidak lebih efektif daripada model pembelajaran *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.
 H_a : Model pembelajaran *TAI* lebih efektif daripada model pembelajaran *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

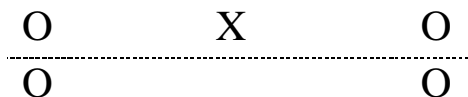
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Ada beberapa variasi dari penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni, eksperimen semu, eksperimen lemah dan subyek tunggal. Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan pada penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Peneliti menggunakan *quasi experiment* karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

3.1.2 Design Penelitian

Design yang digunakan pada penelitian adalah *nonequivalent control group design*. Design penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua kelas yang menjadi penelitian. Kelas tersebut terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal dan tes akhir. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:



(Lestari, 2015:138)

Keterangan:

X : perlakuan/*treatment* yang diberikan (variabel independen)

O : pretes/postes (variabel dependen yang diobservasi)

3.2 Prosedur Penelitian

Adapun langkah–langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. menentukan lokasi penelitian di Gugus Wijaya Kusuma.
2. menentukan subyek dan populasi penelitian yaitu kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma
3. melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal
4. mengambil data Ujian Akhir Semester (UAS) kelas V di SDN Gugus Wijaya Kusuma
5. menganalisis data awal dengan menguji normalitas dan homogenitas nilai UAS PKN siswa kelas V Gugus Wijaya Kusuma
6. menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji normalitas dan homogenitas
7. menyusun perangkat pembelajaran
8. menyusun instrumen uji coba
9. mengujicobakan instrumen pada kelas uji coba

10. *sharing* dengan guru kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan
11. menganalisis data hasil instrumen uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas
12. memberikan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan instrumen yang sudah diuji cobakan
13. melaksanakan pembelajaran dengan model *TAI* pada kelas eksperimen dan *TPS* pada kelas kontrol.
14. memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
15. menganalisis data hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol
16. menyusun laporan penelitian

3.3 Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngaliyan 05 dan SDN Podorejo 02 Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Ngaliyan 05 dan SDN Podorejo 02 yang termasuk Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Dengan pemberian tes awal, pembelajaran 6 kali pertemuan dan pemberian tes akhir.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto,2010:173). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Wijaya Kusuma dikarenakan peneliti menemukan permasalahan di SDN Gugus Wijaya Kusuma. Peneliti memilih SDN Ngaliyan 05 dan SDN Podorejo 02 untuk digunakan sebagai penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya sarana dan prasarana disekolah sama, karakteristik gurunya sama. Selain itu, peneliti melakukan pertimbangan lain berdasarkan uji normalitas nilai UAS PKn setiap SD dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Kemudian data yang berdistribusi normal diuji homogenitasnya menggunakan uji *Bartlett*, sehingga SD yang nilainya homogen digunakan untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma, Kecamatan Ngaliyan yang berjumlah 160 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma
Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

No	Sekolah	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	SDN Ngaliyan 05	15 siswa	11 siswa	26 siswa
2.	SDN Podorejo 01	10 siswa	11 siswa	21 siswa
3.	SDN Podorejo 02	15 siswa	13 siswa	28 siswa
4	SDN Podorejo 03	11 siswa	10 siswa	20 siswa
5.	SDN Bringin 01	13 siswa	17 siswa	30 siswa
6.	SDN Bringin 02	16 Siswa	19 siswa	35 siswa
Jumlah				160 siswa

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Arikunto:2010:174). Sedangkan menurut Purwanto (2011:62) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Setelah menentukan sampel

selanjutnya menentukan sampling yang bertujuan untuk menentukan sebagian populasi yang akan diteliti. Prosedur pengambilan sampling dapat dilakukan dengan cara *random* maupun *nonrandom*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Cluster Random Sampling adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2012: 65).

Sebelum menentukan sampel dengan *Cluster Random Sampling*, data terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitas. Data yang berdistribusi normal dan homogen akan dipilih menjadi sampel penelitian dengan cara *Cluster Random Sampling*. Ada dua tahapan dalam penggunaan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu 1) menentukan sampel daerah, 2) menentukan objek yang dijadikan penelitian pada daerah yang terpilih dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan peneliti yaitu 1) menentukan sampel wilayah Semarang Kecamatan Ngaliyan 2) peneliti mengambil 1 Gugus Sekolah Dasar secara acak yaitu SDN Gugus Wijaya Kusuma dan selanjutnya memilih 2 SD secara acak dari Gugus Wijaya Kusuma, sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu siswa kelas V SDN Ngaliyan 05 berjumlah 26 siswa dan SDN Podorejo 02 berjumlah 28 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma
Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

No	Sekolah	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	SDN Ngaliyan 05	16 siswa	11 siswa	26 siswa
2.	SDN Podorejo 02	15 siswa	13 siswa	28 siswa
Jumlah				54 siswa

3.5 Variabel Penelitian

Sukestiyarno (2009:4) variabel adalah karakteristik suatu objek yang setiap objeknya mempunyai variasi berbeda yang dapat diukur dan diamati. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:61) variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel Bebas/*Independen*

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dan *Think Pair Share*.

b) Variabel Terikat/*Dependen*

Hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2015:221). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama peserta didik dan data nilai awal peserta didik berupa nilai Ulangan Akhir Semester mata pelajaran PKn untuk menguji normalitas dan homogenitas dalam pengambilan sampel, selain itu peneliti juga mengambil foto dan video sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.6.2 Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013:67). Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik dalam mencapai hasil belajar PKn. Tes dilakukan berupa tes awal dan tes akhir. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif bentuk pilihan ganda.

3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui data mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Bentuk instrumen tes ini akan diberikan kepada siswa berupa tes awal dan tes akhir.

Instrumen yang berbentuk tes ini terlebih dahulu diuji cobakan untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu di kelas V SDN Bringin 01 Ngaliyan Semarang pada hari Rabu, 11 Mei 2016. Soal uji coba ini terdiri dari 60 soal pilihan ganda. Uji coba soal dilaksanakan di kelas V SDN Bringin 01 Ngaliyan Semarang dikarenakan telah mendapatkan materi tersebut.

3.7.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas pada instrumen tes harus memenuhi validitas isi (*conten validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*) yang digunakan untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen disusun berdasarkan materi yang telah diberikan.

Instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang telah diberikan, dikonsultasikan dengan ahli dan diuji cobakan (Sugiyono, 2010:182). Instrumen yang berupa tes dibandingkan dengan indikator sebagai tolak ukur dan materi yang telah diberikan. Untuk menguji kevalidan butir soal dengan menggunakan rumus *poin biserial*, sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi poin biserial

M_p = Mean dari skor subjek yaitu subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes).

S_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = ($q = 1 - p$)

(Arikunto, 2013:326)

Kemudian hasil r_{xy} dibandingkan dengan harga $r_{\text{product moment}}$ pada tabel, dengan menetapkan taraf signifikan 5%. r_{tabel} diperoleh sebesar 0,361. Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka alat diukur dikatakan valid.

Berdasarkan perhitungan validitas butir soal dengan rumus teknik poin biserial di atas, dari 60 soal yang diuji cobakan terdapat 43 soal yang valid dan 17 soal tidak valid. Adapun soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 59 dan 60. Sedangkan soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 5, 6, 8, 12, 18, 23, 26, 28, 31, 42, 43, 44, 47, 53, 57 dan 58. Untuk lebih rincinya mengenai perhitungan validitas soal terdapat pada lampiran 6.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu instrumen, jika instrumen diujikan beberapa kali hasilnya akan sama (Arikunto, 2010:221). Untuk mengukur reliabilitas soal dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

P = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar (proporsi subyek mendapat skor 1)

$$p = \frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 1}}{N}$$

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah (proporsi subjek yang mendapat skor 0)

$$q = 1 - p$$

(Arikunto, 2013: 230)

Untuk mencari *varians* total, rumusnya adalah:

$$V = \frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor

N = jumlah peserta tes

(Arikunto, 2013: 227)

Kriteria pengujian reliabilitas tes yaitu nilai r_{11} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diuji cobakan reliabel.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh $r_{hitung} = 0,932$ sedangkan harga $r_{tabel} = 0,361$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya soal uji coba reliabel. Perhitungan reliabilitas selengkapnya pada lampiran 7.

3.7.3 Taraf Kesukaran Butir Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah kurang merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha untuk menyelesaikan soal. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab setiap butir soal dengan benar

JS = Banyaknya siswa yang menjawab soal

(Arikunto, 2013:222)

Kriteria yang digunakan yaitu semakin kecil bilangan indeks yang diperoleh, menunjukkan semakin sulit soal tersebut dan sebaliknya. Kriteria indeks kesukaran soal diklasifikasikan sebagai berikut:

P 0,00 sampai 0,31 = soal kategori sukar

P 0,31 sampai 0,70 = soal kategori sedang

P 0,70 sampai 1,00 = soal kategori mudah

(Arikunto, 2013:223)

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran butir soal, soal yang termasuk kategori “sukar” berjumlah 14 soal yaitu nomor 7, 14, 23, 24, 27, 30, 35, 37, 39, 40, 44, 46, 48, dan 52. Soal yang termasuk kategori “sedang” berjumlah 24 soal yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 32, 33, 34, 42, 43, 45, 51, 54, 55 dan 57. Sedangkan soal yang termasuk kategori “mudah” berjumlah 22 soal yaitu soal nomor 3, 10, 11, 17, 18, 22, 25, 26, 28, 29, 31, 36, 38, 41, 47, 49, 50, 53, 56, 58, 59, dan 60. Perhitungan tingkat kesukaran soal selengkapnya dilampiran 8.

3.7.4 Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (menguasai materi) dengan siswa yang kurang pandai (belum menguasai materi). Seluruh peserta tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pandai (kelompok atas)

dan kelompok bodoh (kelompok bawah). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = daya beda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

(Arikunto, 2013:228)

Daya beda soal diklasifikasikan sebagai berikut:

D = 0,00 sampai 0,20 = jelek (*poor*)

D = 0,21 sampai 0,40 = cukup (*satisfactory*)

D = 0,41 sampai 0,70 = baik (*good*)

D = 0,71 sampai 1,00 = baik sekali (*excellent*)

D = negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto, 2013:232)

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal, maka diketahui terdapat 16 soal ber kriteria daya beda “jelek” yaitu soal nomor 3, 6, 8, 12, 18, 23, 26, 28, 31, 42, 43, 44, 47, 53, 57 dan 58. Soal yang ber kriteria daya beda “cukup” terdapat soal yaitu soal nomor 5, 9, 11, 15, 16, 17, 19, 20, 22,

24, 25, 26, 27, 28, 33, 35, 36, 41, 44, 45, 46, 50, 51, 52, 55, 56, 59 dan 60.

Perhitungan daya pembeda soal selengkapnya pada lampiran 9.

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, selanjutnya dari hasil analisis dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini terbagi dalam dua tahap, yaitu analisis data tahap awal yang terdiri dari uji prasyarat dan uji tes awal dan analisis data tahap akhir.

3.8.1 Analisis Data Awal

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menguji data yang sudah didapat. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data.

3.8.1.1 Uji Prasyarat Analisis

3.8.1.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari populasi yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) PKn semester I siswa kelas V SDN di Gugus Wijaya Kusuma Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_o : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Normalitas sampel diuji dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Pengujian dengan menggunakan uji *Lilliefors* apabila data masih disajikan secara individu.

Menurut Gunawan (2013: 74) langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji *Lilliefors* sebagai berikut:

1. Mengurutkan data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
2. Menentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ dengan \bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.
3. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama $F(z_i)$ dengan $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
4. Menghitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan $S(z_i)$ kemudian hitung proporsinya.
5. Menghitung selisih $F(z_i) - S(i_i)$, kemudian ditentukan harga mutlaknya.
6. Mengambil harga mutlak tersebar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut kemudian diberi simbol L_o .
7. Untuk menerima atau menolak H_o , membandingkan L_o dengan nilai kritis L pada tabel untuk taraf nyata α yang dipilih. Jika $L_o < L_t$, maka H_o diterima, yang berarti data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Apabila $L_o < L_t$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_o diterima, yang berarti data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.8.1.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Untuk menguji kesamaan variansi dengan banyaknya data yang tidak sama digunakan uji *Bartlett*, dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_o: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (sampel berasal dari kondisi yang homogen/sama)

$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (sampel berasal dari kondisi yang tidak homogen/sama)

Langkah-langkah uji *Bartlett* menurut Sudjana (2005: 261-264) sebagai berikut:

1. Misalkan masing-masing sampel berukuran n_1, n_2, \dots, n_k , dengan data Y_{ij} ($i=1, 2, \dots, k$ dan $j=1, 2, \dots, n_k$).
2. Selanjutnya, dari sampel-sampel itu peneliti hitung *variannya* masing-masing ialah $s_1^2, s_2^2, \dots, s_n^2$.
3. Untuk mempermudah perhitungan, satuan-satuan yang diperlukan untuk uji *Bartlett* lebih baik disusun dalam sebuah daftar sebagai berikut:

Sampel ke	Dk	1/dk	s_i^2	$\log s_i^2$	$(dk)\log s_i^2$
1	n_1-1	$1/(n_1-1)$	s_1^2	$\log s_1^2$	$(n_1-1) \log s_1^2$
2	n_2-1	$1/(n_2-1)$	s_2^2	$\log s_2^2$	$(n_2-1) \log s_2^2$
.
.
K	n_k-1	$1/(n_k-1)$	s_k^2	$\log s_k^2$	$(n_k-1) \log s_k^2$
Jumlah	$\sum(n_i-1)$	$\sum\left(\frac{1}{n_i-1}\right)$	-	-	$\sum(n_i-1) \log s_i^2$

4. Dari daftar ini peneliti hitung harga-harga yang diperoleh, yakni

a. Varians gabungan dari dua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

b. Harga satuan B dngan rumus

$$B = (\log s^2) \sum(n_i-1)$$

c. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i-1) \log s_i^2\}$$

5. Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10.

Dengan taraf nyata α , peneliti tolak hipotesis H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)}(k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$.

Keterangan:

$s_i^2 = \text{varians}$ masing masing kelompok

$S^2 = \text{varians}$ gabungan

$n_i =$ banyaknya anggota dalam tiap kelompok kelas

$B =$ koefisien *Bartlett*

3.8.1.2 Analisis Data Tes Awal

Analisis data tes awal dilakukan dengan melakukan analisis data nilai tes awal siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kondisi awal yang sama atau tidak. Data nilai tersebut selanjutnya dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.

3.8.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Normalitas nilai tes awal seluruh anggota sampel diuji dengan menggunakan uji *Lilliefors* dimana jika $L_o < L_t$, dengan $\alpha = 5\%$ maka data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.8.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki *varians* yang sama atau tidak. Untuk menguji kesamaan *varians* dengan banyaknya

data yang tidak sama digunakan uji *Bartlett*. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, maka sampel berasal dari kondisi yang homogen/sama.

3.8.1.2.3 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji Kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kesamaan rata-rata data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai rata-rata yang sama ataupun tidak. Uji kesamaan rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *t*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

Dengan:

μ_1 : rata-rata kelas eksperimen

μ_2 : rata-rata kelas kontrol

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelas kontrol

n_1 = banyaknya kelas eksperimen

n_2 = banyaknya kelas kontrol

s_1^2 = *varians* nilai tes kelas eksperimen

s_2^2 = *varians* nilai tes kelas kontrol

Dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1-\frac{1}{2}\alpha)$ (Sudjana, 2005:239).

3.8.2 Analisis Data Akhir

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan berbeda, selanjutnya dilaksanakan tes akhir. Hasil tes akhir ini yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Data akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang meliputi uji proporsi satu pihak kanan dan uji t .

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data nilai tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah pengujian normalitas data pada tahap akhir ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis data awal.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui data *tes akhir* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki *varians* yang sama atau tidak. Langkah-langkah untuk menguji homogenitas data pada tahap akhir ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada analisis data awal.

3.8.2.3 Uji Hipotesis

3.8.2.3.1 Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Hipotesis 1)

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *TAI* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Ngaliyan 05. KKM mata pelajaran PKn di SDN Ngaliyan 05 yang bertindak sebagai kelas eksperimen adalah 68. Secara individu, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 68 . Kriteria keefektifan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *TAI* mencapai ketuntasan klasikal minimal sebanyak 75%. Ketuntasan hasil belajar PKn siswa secara klasikal dapat diketahui dengan menggunakan uji proporsi satu pihak kanan. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \pi \leq 0,75$ (proporsi siswa yang mencapai KKM kurang dari atau sama dengan 75%)

$H_a : \pi > 0,75$ (proporsi siswa yang memenuhi KKM lebih dari 75%)

Untuk pengujian ini digunakan statistik z yang rumusnya sebagai berikut:

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1 - \pi_0)}{n}}}$$

Keterangan:

x = banyak siswa yang tuntas kelas eksperimen

N = banyak siswa kelas eksperimen

π_0 = proporsi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini adalah tolak H_0 jika $z \geq z_{0,5-\alpha}$ dimana $z_{0,5-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi normal baku dengan peluang $(0,5 - \alpha)$.

Untuk $z < z_{0,5-\alpha}$ hipotesis H_0 diterima (Sudjana, 2005:233).

3.8.2.3.2 Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol (Hipotesis 2)

Uji hipotesis 2 dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Podorejo 02. KKM mata pelajaran PKn di SDN Podorejo 02 yang bertindak sebagai kelas kontrol adalah 68. Secara individu, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 68 . Kriteria keefektifan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *TPS* mencapai ketuntasan klasikal minimal sebanyak 75%. Ketuntasan hasil belajar PKn siswa secara klasikal dapat diketahui dengan menggunakan uji proporsi satu pihak kanan. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \pi \leq 0,75$ (proporsi siswa yang mencapai KKM kurang dari atau sama dengan 75%)

$H_a : \pi > 0,75$ (proporsi siswa yang memenuhi KKM lebih dari 75%)

Untuk pengujian ini digunakan statistik z dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\pi_0(1 - \pi_0)}}$$

Keterangan:

x = banyaknya siswa yang tuntas di kelas eksperimen

N = banyaknya siswa eksperimen

π_0 = proporsi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini adalah tolak H_0 jika $z \geq z_{0,5-\alpha}$ dimana $z_{0,5-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi normal baku dengan peluang $(0,5 - \alpha)$. Untuk $z < z_{0,5-\alpha}$ hipotesis H_0 diterima (Sudjana, 2005:233).

3.8.2.3.3 Uji Perbedaan Rata-rata Akhir (Hipotesis 3)

Uji hipotesis 3 dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *TAI* lebih efektif daripada model pembelajaran *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V. Model dikatakan lebih efektif apabila rata-rata hasil tes kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata, uji satu pihak yaitu pihak kanan dengan rumus uji *t*. Uji ini selanjutnya digunakan untuk membandingkan kedua model pembelajaran, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$, hasil belajar kelas eksperimen kurang dari atau sama dengan hasil belajar kelas kontrol

$H_a : \mu_1 > \mu_2$, hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol

1. Jika $\sigma_1 = \sigma_2$ maka pengujian hipotesis menggunakan rumus *Polled*

Varians berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelas kontrol

n_1 = banyaknya kelas eksperimen

n_2 = banyaknya kelas kontrol

s_1^2 = *varians* nilai tes kelas eksperimen

s_2^2 = *varians* nilai tes kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (Sudjana, 2005:243).

2. Jika $\sigma_1 \neq \sigma_2$ maka pengujian hipotesis menggunakan *Sparated Varians* rumus berikut:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1 : rata-rata kelas eksperimen

x_2 : rata-rata kelas kontrol

n_1 : banyaknya kelas eksperimen

n_2 : banyaknya kelas kontrol

s_1^2 : *varians* nilai kelas eksperimen

s_2^2 : *varians* nilai kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika,

$$t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Dengan, $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$ dan $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

$t_1 = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha), (n_1-1)}$ dan $t_2 = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha), (n_2-1)}$ dan terima H_0

jika terjadi sebaliknya (Sudjana, 2005:243)

3.8.2.3.4 Uji Gain dan N-Gain

Peningkatan antara nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan analisis indeks *gain*. Gain merupakan selisih tes awal dan tes akhir yang belum dinormalisasikan. Perhitungan gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun rumus yang digunakan menghitung gain sebagai berikut.

$$Gain = \text{nilai tes akhir} - \text{nilai tes awal}$$

Adapun kriteria pada nilai *gain* sebagai berikut.

Tabel 3.3

Interpretasi Indeks *Gain*

Nilai Gain (g)	Kriteria
$g \geq \bar{x}_g + s_g$	Peningkatan Tinggi
$\bar{x}_g - s_g < g < \bar{x}_g + s_g$	Peningkatan Sedang
$\bar{x}_g - s_g \leq g$	Peningkatan Rendah

Keterangan

g : nilai gain

\bar{x}_g : rata-rata peningkatan siswa

s_g : simpangan baku atau standar deviasi dari data *gain*

(Lestari dan Yudhanegara 2015:235)

N-Gain merupakan normalisasi *gain* yang didapatkan dengan membandingkan selisih tes awal dan tes akhir dengan selisih Skor Maksimum Ideal dan tes awal. Perhitungan nilai rata-rata *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Rumus *N-Gain* yang digunakan sebagai berikut.

$$NGain = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{Skor Maksimum Ideal}}$$

Adapun kriteria interpretasi indeks *gain* dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Nilai *N-Gain*

Indeks Gain	Kriteria
$g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

Lestari (2015:235)

Adapun perhitungan uji t antar-*gain score* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ dengan } s$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2005: 239)

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelas kontrol

n_1 = banyaknya kelas eksperimen

n_2 = banyaknya kelas kontrol

s_1^2 = varians nilai tes kelas eksperimen

s_2^2 = varians nilai tes kelas kontrol

Dengan $df = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $df = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (Sudjana, 2005: 239-240).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian akan membahas mengenai data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Setelah dilakukannya pembelajaran dengan model yang berbeda pada dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan diperoleh data hasil belajar peserta didik melalui tes yang telah diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Team Assisted Individualization* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016 sampai Juni 2016. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lampiran 15. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Data Awal

4.1.1.1 Data Nilai UAS

Analisis tahap awal pada penelitian ini berupa nilai UAS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan kondisi awal populasi dalam pengambilan sampel berdasarkan data nilai UAS PKn Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang yang akan diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun rincian nilai UAS PKn kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma sebagai berikut.

Tabel 4.1
 Nilai UAS PKn Siswa Kelas V
 SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

Populasi Kelas	Banyak Siswa	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
SDN Podorejo 01	21	71,61	62	87
SDN Podorejo 02	28	66,10	59	81
SDN Podorejo 03	21	65,76	56	81
SDN Bringin 01	30	67,96	57	89
SDN Bringin 02	35	70,91	60	84
SDN Ngaliyan 05	26	68,69	57	87

4.1.1.1.1 Uji Normalitas Data Nilai UAS

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari populasi yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang diperoleh adalah data nilai UAS PKn semester I siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Apabila data tersebut berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* Data dikatakan normal apabila $L_o < L_t$. Hasil pengujian normalitas data awal dengan menggunakan uji *Lilliefors* terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.2
 Hasil Uji Normalitas Nilai UAS PKn

SDN	L_o	L_t
Podorejo 01	0,140	0,190
Podorejo 02	0,170	0,173
Podorejo 03	0,202	0,190
Bringin 01	0,171	0,161
Bringin 02	0,244	0,014
Ngaliyan 05	0,162	0,173

Berdasarkan uji normalitas data awal populasi diatas dapat diketahui pada SDN Podorejo 01 diperoleh $L_o = 0,140 < L_t 0,190$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. SDN Podorejo 02 diperoleh $L_o = 0,170 < L_t = 0,173$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. SDN Podorejo 03 diperoleh $L_o = 0,202 > L_t = 0,190$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. SDN Bringin 01 diperoleh $L_o = 0,171 > L_t = 0,161$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. SDN Bringin 02 diperoleh $L_o = 0,244 > L_t = 0,014$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. SDN Ngaliyan 05 diperoleh $L_o = 0,162 < L_t = 0,173$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 2.

4.1.1.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan apabila data yang dianalisis berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan mengenai dua sampel atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki *varians* yang sama. Untuk mengetahui homogenitas data

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan menggunakan uji *Bartlett*. Hasil perhitungan homogenitas tiga sampel dari data awal diperoleh X^2 hitung = 3,745 dengan daftar distribusi chi-kuadrat peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = k-1 = 3-1 = 2$. Didapatkan X^2 tabel = 5,991. Jadi X^2 hitung < X^2 tabel, artinya kelompok sampel memiliki *varians* sama (homogen).

Tahap yang selanjutnya dilakukan yaitu menguji homogenitas dari dua sampel. Pengujian homogenitas dua sampel digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Peneliti memilih dua kelas secara acak dari data nilai yang berdistribusi normal yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas yang dipilih yaitu SDN Ngaliyan 05 sebagai kelas eksperimen dan SDN Podorejo 02 sebagai kelas kontrol. Hasil pengujiannya diperoleh X^2 hitung = 3,670 dengan daftar distribusi chi-kuadrat peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = k-1 = 2-1 = 1$. Didapatkan X^2 tabel = 3,841. Jadi X^2 hitung < X^2 tabel, artinya kedua kelas populasi berasal dari kondisi awal yang sama atau homogen. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 3.

4.1.1.2 Data Tes awal

Pada penelitian ini SDN Ngaliyan 05 ditentukan sebagai kelas eksperimen dan SDN Podorejo 02 ditentukan sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Data nilai tersebut selanjutnya dianalisis dengan melakukan beberapa uji diantara uji normalitas, homogenitas dan uji kesamaan rata-rata. Data nilai tes awal digunakan untuk mengetahui

kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun rincian nilai tes awal siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang sebagai berikut.

Tabel 4.3
 Nilai Tes Awal Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma
 Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

Komponen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	28
Nilai Terendah	39,53	37,20
Nilai Tertinggi	76,74	72,09
Rata-rata	63,94	60,37
Sandar Deviasi	7,53	8,62

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen dari 26 siswa sebesar 63,94, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 60,37 selisih sebesar 3,57. Nilai tes awal eksperimen berada diantara 39,53 sampai 76,74 dengan standar deviasi 7,53. Sedangkan nilai tes awal kelas kontrol berada diantara 37,20 sampai 72,09 dengan standar deviasi 8,62.

Data nilai tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terangkum pada diagram berikut.

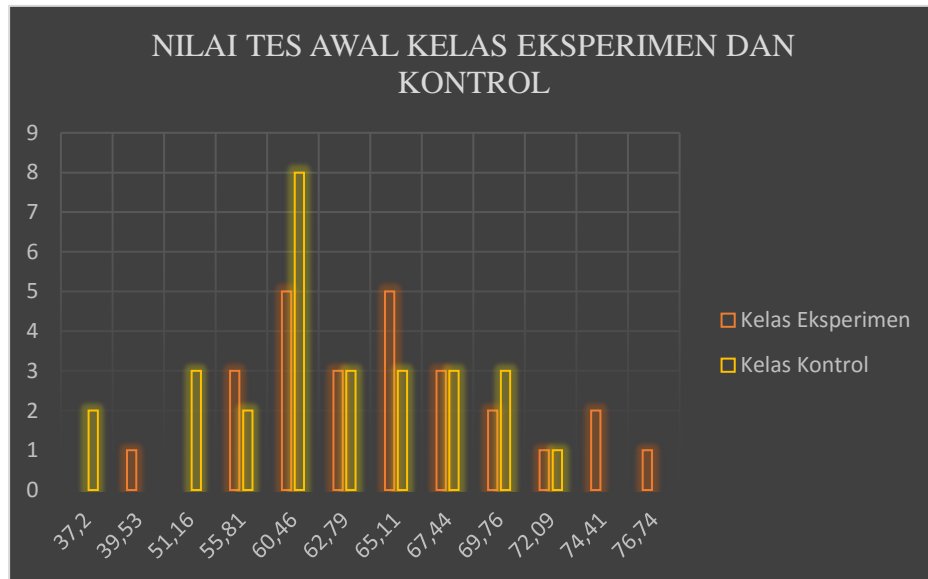


Diagram 4.1

Nilai Tes Awal Siswa Kelas V Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
SDN Gugus Wijaya Kusuma Tahun 2015/2016

4.1.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data awal berupa tes awal yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada data awal berlaku untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol
SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah	26	28
Rata-rata	63,94	60,37
Standar Deviasi	7,53	8,62
L_{hitung}	0,092	0,087
L_{tabel}	0,173	0,161

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji normalitas tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan normal apabila didapatkan harga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,092$ dengan $dk = 26 - 1 = 25$. Dan $\alpha = 5\%$, diperoleh $L_{tabel} = 0,173$. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,087$ dengan $dk = 28 - 1 = 27$. Dan $\alpha = 5\%$, diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hasil yang di peroleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa nilai tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 12.

4.1.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kehomogenan *varians* dari kedua sampel penelitian yang berasal dari populasi, apakah sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 0,467$ dengan $dk = 2 - 1 = 1$ dan $\alpha = 5\%$, diperoleh $X^2_{tabel} = 3,841$. Perolehan hasil perhitungan menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari kondisi yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya pada lampiran 13.

4.1.1.2.3 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kesamaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan uji kesamaan rata-rata yaitu untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi awal yang sama yaitu dengan ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata yang signifikan

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan perhitungan uji kesamaan rata-rata nilai tes awal diperoleh $t_{hitung} = 0,199$. Berdasarkan kriteria uji t , untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 26 + 28 - 2 = 52$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$. $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$. Jadi H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dikatakan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi awal yang sama. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 14.

4.1.2 Analisis Data Akhir

4.1.2.1 Data Tes Akhir

Analisis data akhir dilaksanakan setelah kedua kelas penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *TAI* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *TPS*. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelas tersebut kemudian diberikan tes akhir. Hasil tes akhir akan dijadikan sebagai data akhir untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun rincian mengenai nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.5
 Nilai Tes akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

Komponen	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	26	28
Nilai Terendah	65,11	60,46
Nilai Tertinggi	83,72	74,41
Rata-rata	77,27	70,50
Standar Deviasi	5,06	3,52

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen dari 26 siswa sebesar 77,27, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 70,50 selisih sebesar 6,77. Nilai tes akhir eksperimen berada diantara 65,11 sampai 83,72. Sedangkan nilai tes akhir kelas kontrol berada diantara 60,46 sampai 74,40.

Data nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol terangkum pada diagram berikut.

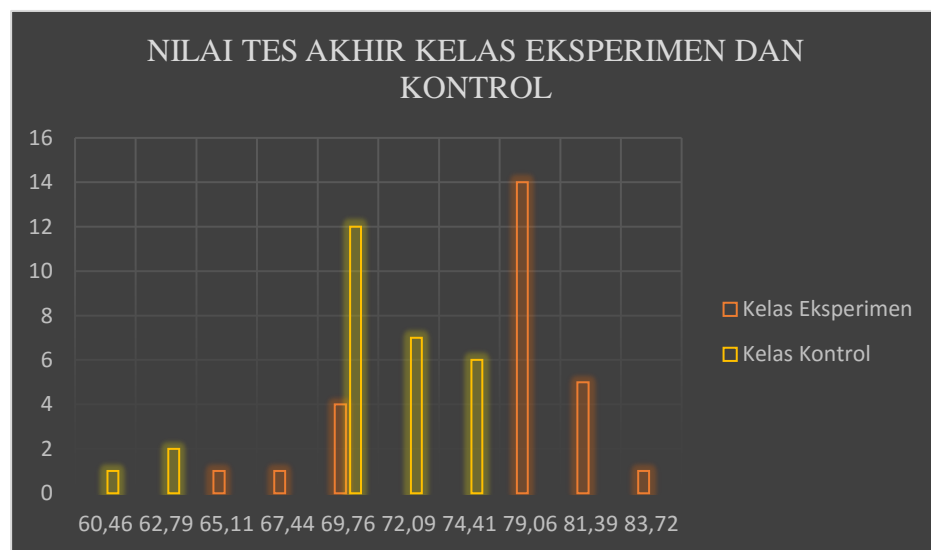


Diagram 4.2

Nilai Tes Akhir Siswa Kelas V Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 SDN Gugus Wijaya Kusuma Tahun 2015/2016

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum uji hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data akhir akan dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Data dikatakan normal apabila didapatkan harga $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	0,169	0,173
Kontrol	0,134	0,161

Perolehan perhitungan kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,169$ dengan $dk = 26 - 1 = 25$. Dan $\alpha = 5\%$, diperoleh $L_{tabel} = 0,173$. Sedangkan perolehan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,134$ dengan $dk = 28 - 1 = 27$. Dan $\alpha = 5\%$, diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 21.

4.1.2.1.2 Uji Homogenitas

Apabila data yang telah dianalisis berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kehomogenan varians dari kedua kelas pada penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apakah sampel

penelitian tersebut berasal dari kondisi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas pada analisis data akhir dengan menggunakan Uji *Bartlett*.

Perolehan perhitungan $X_{hitung}^2 = 3,365$ dengan $dk = 2 - 1 = 1$ dan $\alpha = 5\%$, diperoleh $X_{tabel}^2 = 3,841$. Perolehan menunjukkan $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka H_o diterima, artinya sampel berasal dari kondisi yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya pada lampiran 22.

4.1.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diujikan diterima atau tidak. Hasil dari uji hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

4.1.2.2.1 Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Uji Hipotesis 1)

Hasil perhitungan ketuntasan tes kemampuan peserta didik secara klasikal pada kelas eksperimen menggunakan uji proporsi pihak kanan. Dalam perhitungan ini, bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TAI efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Ngaliyan 05. Hasil perhitungan ketuntasan nilai tes akhir pada kelas eksperimen yaitu $z_{hitung} = 2,03809$. Pada $\alpha = 5\%$, diperoleh $z_{tabel} = 1,64$. Hasil perhitungan menunjukkan $z_{hitung} > z_{tabel}$, maka H_o ditolak, hal ini menunjukkan proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal lebih dari 75%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif TAI efektif terhadap hasil belajar PKn. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 23.

4.1.2.2.2 Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol (Uji Hipotesis 2)

Hasil perhitungan ketuntasan tes kemampuan peserta didik secara klasikal pada kelas kontrol menggunakan uji proporsi pihak kanan. Dalam perhitungan ini, bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Podorejo 02. Hasil perhitungan ketuntasan nilai tes akhir pada kelas kontrol yaitu $z_{hitung} = 1,74574$. Pada $\alpha = 5 \%$, diperoleh $z_{tabel} = 1,64$. Hasil perhitungan menunjukkan $z_{hitung} > z_{tabel}$, maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal lebih dari 75%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 24.

4.1.2.2.3 Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir (Uji Hipotesis 3)

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji perbedaan rata-rata, uji satu pihak yaitu pihak kanan dengan rumus uji t . Uji hipotesis ini dilakukan untuk membandingkan keefektifan kedua model pembelajaran yang terdiri dari model *TAI* dan *TPS*. Berdasarkan perhitungan uji perbedaan rata-rata hasil belajar PKn, diperoleh $t_{hitung} = 5,72$. Pada $dk = (26 + 28 - 2) = 52$ dan $\alpha = 5 \%$, diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan rata-rata hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas kontrol. Dengan demikian, model *TAI* lebih efektif daripada model *TPS* terhadap hasil belajar PKn. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 25.

Adapun perolehan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut.

Tabel 4.7
Peningkatan Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

Kelas	Banyak Siswa	Rata-rata Nilai Tes awal	Rata-rata Nilai Tes akhir
Eksperimen	26	63,94	77,27
Kontrol	28	60,37	70,50

Nilai hasil belajar PKn pada tes awal dan tes akhir pada siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kontrol terangkum pada diagram berikut.

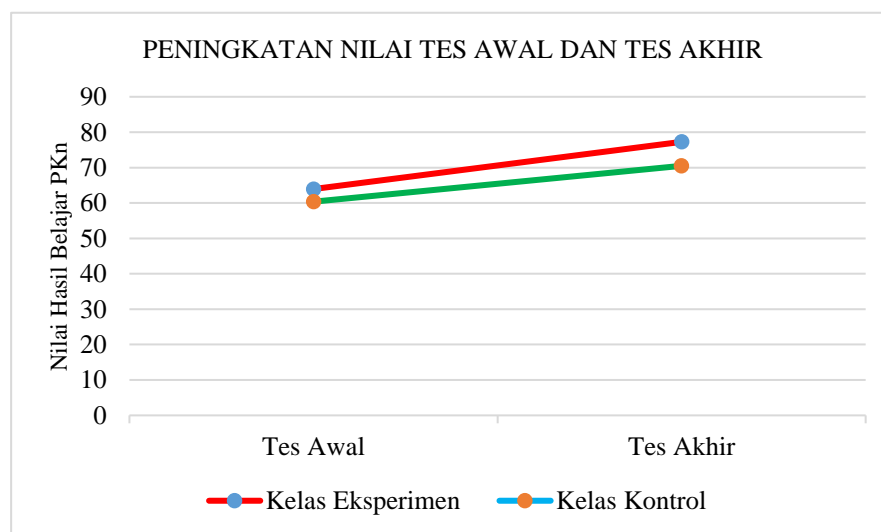


Diagram 4.3
Peningkatan Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V
SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016

Berdasarkan diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa dikelas eksperimen dan kelas kontrol perolehan nilai siswa mengalami peningkatan. Sebelum diberikannya perlakuan, kemampuan peserta didik

kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan sama. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI pada kelas eksperimen, nilai yang diperoleh di kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol.

Dalam pembelajaran PKn, peningkatan perolehan nilai tes awal dan tes akhir diketahui dengan melakukan perhitungan skor *Gain* dan *N-gain*. Perhitungan ini dilakukan untuk mendukung data dari uji hipotesis 3. Peningkatan nilai PKn antara nilai tes awal dan nilai tes akhir dapat diketahui melalui perhitungan *gain*, perhitungan ini dilakukan dengan cara mengurangi tes akhir dengan tes awal. Kenaikan dari hasil tes awal ke tes akhir dikategorikan berdasarkan interpretasi indeks *gain* berikut.

Tabel 4.8
Interpretasi Indeks *Gain*

Nilai <i>Gain</i> (g)	Kriteria
$g \geq \bar{x}_g + s_g$	Peningkatan Tinggi
$\bar{x}_g - s_g < g < \bar{x}_g + s_g$	Peningkatan Sedang
$\bar{x}_g - s_g \leq g$	Peningkatan Rendah

Keterangan

g : nilai *gain*

\bar{x}_g : rata-rata peningkatan siswa

s_g : simpangan baku atau standar deviasi dari data *gain*

Lestari (2015:235)

Adapun perhitungan data *gain* diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Data *Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	13,32	10,04
Standar Deviasi	8,12	5,94
Varians	66,01	35,29
Kategori	Sedang	Sedang

Perhitungan data *gain* di sajikan pada diagram berikut.

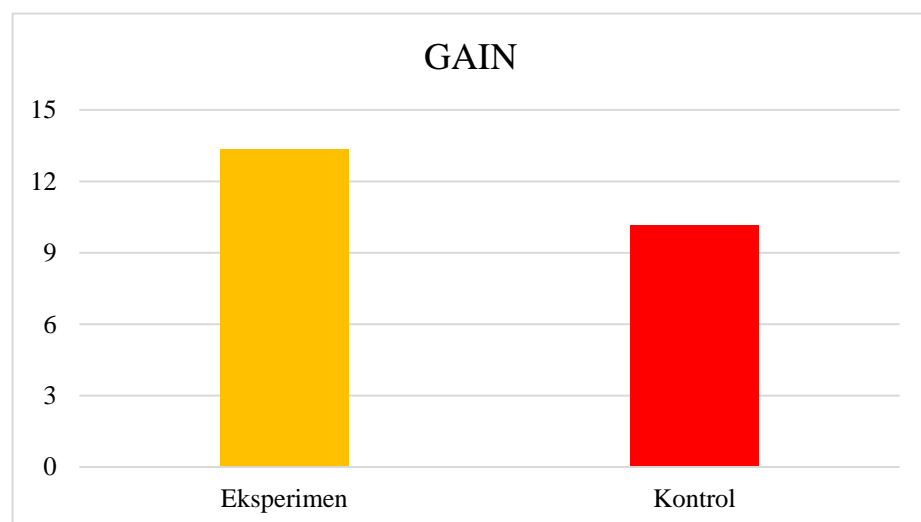


Diagram 4.4
Nilai *Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui perolehan peningkatan hasil *gain* pada kelas eksperimen sebesar 13,32 termasuk kategori sedang. Sedangkan peningkatan hasil *gain* pada kelas kontrol sebesar 10,04 termasuk kategori sedang.

Sebelum dilakukan perhitungan uji t pada *gain*, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari uji *Gain*, memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Adapun perolehan uji homogenitas data *gain* terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas Data *Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2,600	3,841	Homogen

Perhitungan data *gain* diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,600 dengan $dk = 2-1 = 1$ dan $\alpha = 5\%$, diperoleh $X^2_{tabel} = 3,841$. Maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, Data dikatakan homogen apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu (2,600 < 3,841), maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari kondisi sama (homogen).

Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett*, diketahui skor *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Sehingga untuk melakukan uji t menggunakan rumus *Polled Varians*. Kriteria pengujiannya yaitu tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan dk yang telah ditentukan. Jika t_{tabel} lebih kecil daripada t_{hitung} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh $t_{hitung} = 2,81$.

Dengan $dk = 26 + 28 - 2 = 52$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Hasil tersebut menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,81 > 1,67$, maka H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model *TAI* lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 31.

Perhitungan uji *t gain* terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Uji *t Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Gain</i>				
Kelas	Banyak Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>T</i>
Eksperimen	26	13,32	8,12	2,81
Kontrol	28	10,13	5,91	

Peningkatan nilai peserta didik dapat diketahui juga dengan menggunakan uji *N-Gain* dengan rumu sebagai berikut.

$$NGain = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{skor maksimal ideal} - \text{pre test}}$$

Lestari (2015:235)

Kriteria interpretasi indeks *N-Gain* di bagi menjadi 3 kategori sebagai berikut.

Tabel 4.12
Interpretasi Indeks *N-Gain*

Indeks <i>Gain</i>	Kriteria
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi

Perolehan perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	0,35	0,24
Standar Deviasi	0,15	0,08
Varians	0,02	0,007
Kategori	Sedang	Rendah

Perhitungan data *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di sajikan pada diagram berikut.

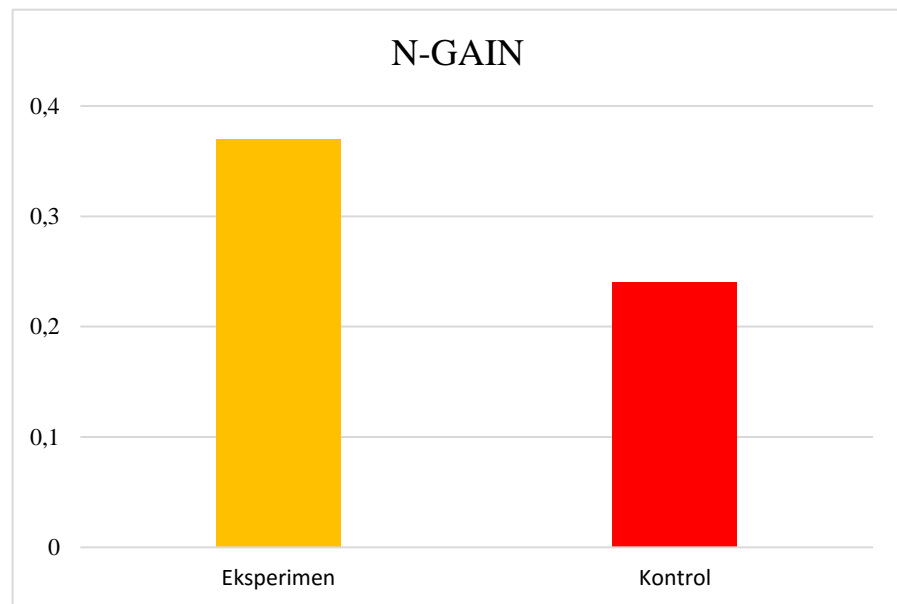


Diagram 4.5
Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui perolehan peningkatan hasil *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,35 termasuk kategori sedang. Sedangkan peningkatan hasil *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,24 termasuk kategori rendah.

Sebelum dilakukan perhitungan uji *t* pada *N-Gain*, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari uji *N-Gain*, memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Adapun perolehan uji homogenitas data *N-Gain* terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Uji Homogenitas Data *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	7,403	3,841	Tidak Homogen

Perhitungan data *gain* diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,403 dengan $dk = 2-1 = 1$ dan $\alpha = 5\%$, diperoleh $X^2_{tabel} = 3,841$. Maka $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, Data dikatakan homogen apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $7,403 < 3,841$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari kondisi yang tidak sama (tidak homogen).

Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett*, diketahui skor *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen). Sehingga untuk melakukan uji *t* menggunakan rumus *Sparated Varians*.

Kriteria pengujiannya yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diperoleh dari tabel distribusi *t* dengan dk yang telah ditentukan. Jika t_{tabel} lebih kecil daripada t_{hitung} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh $t_{hitung} = 3,216$. Dengan $dk = 26 + 28 - 2 = 52$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Hasil tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,216 > 1,70$, maka H_a diterima. artinya pembelajaran dengan menggunakan model *TAI* lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas

V SDN Gugus Wijaya Kusuma.. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 30.

Perhitungan uji t N -Gain terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Uji t N -Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>N-Gain</i>				
Kelas	Banyak Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	T
Eksperimen	26	0,35	0,09	3,216
Kontrol	28	0,24	0,08	

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian mengenai pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian mencakup hasil uji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3. Sedangkan pada implikasi hasil penelitian meliputi implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

4.2.2 Pemaknaan Temuan

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya permasalahan dalam pembelajaran, sehingga perlu diciptakannya pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik untuk berfikir kritis dan menyenangkan. Permasalahan dalam pembelajaran tersebut, dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, bertukar pendapat, bekerja sama menyelesaikan tugas saat pembelajaran. Untuk itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *TAI* dan *TPS* untuk mengatasi

permasalahan tersebut. Peneliti ingin mengetahui keefektifan model pembelajaran *TAI* dan *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *TAI*. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *TPS*. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya pemberian perlakuan pada pembelajaran selama enam kali. Kemudian, tahapan akhir pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes akhir pada kedua kelas penelitian untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik setelah diberikan perlakuan selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *TAI* mata pelajaran PKn di kelas V SDN Ngaliyan 05 dilaksanakan dengan materi mengenai keputusan bersama. Pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tes awal, pemberian perlakuan selama enam kali pertemuan, dan pemberian tes akhir.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan mengatur tempat duduk dan mengabsen peserta didik. Tahap berikutnya guru memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk merangsang peserta didik mengingat kembali materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan sebagai prasyarat untuk mempelajari materi selanjutnya, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menunjukkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran apabila dalam pembelajaran tersebut menggunakan media. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang didasarkan pada peringkat peserta didik di kelas, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang bervariasi. Dengan kemampuan yang berbeda-beda, akan memungkinkan terjadinya tutor sebaya pada masing-masing kelompok. Setelah itu peserta didik berkelompok dengan kelompoknya sesuai dengan arahan yang telah disampaikan guru. Setelah terbentuk kelompok, guru memberikan lembar kerja mengenai materi keputusan bersama yang harus didiskusikan pada setiap kelompok. Kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru. Sementara peserta didik sedang berdiskusi, guru berkeliling pada setiap kelompok untuk memeriksa pekerjaan masing-masing kelompok dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan lembar kerja. Dalam berdiskusi, terlihat peserta didik melakukan tutor sebaya dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, yaitu dengan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok yang kurang paham dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya tutor sebaya lebih memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan lembar kerja tanpa ada peserta didik yang mendominasi kegiatan diskusi dalam kelompok. Kegiatan tutor sebaya dalam diskusi berlangsung dengan baik, tidak ada peserta didik yang mendominasi kegiatan diskusi dan mengurui dalam memberikan informasi mengenai persoalan yang berkaitan dengan lembar kerja. Setelah semua kelompok telah selesai menyelesaikan lembar kerjanya, guru meminta perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas

untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Dalam menyampaikan hasil diskusi, peserta didik terlihat percaya diri tanpa adanya rasa ragu dalam menyampaikan hasil diskusinya. Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan temanya dan menanyakan materi yang kurang dipahami. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya juga melatih peserta didik untuk berani berbicara di depan umum. Guru mengatur jalannya diskusi dengan mengkonfirmasi hasil diskusi kelompok yang disampaikan di depan kelas dengan memberikan pernyataan hasil diskusi sudah sesuai atau kurang sesuai dan memberikan tambahan jawaban untuk menyempurnakan diskusi kelompok tersebut dan juga memberikan penguatan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan kuis secara individu mengenai materi yang telah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam menguasai materi. Hasil kuis individu diakumulasikan dengan perolehan skor kelompok untuk menentukan kelompok yang memperoleh predikat kelompok terkompak dan kelompok luar biasa. Guru memberikan penguatan verbal kepada kelompok yang mendapatkan predikat kelompok “luar biasa” , “terkompak”.

Setelah memberikan penghargaan kepada kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah yang bertujuan agar peserta didik pada saat dirumah ada kegiatan kegiatan belajar dan melatih peserta didik untuk tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Selanjutnya, guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu mengenai materi untuk

pertemuan berikutnya dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran TAI sudah sesuai dan terlaksana dengan baik. Selama pembelajaran peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat pada saat peserta didik melakukan diskusi. Semua anggota kelompok berperan aktif untuk bekerjasama menyelesaikan tugas kelompoknya. Sejalan dengan pendapat Faturrohman (2015:73) model TAI mengarahkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukannya pengaruh positif pada peserta didik yang akademisnya terlambat. Peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang akan dibantu dengan peserta didik yang kemampuannya lebih tinggi. Untuk itu pembelajaran akan aktif dengan berperannya semua peserta didik. pembelajaran dengan menggunakan model TAI. Dengan situasi pembelajaran yang demikian, dengan menggunakan model TAI dapat memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN Ngaliyan 05.

Setelah pembelajaran dilaksanakan sebanyak enam kali, kemudian peserta didik diberikan tes akhir. Hasil tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan peserta didik mencapai ketuntasan hasil tes individual sebanyak 24 siswa, sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan individual. Secara individu peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai > 68 . Presentasi ketuntasan hasil tes individual pada kelas eksperimen sebesar 92,30%. Perolehan hasil tes akhir pada kelas eksperimen selanjutnya diuji untuk mengetahui keefektifannya sesuai dengan hipotesis 1 yang telah diajukan yaitu model pembelajaran TAI efektif

terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model TAI, diketahui berpengaruh positif dan dapat dibuktikan melalui perhitungan uji hipotesis yang telah diajukan. Setelah melakukan perhitungan analisis data hasil penelitian kelas eksperimen, dibuktikan bahwa model TAI efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi keputusan bersama dapat mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas eksperimen. Ketuntasan hasil belajar PKn pada tes akhir peserta didik secara klasikal diketahui menggunakan uji proporsi satu pihak kanan. Perhitungan yang diperoleh $Z_{hitung} = 2,038$ dan $Z_{tabel} = 1,64$. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal lebih dari 75%. Hal ini menunjukkan model pembelajaran TAI efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hijriyah, Umtikhah dkk (2013) hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran TAI efektif terhadap hasil belajar PKn siswa. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2013) hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif TAI berbantuan media powerpoint berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Petang Badung.

Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran TPS mata pelajaran PKn di kelas V SDN Podorejo 02. Materi yang disampaikan mengenai keputusan bersama. Pembelajaran dilaksanakan dalam 3

tahapan yaitu pemberian tes awal, perlakuan selama 6 kali pertemuan, dan pemberian tes akhir.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol diawali dengan berdoa, kemudian mengatur tempat duduk dan mengabsen peserta didik. Tahapan berikutnya guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik untuk mengingatkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan, akan tetapi pertanyaan yang disampaikan guru dalam apersepsi juga merangsang peserta didik untuk mengarah pada materi yang akan disampaikan pada pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menunjukkan media pembelajaran yang akan digunakan apabila pada waktu pembelajaran guru menggunakan media. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja kepada tiap peserta didik yang berisi mengenai permasalahan ataupun pertanyaan yang harus diselesaikan. Setelah guru memberikan lembar kerja, guru menggali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk merangsang dan memancing peserta didik untuk berfikir agar dapat memahami materi dengan baik, selain itu juga peserta didik dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru. Setelah seluruh peserta didik sudah selesai menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru secara individu, kemudian guru membentuk kelompok diskusi yaitu dengan berpasangan satu bangku. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mendapatkan jawaban mengenai persoalan yang diberikan guru dengan baik. Dengan diskusi berpasangan peserta didik dapat beradu argumen atau bertukar pendapat mengenai persoalan yang telah diselesaikan. Peserta didik

dilatih untuk berfikir dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Dengan berfikir peserta didik dapat mengetahui bagaimana persoalan tersebut dapat dipecahkan. Selain itu juga melatih peserta didik untuk bertanggungjawab mengenai tugas yang telah diberikan, supaya tidak bergantung kepada temannya. Setelah seluruh peserta didik selesai berdiskusi, guru menunjuk beberapa pasangan untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Kemudian pada kesempatan ini, pasangan lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan di depan kelas. Selain itu peserta didik lain juga diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Setelah guru memimpin jalannya diskusi, guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan pada setiap pasangan di depan kelas dengan memberikan reward kepada pasangan yang berani menyampaikn hasil diskusi di depan kelas, reward yang diberikan guru yaitu berupa tepuk tangan dan komentar positif yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan hasil pekerjaannya.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diberikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu, tahap ini bertujuan mengukur peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Setelah seluruh peserta didik sudah selesai mengerjakan evaluasi. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi secara bersama-sama pada pembelajaran yang telah berlangsung. Di akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan tugas rumah agar peserta didik tetap belajar pada saat dirumah. Selanjutnya, guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya

terlebih dahulu dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa. Setelah pembelajaran dengan memberikan perlakuan selama 6 kali pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* dilaksanakan. Peserta didik diberikan tes akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik sejauh mana dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Soal yang diberikan sama dengan soal pada saat tes awal. Perolehan tes akhir pada kelas kontrol menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan mengenai pembelajaran PKn, yang dapat dilihat dari perolehan tes awal ke perolehan tes akhir.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *TPS* sudah berlangsung sesuai dengan rencana peneliti. Selama pembelajaran peserta didik merespon pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada saat kelompok berpasangan dan saling bertukar pendapat. Sejalan dengan pendapat Lie (2010:57) *TPS* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan peserta didik lain untuk bertukar pendapat mengenai persoalan yang diberikan guru.

Setelah pembelajaran dilaksanakan sebanyak enam kali, kemudian peserta didik diberikan tes akhir. Hasil tes akhir pada kelas kontrol menunjukkan peserta didik mencapai ketuntasan hasil tes individual sebanyak 25 siswa, sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan individual. Secara individu peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai > 68 . Presentasi ketuntasan hasil tes individual pada kelas kontrol sebesar 89,28%. Perolehan hasil tes akhir pada kelas kontrol selanjutnya diuji untuk mengetahui keefektifannya sesuai dengan hipotesis

2 yang telah diajukan yaitu model pembelajaran *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *TPS*, kemudian melakukan perhitungan analisis data hasil penelitian kelas kontrol, dibuktikan bahwa model *TPS* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi keputusan bersama dapat mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas kontrol. Ketuntasan hasil belajar PKn pada tes akhir peserta didik secara klasikal diketahui menggunakan uji proporsi satu pihak kanan. Perhitungan yang diperoleh $Z_{hitung} = 1,74$ dan $Z_{tabel} = 1,64$. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal lebih dari 75%. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriana, dkk (2014) dengan hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *TPS* berpengaruh positif terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah dilakukan perhitungan untuk menguji keefektifan dari masing-masing model yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian hasil tes akhir tersebut dilakukan uji hipotesis 3 yang telah diajukan yaitu model pembelajaran *TAI* lebih efektif daripada model pembelajaran *TPS* terhadap hasil belajar PKn. Uji hipotesis 3 dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata uji satu pihak kanan dengan rumus uji t. Perolehan perhitungan $t_{hitung} = 5,72$ dan $t_{tabel} = 1,67$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan

rata-rata hasil belajar PKn kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil tes IPS kelas kontrol. Dengan kata lain model pembelajaran *TAI* lebih efektif daripada model *TPS* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang

4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian meliputi teoretis, praktis, dan pedagogis, sebagai berikut:

4.2.3.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis merupakan keterkaitan hasil penelitian dengan teori yang dikaji dalam kajian teori serta keterkaitan hasil penelitian dengan manfaat teoretis yang diharapkan. Model *TAI* mengarahkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukannya pengaruh positif terhadap peserta didik yang terlambat akademisnya. (Fathurrohman, 2015:73).

Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *TAI* dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta ikut aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan peserta didik lain sehingga dapat bersosialisasi dengan baik dan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) diketahui model *TAI* efektif diterapkan pada pembelajaran karena peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai sumber referensi serta pendukung teori pada penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai model pembelajaran *TAI*.

4.2.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis diartikan sebagai keterkaitan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran dengan model *TAI* diterapkan di kelas eksperimen. Sebelum menerapkan model *TAI*, terlebih dahulu menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian. Tahapan selanjutnya yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus pembelajaran dan RPP sebanyak enam kali pertemuan. Penyusunan RPP disesuaikan dengan sintaks model *TAI* pada kegiatan pembelajarannya. Dengan menyusun pembelajaran sesuai sintaks *TAI* bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan tentunya mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, pelaksana pembelajaran adalah guru kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *TAI*, guru memiliki peran yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik, diantaranya berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan evaluator bagi peserta didik. pembelajaran dengan menggunakan model *TAI* mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara kelompok memecahkan persoalan yang diberikan guru. Peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab mengenai tugas yang telah diberikan. Model *TAI* juga mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam bertukar pikiran dan berpendapat. Yang ditekankan pada model *TAI* yaitu tutor sebaya. Dengan melakukan tutor sebaya,

pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dikarenakan peserta didik dapat memecahkan persoalan, bertukar pikiran, menemukan pemahaman dari teman sebayanya. Pembelajaran yang demikian, lebih akrab dan menyenangkan bagi peserta didik, karena tidak ada sikap yang menggurui dalam bertukar pendapat mengenai suatu persoalan. Sesuai dengan pendapat Huda (2014:200) Tujuan *TAI* adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *TAI* dalam penelitian ini, dikatakan telah berhasil menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya dengan menyampaikan dan bertukar pendapat bersama tutor sebayanya dalam kelompok. Hal tersebut di dukung dengan perolehan hasil belajar peserta didik yang lebih baik saat menggunakan model pembelajaran *TAI* pada mata pelajaran PKn. Dengan demikian model *TAI* yang diterapkan pada mata pelajaran PKn dapat dijadikan model pembelajaran alternatif untuk diterapkan dipembelajaran berikutnya.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis merupakan keterkaitan antara hasil penelitian dengan kemampuan guru dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hendaknya membangun interaksi dengan peserta didik sebaik mungkin, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sejalan dengan pendapat

Rusman (2014:61) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model *TAI*, hendaknya dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru mengenai model inovatif yang dapat diterapkan. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan beragam, dapat meminimalisir kebosanan peserta didik dalam pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model *TAI* pada mata pelajaran PKn diharapkan dapat mendorong dan memotivasi guru untuk selalu menerapkan model inovatif lainnya ketika pembelajaran. Dengan menerapkan model inovatif, tentunya sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari minat dan kegiatan peserta didik selama pembelajaran. Untuk itu, guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang dapat membangunkan semangat peserta didik selama pembelajaran. Penerapan model inovatif dapat dilakukan pada semua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran PKn saja. Model inovatif yang digunakan juga hendaknya bervariasi tidak hanya model *TAI* saja. Pemilihan model pembelajaran juga hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik. dengan menyesuaikan beberapa hal tersebut, maka penerapan

model pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Model *TAI* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Hal tersebut di dukung dengan perolehan uji statistik hipotesis pertama menunjukkan $z_{hitung} > z_{tabel}$, yaitu $z_{hitung} = 2,038$ dan $z_{tabel} = 1,64$.

Penggunaan model *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Hal tersebut di dukung dengan perolehan uji statistik hipotesis kedua menunjukkan $z_{hitung} > z_{tabel}$, yaitu $z_{hitung} = 1,745$ dan $z_{tabel} = 1,64$.

Model pembelajaran *TAI* lebih efektif digunakan pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Hal tersebut di dukung dengan perolehan uji statistik hipotesis ketiga dengan uji t data tes akhir. Perolehan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 5,72$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Hal tersebut juga diperkuat dengan perolehan perhitungan uji *Gain* dan *N-Gain* untuk mengetahui keefektifan nilai tes awal dan tes akhir. Diperoleh uji *gain* $t_{hitung} = 2,811 > t_{tabel} = 1,70$. Perolehan *N-Gain* $t_{hitung} = 3,216 > t_{tabel} = 1,70$. Maka, kelas

eksperimen lebih efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

Dengan demikian, kedua model tersebut efektif terhadap hasil belajar PKn kelas V, akan tetapi lebih efektif pada modle *TAI*. Sehingga model *TAI* dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn.

5.2 Saran

1. Guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *TAI* pada mata pelajaran lain untuk melatih peserta didik berfikir kritis dan melatih untuk aktif dalam kelompok.
2. Guru hendaknya mengkombinasikan model pembelajaran *TAI* dengan model pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
3. Model pembelajaran *TAI* hendaknya digunakan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama bertukar pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeneye, et al. 2013. *Effects of Framing and Team Assisted Individualised Instructional Strategies on Senior Secondary School Students' Attitude Toward Mathematics*.
- Apriana, dkk 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester Genap SD di Gugugs III Kecamatan Kudu Tahun Pelajaran 2014/2015*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn SDN 29 Dangin Puri Denpasar*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, dkk. 2012. *Pembelajaran Sekolah Dasar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hijriyah. Umtikhah. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar PKn SDN Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013*
- Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Evektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lasmawan. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus 1 Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar*
- Lestari, Kurnia & Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika Bandung*: Refika Aditama.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan cooperative learning di ruang – ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mudjiono dan Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individually) Berbantuan Media Powerpoint terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Petang Badung*
- Prabhawa, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Bahasa Pengantar Bahasa Indonesia dengan Interventi Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V*
- Rahmawati, dkk. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD dan TAI Ditinjau dari Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di SDN Muhammadiyah Kleco Yogyakarta*
- Rifa'i dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press

- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta Departemen
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukestiyarno. 2009. *Statistika*. Semarang: Unnes Press
- Sukmadinata, Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suyono, dkk. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Tarim, Kamuran. 2008. *The effects of cooperative learning on Turkish elementary student's mathematics achievement and attitude towards mathematics using TAI and STAD methods*
- Tinungki. 2015. *The role coopetarive learning type TeamAssisted Individualization to improve the students' mathematics communication ability in the subject of probability theory*
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional

DATA NILAI UAS PKn KELAS V
SDN GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016

NO	SDN NGALIYAN 05	SDN PODOREJO 01	SDN PODOREJO 02	SDN PODOREJO 03	SDN BRINGIN 01	SDN BRINGIN 02
1	57	62	59	56	57	60
2	57	62	59	56	57	60
3	57	62	60	56	57	61
4	57	64	60	56	57	61
5	59	64	60	61	59	61
6	59	64	60	61	60	62
7	60	70	60	61	60	62
8	61	70	62	61	60	62
9	63	70	62	63	61	62
10	63	70	62	63	62	62
11	64	72	62	63	62	63
12	64	72	63	63	62	63
13	70	72	63	66	63	64
14	71	73	64	66	63	64
15	71	74	64	66	66	64
16	74	75	68	68	67	69
17	74	77	68	76	68	69
18	76	80	68	76	69	69
19	76	80	68	81	69	74
20	76	84	68	81	70	74
21	76	87	69	81	71	74
22	77		69		75	74
23	77		72		75	77
24	79		72		76	77
25	81		74		77	78
26	87		77		79	78
27			77		80	80
28			81		81	80
29					87	80
30					89	80
31						83
32						83
33						84
34						84
35						84

UJI NORMALITAS

1. Mengurutkan data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
2. Menentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ dengan \bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.
3. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama $F(z_i)$ dengan $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
4. Menghitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan $S(z_i)$ kemudian hitung proporsinya.
5. Menghitung selisih $F(z_i) - S(i_i)$, kemudian ditentukan harga mutlaknya.
6. Mengambil harga mutlak tersebar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut kemudian diberi simbol L_o .
7. Untuk menerima atau menolak H_o , membandingkan L_o dengan nilai kritis L_t pada tabel untuk taraf nyata α yang dipilih. Jika $L_o < L_t$, maka H_o diterima, yang berarti data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria

H_o diterima jika $L_o < L_t$

NORMALITAS UAS PKn KELAS V SDN NGALIYAN 05
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	A-929	57	4	4	-11,692308	-1,31001386	0,09509557	0,15384615	0,058750581
2	A-823	57		4	-11,692308	-1,31001386	0,09509557	0,15384615	0,058750581
3	A-924	57		4	-11,692308	-1,31001386	0,09509557	0,15384615	0,058750581
4	A-813	57		4	-11,692308	-1,31001386	0,09509557	0,15384615	0,058750581
5	A-873	59	2	6	-9,6923077	-1,08593254	0,13875442	0,23076923	0,092014812
6	A-910	59		6	-9,6923077	-1,08593254	0,13875442	0,23076923	0,092014812
7	A-1058	60	1	7	-8,6923077	-0,97389188	0,16505511	0,26923077	0,104175657
8	A-938	61	1	8	-7,6923077	-0,86185122	0,1943847	0,30769231	0,113307611
9	A-1069	63	2	10	-5,6923077	-0,63776991	0,26181174	0,38461538	0,122803649
10	A-1057	63		10	-5,6923077	-0,63776991	0,26181174	0,38461538	0,122803649
11	A-876	64	2	12	-4,6923077	-0,52572925	0,29953817	0,46153846	0,162000292
12	A-823	64		12	-4,6923077	-0,52572925	0,29953817	0,46153846	0,162000292
13	A-868	70	1	13	1,30769231	0,14651471	0,55824246	0,5	0,05824246
14	A-932	71	2	15	2,30769231	0,25855537	0,60201084	0,57692308	0,025087761
15	A-927	71		15	2,30769231	0,25855537	0,60201084	0,57692308	0,025087761
16	A-936	74	2	17	5,30769231	0,59467734	0,72397042	0,65384615	0,070124262
17	A-935	74		17	5,30769231	0,59467734	0,72397042	0,65384615	0,070124262
18	A-934	76	4	21	7,30769231	0,81875866	0,79353794	0,80769231	0,014154367
19	A-933	76		21	7,30769231	0,81875866	0,79353794	0,80769231	0,014154367
20	A-931	76		21	7,30769231	0,81875866	0,79353794	0,80769231	0,014154367
21	A-913	76		21	7,30769231	0,81875866	0,79353794	0,80769231	0,014154367
22	A-891	77	2	23	8,30769231	0,93079932	0,82402131	0,88461538	0,060594075
23	A-914	77		23	8,30769231	0,93079932	0,82402131	0,88461538	0,060594075
24	A-920	79	1	24	10,3076923	1,15488064	0,87593035	0,92307692	0,047146577
25	A-937	81	1	25	12,3076923	1,37896196	0,91604676	0,96153846	0,045491703
26	A-911	87	1	26	18,3076923	2,05120591	0,97987655	1	0,020123449
	JML	1786						Lo	0,162000292
	RT2	68,69231						Lt	0,173
	STDEV	8,925331							NORMAL

Dengan $n = 26$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,173$, karena nilai $L_o = 0,162$. Maka nilai L_o lebih kecil dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi normal.

NORMALITAS UAS PKn KELAS V SDN PODOREJO 01
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)
1	D-301	62	3	3	-9,619047619	-1,33331155	0,091214793	0,142857143	0,05164235
2	D-302	62		3	-9,619047619	-1,33331155	0,091214793	0,142857143	0,05164235
3	D-303	62		3	-9,619047619	-1,33331155	0,091214793	0,142857143	0,05164235
4	D-304	64	3	6	-7,619047619	-1,056088356	0,145463925	0,285714286	0,140250361
5	D-305	64		6	-7,619047619	-1,056088356	0,145463925	0,285714286	0,140250361
6	D-306	64		6	-7,619047619	-1,056088356	0,145463925	0,285714286	0,140250361
7	D-307	70		10	-1,619047619	-0,224418776	0,411215731	0,476190476	0,064974745
8	D-308	70		10	-1,619047619	-0,224418776	0,411215731	0,476190476	0,064974745
9	D-309	70	2	10	-1,619047619	-0,224418776	0,411215731	0,476190476	0,064974745
10	D-310	70		10	-1,619047619	-0,224418776	0,411215731	0,476190476	0,064974745
11	D-311	72	3	13	0,380952381	0,052804418	0,521056129	0,619047619	0,09799149
12	D-312	72		13	0,380952381	0,052804418	0,521056129	0,619047619	0,09799149
13	D-313	72		13	0,380952381	0,052804418	0,521056129	0,619047619	0,09799149
14	D-314	73	1	14	1,380952381	0,191416015	0,575900163	0,666666667	0,090766504
15	D-315	74	1	15	2,380952381	0,330027611	0,62931045	0,714285714	0,084975264
16	D-316	75	1	16	3,380952381	0,468639208	0,680336227	0,761904762	0,081568535
17	D-317	77	1	17	5,380952381	0,745862401	0,77212473	0,80952381	0,037399079
18	D-318	80	2	19	8,380952381	1,161697192	0,877320757	0,904761905	0,027441148
19	D-319	80		19	8,380952381	1,161697192	0,877320757	0,904761905	0,027441148
20	D-320	84	1	20	12,38095238	1,716143579	0,956932117	0,952380952	0,004551164
21	D-321	87	1	21	15,38095238	2,131978369	0,983495688	1	0,016504312
	JML	1504						Lo	0,140250361
	RT2	71,61904762						Lt	0,19
	STDEV	7,214403582							NORMAL

Dengan $n = 21$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,19$, karena nilai $L_o = 0,140$. Maka nilai L_o lebih kecil dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi normal.

NORMALITAS UAS PKn KELAS V SDN PODOREJO 02
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	$ F(Zi)-S(Zi) $
1	C-201	59	2	2	-7,107142857	-1,16278797	0,12245777	0,071428571	0,051029198
2	C-202	59		2	-7,107142857	-1,16278797	0,12245777	0,071428571	0,051029198
3	C-203	60	5	7	-6,107142857	-0,999179612	0,158853845	0,25	0,091146155
4	C-204	60		7	-6,107142857	-0,999179612	0,158853845	0,25	0,091146155
5	C-205	60		7	-6,107142857	-0,999179612	0,158853845	0,25	0,091146155
6	C-206	60		7	-6,107142857	-0,999179612	0,158853845	0,25	0,091146155
7	C-207	60		7	-6,107142857	-0,999179612	0,158853845	0,25	0,091146155
8	C-208	62	4	11	-4,107142857	-0,671962897	0,250803659	0,392857143	0,142053484
9	C-209	62		11	-4,107142857	-0,671962897	0,250803659	0,392857143	0,142053484
10	C-210	62		11	-4,107142857	-0,671962897	0,250803659	0,392857143	0,142053484
11	C-211	62		11	-4,107142857	-0,671962897	0,250803659	0,392857143	0,142053484
12	C-212	63	2	13	-3,107142857	-0,508354539	0,305602364	0,464285714	0,15868335
13	C-213	63		13	-3,107142857	-0,508354539	0,305602364	0,464285714	0,15868335
14	C-214	64	2	15	-2,107142857	-0,344746182	0,365142598	0,535714286	0,170571688
15	C-215	64		15	-2,107142857	-0,344746182	0,365142598	0,535714286	0,170571688
16	C-216	68	5	20	1,892857143	0,309687248	0,6216006	0,714285714	0,092685115
17	C-217	68		20	1,892857143	0,309687248	0,6216006	0,714285714	0,092685115
18	C-218	68		20	1,892857143	0,309687248	0,6216006	0,714285714	0,092685115
19	C-219	68		20	1,892857143	0,309687248	0,6216006	0,714285714	0,092685115
20	C-220	68		20	1,892857143	0,309687248	0,6216006	0,714285714	0,092685115
21	C-221	69	2	22	2,892857143	0,473295606	0,681998852	0,785714286	0,103715434
22	C-222	69		22	2,892857143	0,473295606	0,681998852	0,785714286	0,103715434
23	C-223	72	2	24	5,892857143	0,964120678	0,832507287	0,857142857	0,02463557
24	C-224	72		24	5,892857143	0,964120678	0,832507287	0,857142857	0,02463557
25	C-225	74	1	25	7,892857143	1,291337393	0,901706645	0,892857143	0,008849502
26	C-226	77	2	27	10,89285714	1,782162466	0,962638629	0,964285714	0,001647085
27	C-227	77		27	10,89285714	1,782162466	0,962638629	0,964285714	0,001647085
28	C-228	81	1	28	14,89285714	2,436595896	0,992586881	1	0,007413119
	JML	1851						L0	0,170571688
	RT2	66,107143						Lt	0,173
	STDEV	6,1121572							NORMAL

Dengan $n = 28$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,173$, karena nilai $L_o = 0,170$. Maka nilai L_o lebih kecil dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi normal.

NORMALITAS UAS PKn KELAS V SDN PODOREJO 03
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	B-101	56	4	4	-9,76190476	-1,1610585	0,122809049	0,19047619	0,06766714
2	B-102	56		4	-9,76190476	-1,1610585	0,122809049	0,19047619	0,06766714
3	B-103	56		4	-9,76190476	-1,1610585	0,122809049	0,19047619	0,06766714
4	B-104	56		4	-9,76190476	-1,1610585	0,122809049	0,19047619	0,06766714
5	B-105	61	4	8	-4,76190476	-0,56637	0,285571137	0,38095238	0,09538124
6	B-106	61		8	-4,76190476	-0,56637	0,285571137	0,38095238	0,09538124
7	B-107	61		8	-4,76190476	-0,56637	0,285571137	0,38095238	0,09538124
8	B-108	61		8	-4,76190476	-0,56637	0,285571137	0,38095238	0,09538124
9	B-109	63	4	12	-2,76190476	-0,3284946	0,37126886	0,57142857	0,20015971
10	B-110	63		12	-2,76190476	-0,3284946	0,37126886	0,57142857	0,20015971
11	B-111	63		12	-2,76190476	-0,3284946	0,37126886	0,57142857	0,20015971
12	B-112	63		12	-2,76190476	-0,3284946	0,37126886	0,57142857	0,20015971
13	B-113	66	3	15	0,23809524	0,0283185	0,511295937	0,71428571	0,20298978
14	B-114	66		15	0,23809524	0,0283185	0,511295937	0,71428571	0,20298978
15	B-115	66		15	0,23809524	0,0283185	0,511295937	0,71428571	0,20298978
16	B-116	68	1	16	2,23809524	0,26619391	0,604955062	0,76190476	0,1569497
17	B-117	76	2	18	10,2380952	1,21769553	0,888330152	0,85714286	0,03118729
18	B-118	76		18	10,2380952	1,21769553	0,888330152	0,85714286	0,03118729
19	B-119	81	3	21	15,2380952	1,81238404	0,965036562	1	0,03496344
20	B-120	81		21	15,2380952	1,81238404	0,965036562	1	0,03496344
21	B-121	81		21	15,2380952	1,81238404	0,965036562	1	0,03496344
	JML	1381						Lo	0,20298978
	RT2	65,761905						Lt	0,19
	STDEV	8,4077629							TIDAK NORMAL

Dengan $n = 21$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,19$, karena nilai $L_o = 0,202$. Maka nilai L_o lebih besar dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

NORMALITAS UAS PKn KELAS V SDN BRINGIN 01
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016

No	KODE	Xi	F	FK	$xi - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	(F(Zi)-S(Zi))
1	E-101	57	4	4	-10,96666667	-1,189992913	0,117024589	0,133333333	0,016308745
2	E-102	57		4	-10,96666667	-1,189992913	0,117024589	0,133333333	0,016308745
3	E-103	57		4	-10,96666667	-1,189992913	0,117024589	0,133333333	0,016308745
4	E-104	57		4	-10,96666667	-1,189992913	0,117024589	0,133333333	0,016308745
5	E-105	59	1	5	-8,966666667	-0,972972929	0,165283378	0,166666667	0,001383288
6	E-106	60	3	8	-7,966666667	-0,864462937	0,193666816	0,266666667	0,072999851
7	E-107	60		8	-7,966666667	-0,864462937	0,193666816	0,266666667	0,072999851
8	E-108	60		8	-7,966666667	-0,864462937	0,193666816	0,266666667	0,072999851
9	E-109	61	1	9	-6,966666667	-0,755952945	0,224838704	0,3	0,075161296
10	E-110	62	3	12	-5,966666667	-0,647442953	0,258672652	0,4	0,141327348
11	E-111	62		12	-5,966666667	-0,647442953	0,258672652	0,4	0,141327348
12	E-112	62		12	-5,966666667	-0,647442953	0,258672652	0,4	0,141327348
13	E-113	63	2	14	-4,966666667	-0,538932961	0,294966557	0,466666667	0,17170011
14	E-114	63		14	-4,966666667	-0,538932961	0,294966557	0,466666667	0,17170011
15	E-115	66	1	15	-1,966666667	-0,213402984	0,415506326	0,5	0,084493674
16	E-116	67	1	16	-0,966666667	-0,104892992	0,45823036	0,533333333	0,075102974
17	E-117	68	1	17	0,033333333	0,003617	0,501442971	0,566666667	0,065223696
18	E-118	69	2	19	1,033333333	0,112126992	0,544638642	0,633333333	0,088694691
19	E-119	69		19	1,033333333	0,112126992	0,544638642	0,633333333	0,088694691
20	E-120	70	1	20	2,033333333	0,220636984	0,587312449	0,666666667	0,079354217
21	E-121	71	1	21	3,033333333	0,329146976	0,628977701	0,7	0,071022299
22	E-122	75	2	23	7,033333333	0,763186944	0,777324043	0,766666667	0,010657376
23	E-123	75		23	7,033333333	0,763186944	0,777324043	0,766666667	0,010657376
24	E-124	76	1	24	8,033333333	0,871696936	0,808313134	0,8	0,008313134
25	E-125	77	1	25	9,033333333	0,980206929	0,836508007	0,833333333	0,003174674
26	E-126	79	1	26	11,033333333	1,197226913	0,884390939	0,866666667	0,017724272
27	E-127	80	1	27	12,033333333	1,305736905	0,904178978	0,9	0,004178978
28	E-128	81	1	28	13,033333333	1,414246897	0,921355289	0,933333333	0,011978045
29	E-129	87	1	29	19,033333333	2,06530685	0,980553012	0,966666667	0,013886345
30	E-130	89	1	30	21,033333333	2,282326834	0,988764974	1	0,011235026
	JML	2039						Lo	0,17170011
	RT2	67,96666667						Lt	0,161
	STDEV	9,215741156						TIDAK NORMAL	

Dengan $n = 30$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,161$, karena nilai $L_o = 0,171$ Maka nilai L_o lebih besar dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

NORMALITAS UAS PKn KELAS V SDN BRINGIN 02
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	C-202	60	2	2	-10,9142857	-1,25811823	0,104174501	0,057142857	0,047031643
2	C-203	60		2	-10,9142857	-1,25811823	0,104174501	0,057142857	0,047031643
3	C-204	61	3	5	-9,91428571	-1,142845618	0,126551347	0,142857143	0,016305795
4	C-205	61		5	-9,91428571	-1,142845618	0,126551347	0,142857143	0,016305795
5	C-206	61		5	-9,91428571	-1,142845618	0,126551347	0,142857143	0,016305795
6	C-207	62	5	10	70,91428571	8,174474995	0,152075364	0,285714286	0,133638922
7	C-208	62		10	-8,91428571	-1,027573005	0,152075364	0,285714286	0,133638922
8	C-209	62		10	-8,91428571	-1,027573005	0,152075364	0,285714286	0,133638922
9	C-210	62		10	-8,91428571	-1,027573005	0,152075364	0,285714286	0,133638922
10	C-211	62		10	-8,91428571	-1,027573005	0,152075364	0,285714286	0,133638922
11	C-212	63	2	12	-7,91428571	-0,912300392	0,180805304	0,342857143	0,162051839
12	C-213	63	5	12	-7,91428571	-0,912300392	0,180805304	0,342857143	0,162051839
13	C-214	64		16	-6,91428571	-0,797027779	0,212717449	0,457142857	0,244425408
14	C-215	64		16	-6,91428571	-0,797027779	0,212717449	0,457142857	0,244425408
15	C-216	64		16	-6,91428571	-0,797027779	0,212717449	0,457142857	0,244425408
16	C-217	69		16	-1,91428571	-0,220664716	0,412676753	0,457142857	0,044466104
17	C-218	69	2	18	-1,91428571	-0,220664716	0,412676753	0,514285714	0,101608961
18	C-219	69		18	-1,91428571	-0,220664716	0,412676753	0,514285714	0,101608961
19	C-220	74	4	22	3,085714286	0,355698348	0,638966759	0,628571429	0,01039533
20	C-221	74		22	3,085714286	0,355698348	0,638966759	0,628571429	0,01039533
21	C-222	74		22	3,085714286	0,355698348	0,638966759	0,628571429	0,01039533
22	C-223	74		22	3,085714286	0,355698348	0,638966759	0,628571429	0,01039533
23	C-224	77	2	24	6,085714286	0,701516186	0,758509532	0,685714286	0,072795246
24	C-225	77		24	6,085714286	0,701516186	0,758509532	0,685714286	0,072795246
25	C-226	78	2	26	7,085714286	0,816788799	0,792975433	0,742857143	0,05011829
26	C-227	78		26	7,085714286	0,816788799	0,792975433	0,742857143	0,05011829
27	C-228	80	4	30	9,085714286	1,047334024	0,852527226	0,857142857	0,004615632
28	C-229	80		30	9,085714286	1,047334024	0,852527226	0,857142857	0,004615632
29	C-229	80		30	9,085714286	1,047334024	0,852527226	0,857142857	0,004615632
30	C-231	80		30	9,085714286	1,047334024	0,852527226	0,857142857	0,004615632
31	C-232	83	2	32	12,08571429	1,393151862	0,918213064	0,914285714	0,003927349
32	C-233	83		32	12,08571429	1,393151862	0,918213064	0,914285714	0,003927349
33	C-234	84	3	35	13,08571429	1,508424475	0,934277039	1	0,065722961
34	C-235	84		35	13,08571429	1,508424475	0,934277039	1	0,065722961
35	C-236	84		35	13,08571429	1,508424475	0,934277039	1	0,065722961
	JML	2482							
	RT2	70,91428571							
	STDEV	8,675087484							
								Lo	0,244425408
								Lt	0,014976133

TIDAK NORMAL

Dengan $n = 35$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,014$, karena nilai $L_o = 0,244$. Maka nilai L_o lebih kecil dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

UJI HOMOGENITAS NILAI UAS PK_n KELAS V
SDN GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016

Pengujian homogenitas populasi yang berdistribusi normal

Uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Bartlett*. Pada pengujian *Bartlett*, harga yang diperlukan, yakni:

- d. Varians gabungan dari dua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

- e. Harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log s^2) \sum(n_i-1)$$

- f. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i-1) \log s_i^2\}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10. Dengan taraf nyata α , peneliti tolak hipotesis H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2 (1-\alpha) (k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$.

Sampel	dk	1/dk	Si	logSi2	dk logsi2
1	25	0,04	79,66153846	1,901248689	47,53121724
2	27	0,037037037	37,35846561	1,572389031	42,45450382
3	20	0,05	52,04761905	1,716400867	34,32801734
JML	72	0,127037037			124,3137384
S	56,127353				
Log S2	1,74917456				
B	125,940568				
Akhirnya					
X	3,74593871				
dk 2					
x tabel kesalahan 5 %			5,991		
x hitung < x tabel			HOMOGEN		

$$S = \frac{(25*79,66153)+(27*37,35846)+(20*52,04761)}{72} = 56,1274$$

$$\text{Log } S = 1,74817$$

$$B = 1,74817*72$$

$$= 125,941$$

Akhirnya

$$\begin{aligned} X^2 &= (2,3026) * (125,941 - 124,313) \\ &= 3,745 \end{aligned}$$

Jika $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 2$, didapat $X^2_{0,95(2)} = 5,991$. Hal ini menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $3,745 < 5,99$. Jadi H_0 diterima.

Pengujian homogenitas sampel

Sampel	dk	1/dk	Si	logSi2	dk logsi2
1	25	0,04	79,66153846	1,901248689	47,53121724
2	27	0,037037037	37,35846561	1,572389031	42,45450382
JML	52	0,077037037			89,98572106
S	57,6964814				
Log S2	1,761149329				
B	91,57976509				
Akhirnya					
X	3,670445786				
dk 1					
x tabel kesalahan 5 %			3,841		
x hitung < x tabel			HOMOGEN		

$$S = \frac{(25 * 79,66153) + (27 * 37,35846)}{52} = 57,69641$$

$$\text{Log } S^2 = 1,76149$$

$$\begin{aligned} B &= 1,76149 * 52 \\ &= 91,57976 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X^2 &= 2,3036 * (91,57976 - 89,98572) \\ &= 3,67044 \end{aligned}$$

Jika $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 1$, didapat $X^2_{0,95(1)} = 3,841$. Hal ini menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $3,67044 < 3,841$. Jadi H_0 diterima.

KISI-KISI SOAL UJI COBA

No	Variabel	Indikator	Instrumen pengumpulan data	Ranah	Nomor soal
1.	Hasil belajar siswa mata pelajaran PKn dengan model TAI dan TPS	4.1.1 Mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar	Tes tertulis (Pilihan Ganda)	C1	56
		4.1.2 Mengemukakan pengertian keputusan bersama		C1	2,8
		4.1.3 Menentukan alasan keputusan bersama dilakukan		C3	1
		4.1.4 Menyebutkan macam-macam keputusan bersama		C1	19
		4.1.5 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi		C5	3,6,55
		4.1.6 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama		C5	7, 48
		4.1.7 Menyebutkan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama		C1	11
		4.1.8 Menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama		C3	5,49,60
		4.1.9 Mengemukakan bentuk-bentuk keputusan bersama		C2	22
		4.1.10 Menjelaskan perbedaan keputusan		C2	15

		secara tertulis dan lisan			
		4.1.11 Mengklasifikasikan kegiatan ke dalam keputusan secara tertulis		C3	14,18,26
		4.1.12 Mengklasifikasikan kegiatan ke dalam keputusan secara lisan		C3	9,17
		4.2.1 Menyebutkan cara pengambilan keputusan bersama		C1	16
		4.2.2 Menjelaskan pengertian macam-macam cara pengambilan keputusan bersama		C2	54
		4.2.3 Menyebutkan ciri-ciri musyawarah untuk mufakat		C1	23,27
		4.2.4 Mengemukakan sikap-sikap yang harus ditunjukkan dalam musyawarah		C3	21
		4.2.5 Menjelaskan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan musyawarah		C2	13
		4.2.6 Mengemukakan faktor penghambat pelaksanaan musyawarah		C3	29
		4.2.7 Mengemukakan manfaat menyelesaikan masalah dengan musyawarah		C3	36
		4.2.8 Mengidentifikasi contoh kegiatan yang		C6	4,57,58

		sesuai dengan nilai dasar musyawarah		C4	12,59
		4.2.9 Menganalisis contoh kegiatan bermusyawarah diberbagai lingkungan kehidupan		C1	28,38
		4.2.10 Menyebutkan macam–macam voting		C3	33
		4.2.11 Mengemukakan alasan pemungutan suara dilaksanakan		C2	37,42
		4.2.12 Menjelaskan cara pelaksanaan voting terbuka		C2	20
		4.2.13 Menjelaskan cara pelaksanaan voting tertutup		C1	24
		4.2.14 Menyebutkan 3 hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan voting		C3	39
		4.2.15 Mengemukakan alasan aklamasi dilaksanakan		C3	41,43
		4.2.16 Menerapkan kegiatan yang sesuai dengan pasal 28E ayat 3 dalam UUD 1945		C4	35,44
		4.2.17 Menemukan sikap yang sesuai dengan nilai–nilai yang terkandung pada sila keempat Pancasila			
		4.2.18 Mengemukakan asas–asas dalam melaksanakan keputusan bersama		C4	46
				C2	47,50

		4.2.19 Menjelaskan cara menerima hasil keputusan bersama		C1	34
		4.2.20 Menyebutkan 3 hal yang harus disadari dalam pelaksanaan keputusan bersama		C3	25
		4.2.21 Mengemukakan 3 hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan keputusan bersama		C3	40
		4.2.22 Mengemukakan 2 sikap yang tidak mematuhi keputusan bersama		C3	32,45,52
		4.2.23 Mengemukakan hambatan dalam mematuhi keputusan bersama		C3	10
		4.2.24 Mengemukakan akibat tidak mematuhi keputusan bersama		C6	30,
		4.2.25 Menyebutkan contoh kegiatan pelaksanaan keputusan bersama di berbagai lingkungan kehidupan			31,51,53

LAMPIRAN 5

LEMBAR VALIDASI SOAL OBYEKTIF BENTUK PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : V/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu telah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek yang diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	Materi																				
1	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
No.	Aspek yang diperhatikan	Nomor Soal																			

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
B	Konstruksi																				
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
No.	Aspek yang diperhatikan	Nomor Soal																			

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
C	Bahasa/Budaya																				
15	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
No.	Aspek yang diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A	Materi																				
1	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

4	Hanya ada satu kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B	Konstruksi																			
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
No.	Aspek yang diperhatikan	Nomor Soal																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C Bahasa/Budaya																				
15	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
No.	Aspek yang diperhatikan	Nomor Soal																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
17	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
No.	Aspek yang diperhatikan	Nomor Soal																		

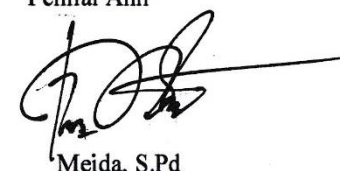
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
A	Materi																				
1	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Hanya ada satu kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B	Konstruksi																				
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Rumusan pokok soal dan pilihan																				

9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Butir soal tidak bergantung pada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang diperhatikan	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	40	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
17	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Semarang, 2016

Penilai Ahli



Meida, S.Pd

NIP. 19890517 198304 2015

VALIDITAS SOAL UJI COBA

Rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

r_{pbis} = Koefisien korelasi poin biserial

M_p = Mean dari skor subjek yaitu subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata – rata dari seluruh pengikut tes).

S_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

$q = (q = 1 - p)$

Dengan kriteria hasil r_{xy} dibandingkan dengan harga r product moment pada tabel, dengan menetapkan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka alat diukur dikatakan valid. Berikut contoh perhitungan pada butir soal no 1, ntuk butir soal selanjutnya dihitung dengan cara yang sama.

No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	A-101	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
2	A-102	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
3	A-103	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
4	A-104	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
5	A-105	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
6	A-106	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	A-107	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
8	A-108	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
9	A-109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	A-110	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
11	A-111	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	A-112	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
13	A-113	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
14	A-114	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
15	A-115	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
16	A-116	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
17	A-117	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
18	A-118	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
19	A-119	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
20	A-120	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
21	A-121	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
22	A-122	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
23	A-123	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
24	A-124	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
25	A-125	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
26	A-126	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
27	A-127	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
28	A-128	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
29	A-129	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
30	A-130	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
Validitas	Benar	19	21	23	19	13	21	9	19	21	23	22	17	20	9	20
	Salah	11	9	7	11	17	9	21	11	9	7	8	13	10	21	10
	Proporsi menjawab benar (p)	0,63333	0,7	0,7667	0,63333	0,4333	0,7	0,3	0,6333	0,7	0,7667	0,73333	0,5667	0,6667	0,3	0,6667
	Proporsi menjawab salah (q)	0,36667	0,3	0,2333	0,36667	0,5667	0,3	0,7	0,3667	0,3	0,2333	0,26667	0,4333	0,3333	0,7	0,3333
	Rata - rata skor enjawab benar (Mp)	43	42,667	39,087	43	41,538	38,429	43,778	38,789	40,714	40,87	40,5455	40,176	42,55	44,778	41,4
	Rata - rata skor total (Mt)	36,7333	36,733	36,733	36,7333	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,7333	36,733	36,733	36,733
	Standar Deviasi	12,2332	12,233	12,233	12,2332	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,2332	12,233	12,233	12,233	12,233
	r pbi	0,67325	0,7409	0,3487	0,67325	0,3435	0,2117	0,377	0,2209	0,4971	0,6129	0,51677	0,3219	0,6724	0,4305	0,5395
	r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keterangan soal	VALID	VALID	DROP	VALID	DROP	DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
21	24	25	20	21	21	25	8	9	22	24	9	24	22	9	23	20	20	21	9
9	6	5	10	9	9	5	22	21	8	6	21	6	8	21	7	10	10	9	21
0,7	0,8	0,83333	0,66667	0,7	0,7	0,8333	0,2667	0,3	0,7333	0,8	0,3	0,8	0,7333	0,3	0,7667	0,6667	0,6667	0,7	0,3
0,3	0,2	0,16667	0,33333	0,3	0,3	0,1667	0,7333	0,7	0,2667	0,2	0,7	0,2	0,2667	0,7	0,2333	0,3333	0,3333	0,3	0,7
40,905	39,2917	37,56	40,5	41,333	41,476	40,2	33	45,667	41,091	38,708	46,111	38,708	42,318	43,667	35,913	42,55	40,5	42,667	43,778
36,733	36,7333	36,7333	36,7333	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733
12,233	12,2332	12,2332	12,2332	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233
0,5209	0,41826	0,1511	0,43544	0,5744	0,5922	0,6337	-0,184	0,4781	0,5907	0,3229	0,5018	0,3229	0,7571	0,371	-0,122	0,6724	0,4354	0,7409	0,377
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID

36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
26	9	22	7	9	23	20	15	9	18	9	23	9	23	24	19	9	24	19	20
4	21	8	23	21	7	10	15	21	12	21	7	21	7	6	11	21	6	11	10
0,8667	0,3	0,7333	0,23333	0,3	0,7667	0,6667	0,5	0,3	0,6	0,3	0,7667	0,3	0,7667	0,8	0,6333	0,3	0,8	0,6333	0,66667
0,1333	0,7	0,2667	0,76667	0,7	0,2333	0,3333	0,5	0,7	0,4	0,7	0,2333	0,7	0,2333	0,2	0,3667	0,7	0,2	0,3667	0,33333
39,769	44,111	42,318	48,1429	45,333	40,652	35,9	39,733	42,667	41,333	45	38,174	43,889	40,826	39,958	41,579	44,111	36,7083	42,053	41,4
36,733	36,733	36,733	36,7333	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,733	36,7333	36,733	36,7333
12,233	12,233	12,233	12,2332	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,233	12,2332	12,233	12,2332
0,6327	0,3948	0,7571	0,51453	0,4602	0,5807	-0,0963	0,2452	0,3175	0,4605	0,4424	0,2135	0,3829	0,6064	0,5273	0,5206	0,3948	-0,0041	0,5715	0,53949
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	DROP	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID

56	57	58	59	60	SKOR TOTAL	BENAR	SALAH	X ²
1	1	0	0	0	32	32	28	1024
0	0	1	0	1	35	35	25	1225
1	1	1	1	0	41	41	19	1681
1	1	0	1	1	31	31	29	961
1	1	1	1	1	53	53	7	2809
1	1	1	1	1	52	52	8	2704
1	1	1	0	0	41	41	19	1681
1	1	1	1	1	43	43	17	1849
1	1	1	1	1	55	55	5	3025
1	1	1	1	0	35	35	25	1225
0	0	1	0	0	10	10	50	100
1	1	1	1	1	32	32	28	1024
1	0	0	1	1	42	42	18	1764
0	0	1	0	1	10	10	50	100
1	1	1	1	1	33	33	27	1089
1	0	1	1	1	54	54	6	2916
1	0	0	0	0	26	26	34	676
1	1	1	1	1	43	43	17	1849
1	0	1	1	1	46	46	14	2116
0	0	0	0	0	21	21	39	441
1	1	1	1	1	48	48	12	2304
1	1	1	1	1	50	50	10	2500
0	1	0	1	1	27	27	33	729
1	1	1	0	0	14	14	46	196
1	1	1	1	1	41	41	19	1681
1	0	1	1	1	29	29	31	841
1	0	0	1	1	44	44	16	1936
1	1	1	1	1	37	37	23	1369
1	1	1	1	1	43	43	17	1849
1	1	1	1	1	34	34	26	1156
25	20	23	22	22	1102			44820
5	10	7	8	8	1214404			
0,8333	0,6667	0,7667	0,73333	0,7333				
0,1667	0,3333	0,2333	0,26667	0,2667				
39,96	39,25	38,217	41,5	40,091				
36,733	36,733	36,733	36,7333	36,733				
12,233	12,233	12,233	12,2332	12,233				
0,5898	0,2909	0,2199	0,64616	0,4551				
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361				
VALID	DROP	DROP	VALID	VALID				

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbis} = \frac{43 - 36,7333}{12,2331} \sqrt{\frac{0,6333}{0,3666}} = 0,6732$$

Pada taraf nyata 5% dan N 30 diperoleh r_{tabel} sebesar 0.361. Karena Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal nomor 1 valid.

UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

P = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar (proporsi subyek mendapat skor 1)

$$p = \frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 1}}{N}$$

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah (proporsi subjek yang mendapat skor 0)

$$q = 1 - p$$

Untuk mencari varians total, rumusnya adalah:

$$V = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor

N = jumlah peserta tes

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
Reliabilitas	Proporsi menjawab benar (p)	0,63333	0,7	0,7667	0,63333	0,4333	0,7	0,3	0,6333	0,7	0,7667	0,73333	0,5667	0,6667	0,3	0,6667	0,7	0,8	0,83333		
	Proporsi menjawab salah (q)	0,36667	0,3	0,2333	0,36667	0,5667	0,3	0,7	0,3667	0,3	0,2333	0,26667	0,4333	0,3333	0,7	0,3333	0,3	0,2	0,16667		
	pq	0,23222	0,21	0,1789	0,23222	0,2456	0,21	0,21	0,2322	0,21	0,1789	0,19556	0,2456	0,2222	0,21	0,2222	0,21	0,16	0,13889		
	$\sum pq$	12,0422																			
	banyak butir pertanyaan (k)	60																			
	k-1	59																			
	jumlah peserta tes (N)	30																			
	jumlah skor kuadrat atau $\sum X^2$	44820																			
	kuadrat jumlah skor atau $(\sum X)^2$	1E+06																			
	varians total	144,662																			
r 11	0,93229																				
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60		
0,7667	0,6667	0,5	0,7	0,4	0,7	0,7667	0,3	0,7667	0,8	0,6333	0,3	0,8	0,6333	0,66667	0,8333	0,6667	0,7667	0,73333	0,7333		
0,2333	0,3333	0,5	0,7	0,4	0,7	0,2333	0,7	0,2333	0,2	0,3667	0,7	0,2	0,3667	0,33333	0,1667	0,3333	0,2333	0,26667	0,2667		
0,1789	0,2222	0,25	0,21	0,24	0,21	0,1789	0,21	0,1789	0,16	0,2322	0,21	0,16	0,2322	0,22222	0,1389	0,2222	0,1789	0,19556	0,1956		
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
0,66667	0,7	0,7	0,8333	0,2667	0,3	0,7333	0,8	0,3	0,8	0,7333	0,3	0,7667	0,6667	0,6667	0,7	0,3	0,8667	0,3	0,7333	0,23333	0,3
0,33333	0,3	0,3	0,1667	0,7333	0,7	0,2667	0,2	0,7	0,2	0,2667	0,7	0,2333	0,3333	0,3333	0,3	0,7	0,1333	0,7	0,2667	0,76667	0,7
0,22222	0,21	0,21	0,1389	0,1956	0,21	0,1956	0,16	0,21	0,16	0,1956	0,21	0,1789	0,2222	0,2222	0,21	0,21	0,1156	0,21	0,1956	0,17889	0,21

TINGKAT KESUKARAN SOAL UJI COBA

Rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab setiap butir soal dengan benar

JS = Banyaknya siswa yang menjawab soal

Kriteria indeks kesukaran soal diklasifikasikan sebagai berikut:

P 0,00 sampai 0,31 = soal kategori sukar

P 0,31 sampai 0,70 = soal kategori sedang

P 0,70 sampai 1,00 = soal kategori mudah

Tingkat Kesukaran											1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Siswa menjawab benar										19	21	23	19	13	21	9	19	21	23
	Jumlah siswa										30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	TK										0,633333	0,7	0,766667	0,633333	0,433333	0,7	0,3	0,633333	0,7	0,766667
Keterangan soal										SEDANG	SEDANG	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SEDANG	SEDANG	MUDAH	
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25						
22	17	20	9	20	21	24	25	20	21	21	25	8	9	22						
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30						
0,733333	0,5667	0,66667	0,3	0,66667	0,7	0,8	0,833333	0,666667	0,7	0,7	0,833333	0,26667	0,3	0,733333						
MUDAH	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SEDANG	SEDANG	MUDAH	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	MUDAH	SUKAR	SUKAR	MUDAH						
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
24	9	24	22	9	23	20	20	21	9	26	9	22	7	9						
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30						
0,8	0,3	0,8	0,733333	0,3	0,76667	0,66667	0,66667	0,7	0,3	0,86667	0,3	0,733333	0,233333	0,3						
MUDAH	SUKAR	MUDAH	MUDAH	SUKAR	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SUKAR	MUDAH	SUKAR	MUDAH	SUKAR	SUKAR						
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30						
0,76667	0,66667	0,5	0,3	0,7	0,3	0,76667	0,3	0,76667	0,8	0,633333	0,3	0,8	0,633333	0,66667						
MUDAH	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SEDANG	SUKAR	MUDAH	SUKAR	MUDAH	MUDAH	SEDANG	SUKAR	MUDAH	SEDANG	SEDANG						
30	30	30	30	30																
0,833333	0,66667	0,7667	0,733333	0,733333																
MUDAH	SEDANG	MUDAH	MUDAH	MUDAH																

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada analisis butir soal.

$$P_1 = \frac{19}{30} = 0,633333$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran soal yang sedang.

DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA

Rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Daya beda soal diklasifikasikan sebagai berikut:

D = 0,00 sampai 0,20 = jelek (poor)

D = 0,21 sampai 0,40 = cukup (satisfactory)

D = 0,41 sampai 0,70 = baik (good)

D = 0,71 sampai 1,00 = baik sekali (excellent)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
21	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
19	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
29	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
18	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
3	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
25	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
28	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
10	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
30	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
15	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
12	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
26	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
23	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
20	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
24	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0

46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	SKOR TOTAL
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	54
0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	52
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	46
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	44
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	43
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	43
0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	43
0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	42
1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	41
1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	41
0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	41
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	37
0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	35
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	35
1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	34
0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	33
0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	32
0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	32
0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	31
0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	29
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	27
0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	26
0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	21
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	14
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	10
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	10

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal selanjutnya dihitung dengan cara yang sama.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = \frac{14}{15} - \frac{5}{15}$$

$$= 0,6$$

Kesimpulannya :

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya beda baik sekali, sehingga soal diterima

KISI – KISI SOAL TES AWAL DAN TES AKHIR

No	Variabel	Indikator	Instrumen pengumpulan data	Ranah	Nomor soal
1.	Hasil belajar siswa mata pelajaran PKn dengan model <i>TAI</i> dan <i>TPS</i>	4.1.13 Mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar	Tes tertulis (Pilihan Ganda)	C1	56
		4.1.14 Mengemukakan pengertian keputusan bersama		C1	2,8
		4.1.15 Menentukan alasan keputusan bersama dilakukan		C3	1
		4.1.16 Menyebutkan macam–macam keputusan bersama		C1	19
		4.1.17 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi		C5	3,6,55
		4.1.18 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama		C5	7, 48
		4.1.19 Menyebutkan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama		C1	11
		4.1.20 Menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama		C3	5,49, 60
		4.1.21 Menjelaskan perbedaan keputusan secara tertulis dan lisan		C2	15

		4.1.22 Mengklasifikasikan kegiatan ke dalam keputusan secara tertulis		C3	14,18,26
		4.1.23 Mengklasifikasikan kegiatan ke dalam keputusan secara lisan		C3	9,17
		4.2.26 Menyebutkan cara pengambilan keputusan bersama		C1	16
		4.2.27 Menjelaskan pengertian macam-macam cara pengambilan keputusan bersama		C2	54
		4.2.28 Menyebutkan ciri-ciri musyawarah untuk mufakat		C1	23,27
		4.2.29 Mengemukakan sikap - sikap yang harus ditunjukkan dalam musyawarah		C3	21
		4.2.30 Menjelaskan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan musyawarah		C2	13
		4.2.31 Mengemukakan faktor penghambat pelaksanaan musyawarah		C3	29
		4.2.32 Mengemukakan manfaat menyelesaikan masalah dengan musyawarah		C3	36
		4.2.33 Mengidentifikasi contoh kegiatan yang sesuai dengan nilai dasar musyawarah		C6	4,57,58
		4.2.34 Menganalisis contoh kegiatan bermusyawarah diberbagai lingkungan kehidupan		C4	12,59
		4.2.35 Menyebutkan macam-macam voting		C1	28,38

		4.2.36 Mengemukakan alasan pemungutan suara dilaksanakan	C3	33
		4.2.37 Menjelaskan cara pelaksanaan voting terbuka	C2	37,42
		4.2.38 Menjelaskan cara pelaksanaan voting tertutup	C2	20
		4.2.39 Menyebutkan 3 hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan voting	C1	24
		4.2.40 Mengemukakan alasan aklamasi dilaksanakan	C3	39
		4.2.41 Menerapkan kegiatan yang sesuai dengan pasal 28E ayat 3 dalam UUD 1945	C3	41,43
		4.2.42 Menemukan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada sila keempat Pancasila	C4	35,44
		4.2.43 Mengemukakan asas-asas dalam melaksanakan keputusan bersama	C4	46
		4.2.44 Menjelaskan cara menerima hasil keputusan bersama	C2	47,50
		4.2.45 Menyebutkan 3 hal yang harus disadari dalam pelaksanaan keputusan bersama	C1	34
		4.2.46 Mengemukakan 3 hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan keputusan bersama	C3	25

		4.2.47 Mengemukakan 2 sikap yang tidak mematuhi keputusan bersama		C3	40
		4.2.48 Mengemukakan hambatan dalam mematuhi keputusan bersama		C3	32,45, 52
		4.2.49 Mengemukakan akibat tidak mematuhi keputusan bersama		C3	10
		4.2.50 Menyebutkan contoh kegiatan pelaksanaan keputusan bersama di berbagai lingkungan kehidupan		C6	30, 31,51, 53

HASIL TES AWAL SDN NGALIYAN 05 DAN SDN PODOREJO 02
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

NO	KODE	NGALIYAN 05	NO	KODE	PODOREJO 02
1	A-15	39,53	1	B-22	37,2
2	A-14	55,81	2	B-20	37,2
3	A-04	55,81	3	B-12	51,16
4	A-13	55,81	4	B-17	51,16
5	A-18	60,46	5	B-07	51,16
6	A-11	60,46	6	B-06	55,81
7	A-08	60,46	7	B-10	55,81
8	A-26	60,46	8	B-01	60,46
9	A-19	60,46	9	B-16	60,46
10	A-12	62,79	10	B-27	60,46
11	A-21	62,79	11	B-11	60,46
12	A-25	62,79	12	B-24	60,46
13	A-23	65,11	13	B-08	60,46
14	A-05	65,11	14	B-13	60,46
15	A-16	65,11	15	B-15	60,46
16	A-07	65,11	16	B-19	62,79
17	A-02	65,11	17	B-09	62,79
18	A-24	67,44	18	B-25	62,79
19	A-06	67,44	19	B-04	65,11
20	A-01	67,44	20	B-21	65,11
21	A-22	69,76	21	B-23	65,11
22	A-09	69,76	22	B-03	67,44
23	A-03	72,09	23	B-18	67,44
24	A-10	74,41	24	B-28	67,44
25	A-17	74,41	25	B-05	69,76
26	A-20	76,74	26	B-02	69,76
			27	B-26	69,76
			28	B-14	72,09

UJI NORMALITAS TES AWAL SDN NGALIYAN 05
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	A-15	39,53	1	1	-24,41884615	-3,240615204	0,00059636	0,038461538	0,037865178
2	A-14	55,81	3	4	-8,138846154	-1,080102984	0,140048162	0,153846154	0,013797992
3	A-04	55,81		4	-8,138846154	-1,080102984	0,140048162	0,153846154	0,013797992
4	A-13	55,81		4	-8,138846154	-1,080102984	0,140048162	0,153846154	0,013797992
5	A-18	60,46	5	9	-3,488846154	-0,463003363	0,321680978	0,346153846	0,024472868
6	A-11	60,46		9	-3,488846154	-0,463003363	0,321680978	0,346153846	0,024472868
7	A-08	60,46		9	-3,488846154	-0,463003363	0,321680978	0,346153846	0,024472868
8	A-26	60,46		9	-3,488846154	-0,463003363	0,321680978	0,346153846	0,024472868
9	A-19	60,46		9	-3,488846154	-0,463003363	0,321680978	0,346153846	0,024472868
10	A-12	62,79	3	12	-1,158846154	7,535250136	0,438887658	0,461538462	0,022650804
11	A-21	62,79		12	-1,158846154	-0,153790005	0,438887658	0,461538462	0,022650804
12	A-25	62,79		12	-1,158846154	-0,153790005	0,438887658	0,461538462	0,022650804
13	A-23	65,11	5	17	1,161153846	0,154096258	0,56123308	0,653846154	0,092613073
14	A-5	65,11		17	1,161153846	0,154096258	0,56123308	0,653846154	0,092613073
15	A-16	65,11		17	1,161153846	0,154096258	0,56123308	0,653846154	0,092613073
16	A-07	65,11		17	1,161153846	0,154096258	0,56123308	0,653846154	0,092613073
17	A-02	65,11		17	1,161153846	0,154096258	0,56123308	0,653846154	0,092613073
18	A-24	67,44	3	20	3,491153846	0,463309616	0,678428773	0,769230769	0,090801996
19	A-6	67,44		20	3,491153846	0,463309616	0,678428773	0,769230769	0,090801996
20	A-01	67,44		20	3,491153846	0,463309616	0,678428773	0,769230769	0,090801996
21	A-22	69,76	2	22	5,811153846	0,771195878	0,779704582	0,846153846	0,066449265
22	A-9	69,76		22	5,811153846	0,771195878	0,779704582	0,846153846	0,066449265
23	A-3	72,09	1	23	8,141153846	1,080409236	0,860020008	0,884615385	0,024595377
24	A-10	74,41	2	25	10,46115385	1,388295499	0,917476459	0,961538462	0,044062003
25	A-17	74,41		25	10,46115385	7,535250136	0,917476459	0,961538462	0,044062003
26	A-20	76,74	1	26	12,79115385	1,697508857	0,955199751	1	0,044800249
	JML	1662,67						Lo	0,092613073
	RT2	63,94884615						Lt	0,173
	STDEV	7,535250136							NORMAL

Dengan $n = 26$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,173$, karena nilai $L_o = 0,092$. Maka nilai L_o lebih kecil dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi normal.

UJI NORMALITAS TES AWAL SDN PODOREJO 02
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	B-22	37,2	2	2	-23,1775	-2,688535004	0,003588316	0,071428571	0,067840256
2	B-20	37,2		2	-23,1775	-2,688535004	0,003588316	0,071428571	0,067840256
3	B-12	51,16	3	5	-9,2175	-1,069208129	0,142487948	0,178571429	0,03608348
4	B-17	51,16		5	-9,2175	-1,069208129	0,142487948	0,178571429	0,03608348
5	B-07	51,16		5	-9,2175	-1,069208129	0,142487948	0,178571429	0,03608348
6	B-06	55,81	2	7	-4,5675	-0,529819162	0,298118659	0,25	0,048118659
7	B-10	55,81		7	-4,5675	-0,529819162	0,298118659	0,25	0,048118659
8	B-01	60,46	7	14	0,0825	0,009569804	0,503817741	0,5	0,003817741
9	B-16	60,46		14	0,0825	0,009569804	0,503817741	0,5	0,003817741
10	B-27	60,46		14	0,0825	0,009569804	0,503817741	0,5	0,003817741
11	B-11	60,46		14	0,0825	0,009569804	0,503817741	0,5	0,003817741
12	B-24	60,46		14	0,0825	0,009569804	0,503817741	0,5	0,003817741
13	B-08	60,46		14	0,0825	0,009569804	0,503817741	0,5	0,003817741
14	B-13	60,46		14	0,0825	0,009569804	0,503817741	0,5	0,003817741
15	B-14	60,46	3	17	2,4125	0,279844276	0,610201509	0,607142857	0,003058652
16	B-15	62,79		17	2,4125	0,279844276	0,610201509	0,607142857	0,003058652
17	B-19	62,79		17	2,4125	0,279844276	0,610201509	0,607142857	0,003058652
18	B-09	62,79	3	20	4,7325	0,548958771	0,708483128	0,714285714	0,005802586
19	B-25	65,11		20	4,7325	0,548958771	0,708483128	0,714285714	0,005802586
20	B-04	65,11		20	4,7325	0,548958771	0,708483128	0,714285714	0,005802586
21	B-21	65,11	3	23	7,0625	0,819233242	0,793673324	0,821428571	0,027755248
22	B-23	67,44		23	7,0625	0,819233242	0,793673324	0,821428571	0,027755248
23	B-03	67,44		23	7,0625	0,819233242	0,793673324	0,821428571	0,027755248
24	B-18	67,44	3	26	9,3825	1,088347737	0,861779188	0,928571429	0,066792241
25	B-28	69,76		26	9,3825	1,088347737	0,861779188	0,928571429	0,066792241
26	B-05	69,76		26	9,3825	1,088347737	0,861779188	0,928571429	0,066792241
27	B-02	69,76	1	27	11,7125	1,358622208	0,912866833	0,964285714	0,051418881
28	B-26	72,09	1	28	11,7125	1,358622208	0,912866833	1	0,087133167
	JML	1690,57						Lo	0,087133167
	RT2	60,3775						Lt	0,161
	STDEV	8,620865998							NORMAL

Dengan $n = 28$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,161$, karena nilai $L_o = 0,087$. Maka nilai L_o lebih kecil dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi normal.

UJI HOMOGENITAS TES AWAL SDN NGALIYAN 05 DAN PODOREJO 02
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

Pengujian homogenitas populasi yang berdistribusi normal

Uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Bartlett*. Pada pengujian *Bartlett*, harga

yag diperlukan, yakni:

- g. Varians gabungan dari dua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

- h. Harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log s^2) \sum(n_i-1)$$

- i. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i-1) \log s_i^2\}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10. Dengan taraf nyata α , peneliti tolak hipotesis H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2 (1-\alpha) (k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$.

Sampel	dk	1/dk	si	log si	dk log si
1	25	0,04	56,77999462	1,754195347	43,85488368
2	27	0,037037037	74,31933056	1,871101789	50,5197483
JML	52				94,37463198
S2	65,88695751				
LOG s2	1,818799453				
B	94,57757158				
Akhimya					
X2 hitung	0,467288718				
dk 1					
x tabel kesalahan 5 %		3,841			
x hitung < x tabel		HOMOGEN			

$$S = \frac{(25*56.77999)+(27*74,31933)}{52} = 65,8869$$

$$\text{Log } S = 1,8187$$

$$\begin{aligned} B &= 1,8187*52 \\ &= 94,5775 \end{aligned}$$

Akhirnya

$$\begin{aligned} X^2 &= (2,3026)*(94,5775-94,3746) \\ &= 0,4672 \end{aligned}$$

Jika $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 2$, didapat $X^2_{0,95(2)} = 3,841$. Hal ini menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,4672 < 3,841$. Jadi H_0 diterima.

UJI KESAMAAN RATA-RATA TES AWAL SDN NGALIYAN 05 DAN
 PODOREJO 02 GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

Hipotesis statistik:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol;

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pegujian Hipotesisi:

Taraf signifikan (α) = 5%

Karena $\sigma_1 = \sigma_2$, maka rumus yang digunakan sebaai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} , \text{ dengan}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria yang digunakan:

H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{\frac{1}{2}\alpha}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Uji Statstik :

Sumber Variansi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	26	28
Rata-rata	63,948	60,37
S^2	56,779	74,319

Berdasarkan data diatas diperoleh:

$$s^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$(n_1 - 1)s_1^2$	1419,4999
$(n_2 - 1)s_2^2$	2006,6219
$n_1 + n_2 - 2$	52
s	65,886958
$\bar{x}_1 - \bar{x}_2$	3,5713462
1/n1	0,0384615
1/n2	0,0357143
akar	0,2723524
s*akar	17,944447
t hitung	0,1990221
t tabel 54	2,0066468

Thitung < Ttabel, maka Ho diterima

Karena 0,1990 diantara -2,006 dan 2,006 artinya $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_o diterima.

Kesimpulan:

Tidak ada perbedaan rata-rata nilai awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

JADWAL PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tanggal	Kelas Eksperimen	Tanggal	Kelas Kontrol
11 Mei 2016	Tes Awal	16 Mei 2016	Tes Awal
12 Mei 2016	Pertemuan 1	16 Mei 2016	Pertemuan 1
13 Mei 2016	Pertemuan 2	18 Mei 2016	Pertemuan 2
17 Mei 2016	Pertemuan 3	20 Mei 2016	Pertemuan 3
19 Mei 2016	Pertemuan 4	21 Mei 2016	Pertemuan 4
24 Mei 2016	Pertemuan 5	27 Mei 2016	Pertemuan 5
26 Mei 2016	Pertemuan 6	28 Mei 2016	Pertemuan 6
26 Mei 2016	Tes Akhir	2 Juni 2016	Tes Akhir

LAMPIRAN 16

SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SDN NGALIYAN 05
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V
 Semester : II
 Standar Kompetensi : 4. Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Bentuk Penilaian	Sumber dan Media Belajar
4.1 Mengenal bentuk – bentuk keputusan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian keputusan bersama • Alasan keputusan bersama dilakukan • Macam–macam keputusan bersama • Contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama • Hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 siswa 2. Siswa diminta mendiskusikan permasalahan keputusan bersama pada Lembar Kerja meliputi contoh kegiatan keputusan bersama, mengidentifikasi kegiatan keputusan bersama, pengertian keputusan bersama, alasan dilaksanakan keputusan bersama, macam–macam keputusan bersama, memilih kegiatan 	<p>4.1.1 Mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar</p> <p>4.1.2 Mengemukakan pengertian keputusan bersama</p> <p>4.1.3 Menentukan alasan keputusan bersama dilakukan</p> <p>4.1.4 Menyebutkan macam – macam keputusan bersama</p> <p>4.1.5 Menentukan contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Percaya diri • Demokratis 	2 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Bentuk instrumen isian 3. Alat penilaian : lembar kerja dan soal kuis 	Widiastuti, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V. Sudarsih, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V.

	Sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama	<p>sesuai kegiatan pribadi, memilih kegiatan yang sesuai keputusan bersama, sikap yang diterapkan dalam keputusan bersama, hal-hal yang diperhatikan dalam keputusan bersama</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam berkelompok 4. Siswa melakukan tutor sebaya untuk membantu siswa lain yang kurang paham dalam menyelesaikan lembar kerja 5. Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi 6. Siswa menanyakan materi yang kurang dipahami 7. Guru mengkonfirmasi 	<p>4.1.6 Menentukan contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama</p> <p>4.1.7 Menyebutkan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama</p> <p>4.1.8 Menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

		<p>hasil diskusi kelompok</p> <p>8. Siswa secara individu mengerjakan kuis yang diberikan guru</p> <p>9. Guru memberikan penguatan verbal kepada siswa yang kelompoknya aktif dalam pembelajaran dengan memberikan gelar kelompok “luar biasa”, “terkompak”</p> <p>10. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SDN Ngaliyan 05
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

C. Indikator

- 4.1.1 Mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar
- 4.1.2 Mengemukakan pengertian keputusan bersama
- 4.1.3 Menentukan alasan keputusan bersama dilakukan
- 4.1.4 Menyebutkan macam – macam keputusan bersama
- 4.1.5 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi
- 4.1.6 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama
- 4.1.7 Menyebutkan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama
- 4.1.8 Menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama

D. Tujuan Pembelajaran

- 4.1.1.1 Dengan mengamati contoh kegiatan keputusan bersama, siswa dapat mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar dengan baik.
- 4.1.2.1 Melalui penjelasan guru mengenai keputusan bersama, siswa dapat mengemukakan pengertian keputusan bersama dengan baik
- 4.1.3.1 Melalui penjelasan guru mengenai keputusan bersama, siswa dapat menentukan alasan dilakukannya keputusan bersama dengan baik
- 4.1.4.1 Dengan mengamati gambar berbagai keputusan, siswa dapat menyebutkan macam – macam keputusan bersama
- 4.1.5.1 Dengan mengamati gambar tentang belajar, siswa dapat memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi
- 4.1.6.1 Dengan mengamati gambar tentang kerja bakti, siswa dapat memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama

4.1.7.1 Melalui penjelasan guru mengenai keputusan bersama, siswa dapat menentukan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama dengan baik.

4.1.8.1 Melalui penjelasan guru mengenai keputusan bersama, siswa dapat menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama

Nilai karakter yang diharapkan

- Percaya diri
- Disiplin
- Komunikatif

E. Materi Ajar

1. Pengertian keputusan bersama
2. Macam – macam keputusan bersama
3. Kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi dan keputusan bersama
4. Sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama
5. Hal – hal yang diperhatikan dalam keputusan bersama

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Penugasan
- Ceramah

Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pra Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa 3. Presensi 4. Mengatur tempat duduk 5. Menyiapkan media b. Kegiatan awal 	

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi Anak–anak, siapa tadi yang bangunnya kesiangan, terus memutuskan untuk cepat cepat ke kamar mandi dan berangkat sekolah? 2. Guru memberikan motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai 	10 menit
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengamati nilai sebelumnya yang akan digunakan untuk pembentukan kelompok (Eksplorasi) (<i>Placement test</i>) 2. Guru menunjukkan media yang akan digunakan untuk belajar siswa (Eksplorasi) 3. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 siswa (Elaborasi) (<i>Teams</i>) 4. Siswa diminta mendiskusikan permasalahan keputusan bersama pada Lembar Kerja meliputi contoh kegiatan keputusan bersama, mengidentifikasi kegiatan keputusan bersama, pengertian keputusan bersama, alasan dilaksanakan keputusan bersama, macam–macam keputusan bersama, memilih kegiatan sesuai kegiatan pribadi, memilih kegiatan yang sesuai keputusan bersama, sikap yang diterapkan dalam keputusan bersama, hal–hal yang diperhatikan dalam 	50 menit

		<p>keputusan bersama (Elaborasi) (<i>Team study</i>)</p> <p>5. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam berkelompok (Eksplorasi) (<i>Teaching group</i>)</p> <p>6. Siswa melakukan tutor sebaya untuk membantu siswa lain yang kurang paham dalam menyelesaikan lembar kerja (Elaborasi)</p> <p>7. Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi (Elaborasi)</p> <p>8. Siswa menanyakan materi yang kurang dipahami (Elaborasi) (<i>Student creative</i>)</p> <p>9. Guru mengkonfirmasi hasil diskusi kelompok (Konfirmasi)</p> <p>10. Siswa secara individu mengerjakan kuis yang diberikan guru (Elaborasi) (<i>Fact test</i>)</p> <p>11. Guru memberikan penguatan verbal kepada siswa yang kelompoknya aktif dalam pembelajaran dengan memberikan gelar kelompok “luar biasa”, “terkompak” (<i>Time Score</i>)</p> <p>12. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (<i>Whole Class</i>)</p>	
	Penutup	<p>1. Siswa diberikan pekerjaan rumah</p> <p>2. Guru mengkonfirmasi kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran</p> <p>4. Berdoa</p>	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Gambar macam – macam keputusan bersama
- Gambar mengenai keputusan pribadi
- Gambar mengenai keputusan bersama

2. Sumber Belajar

- Asmunah, dkk. 2008. Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarsih, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widihastuti, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

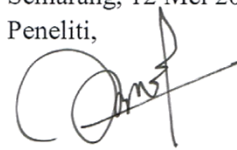
1. Prosedur penilaian: Penilaian proses dan hasil belajar
2. Teknik penilaian : Tes
3. Instrumen : Tes tertulis
4. Bentuk penilaian : Soal LKS
5. Alat penilaian : Lembar kerja siswa
6. Kunci jawaban dan pedoman penskoran
7. Tugas

Guru Kelas V,



Meida, S.Pd.
NIP 19890517 198304 2015

Semarang, 12 Mei 2016
Peneliti,



Noniek Susilowati
NIM 1401412130

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 05,



Dwi Agus Priyanto, S.Pd.
NIP 19670827 199403 1006

LAMPIRAN I

MATERI

Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

Indikator

- 4.2.1 Mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar
- 4.2.2 Mengemukakan pengertian keputusan bersama
- 4.2.3 Menentukan alasan keputusan bersama dilakukan
- 4.2.4 Menyebutkan macam – macam keputusan bersama
- 4.2.5 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi
- 4.2.6 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama
- 4.2.7 Menyebutkan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama
- 4.2.8 Menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama

Pengertian Keputusan Bersama

Keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil, jadi keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pemikiran, penelitian yang matang. Kemudian keputusan ini menjadi pedoman dalam langkah-langkah berikutnya. Melalui ilustrasi cerita di atas bisa kita lihat, bahwa keputusan itu ditujukan untuk diri kita sendiri, karena keputusan itu hanya memengaruhi diri kita sendiri. keputusan yang harus melibatkan banyak orang untuk mengambil keputusan, karena dampak keputusan itu sangat besar, apabila kita salah dalam memutuskan sesuatu, bukan kita saja yang dirugikan, tapi juga orang lain. Keputusan yang diambil dengan melibatkan banyak orang dan keputusan itu untuk kepentingan bersama. Dalam KBBI keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama. Keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Keputusan Pribadi (Individu)

Keputusan pribadi yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR . Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

2. Keputusan Bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan/kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya berdasar hasil musyawarah mufakat yang dipertimbangkan dengan baik dan benar.

Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama dilakukan dengan melibatkan banyak orang, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam musyawarah sebagai berikut.

1. Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.
2. Saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan.
3. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
4. Menerima masukan dalam bentuk kritik, usul, maupun saran.
5. Tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan.
6. Menerima keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik.
7. Keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

LAMPIRAN 2

MEDIA



LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA SISWA


Nama Siswa :


No Absen :

Sekolah :

Petunjuk Pengerjaan !

- Tuliskan nama dan nomor absen !
- Cermati tugas yang diberikan secara teliti!
- Diskusikan dengan kelompok kalian dengan baik !

1.  Gambar di samping merupakan kegiatan yang diputuskan secara

2.  Gambar di samping merupakan kegiatan yang diputuskan secara

3. Macam – macam keputusan bersama terdiri dari
4. Keputusan bersama adalah
5. Apa sajakah sikap yang diterapkan dalam keputusan bersama?
6. Sebutkan 2 hal yang harus diperhatikan dalam keputusan bersama !
7. Sebutkan 2 kegiatan yang diputusan secara pribadi !
8. Coba sebutkan keputusan di lingkungan kehidupan yang diambil secara bersama dan individu masing – masing 2 kegiatan !

No	Keputusan bersama	Keputusan Pribadi	Di Lingkungan
1			
2			

LAMPIRAN 4

KUIS

1. Keputusan adalah....
2. Contoh keputusan pribadi adalah....
3. Keputusan bersama ditetapkan atas dasar....
4. Dalam kehidupan bersama kita harus memperhatikan kepentingan
5. Apabila pendapat kita tidak diterima dalam keputusan bersama, sikap kita harus

LEMBAR JAWAB

1. Keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan
2. Bangun pagi , belajar, makan.
3. Persetujuan bersama
4. Bersama
5. Lapang dada, ikhlas

LAMPIRAN 5
PENSKORAN

LEMBAR KERJA SISWA

Nomor Soal	Skor
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	3
Jumlah skor	10

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

KUIS

Nomor Soal	Skor
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
Jumlah skor	5

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SDN PODOREJO 02

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : V

Semester : II

Standar Kompetensi : 4. Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter		Bentuk Penilaian	Sumber dan Media Belajar
4.1 Mengenal bentuk – bentuk keputusan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian keputusan bersama • Alasan keputusan bersama dilakukan • Macam–macam keputusan bersama • Contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama • Hal yang harus diperhatikan pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran 2. Setiap siswa diberikan lembar kerja yang diberikan oleh guru 3. Guru menunjukkan gambar mengenai gambar anak belajar, “Anak–anak coba kalian amati gambar ini merupakan kegiatan apa?” 4. “Coba kalian amati lagi gambar ini, dengan gambar kerja bakti termasuk keputusan apa?” 5. “Anak–anak mengapa keputusan bersama dilaksanakan?” 6. Siswa berfikir mencari jawaban mengenai persoalan 	<p>4.1.9 Mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar</p> <p>4.1.10 Mengemukakan pengertian keputusan bersama</p> <p>4.1.11 Menentukan alasan keputusan bersama dilakukan</p> <p>4.1.12 Menyebutkan macam – macam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Percaya diri • Demokratis 	2 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Bentuk instrumen isian 3. Alat penilaian : lembar kerja dan soal evaluasi 	Widiastuti, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V. Sudarsih, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V.

	<p>keputusan bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama 	<p>yang diberikan oleh guru, kemudian menuliskannya di lembar kerja</p> <p>7. Anak-anak amatilah gambar kegiatan ini, gambar anak belajar dan kerja bakti. Nah mengenai gambar ini apa saja macam – macam keputusan bersama?</p> <p>8. “Anak-anak sikap apa sajakah yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama?”</p> <p>9. “Anak-anak, apa sajakah ha-hal yang harus diperhatikan dalam keputusan bersama?”</p> <p>10. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru, Nah setelah kalian mengetahui macam-macam keputusan bersama. Coba kalian pikirkan kegiatan apa saja yang termasuk kegiatan keputusan pribadi dan keputusan bersama</p> <p>11. Siswa berfikir mencari jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian menuliskan hasilnya diselembar kertas</p> <p>12. Setelah menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk berdiskusi dengan</p>	<p>4.1.13 Menentukan contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi</p> <p>4.1.14 Menentukan contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama</p> <p>4.1.15 Menyebutkan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama</p> <p>4.1.16 Menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama</p>				
--	---	---	--	--	--	--	--

		<p>teman sebangku mengenai jawaban dari persoalan tersebut</p> <p>13. Setiap pasangan bertukar pendapat mengenai jawabannya masing-masing</p> <p>14. Salah satu dari pasangan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>15. Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi</p> <p>16. Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami</p> <p>17. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi setiap pasangan</p> <p>18. Siswa mengerjakan evaluasi</p> <p>19. Guru memberikan reward kepada setiap pasangan yang aktif dalam pembelajaran berupa komentar positif dan tepuk tangan</p> <p>20. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai pembelajaran</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**KELAS KONTROL****Nama Sekolah : SDN Podorejo 02****Mata Pelajaran : PKn****Kelas/Semester : V/I****Alokasi Waktu : 2 x 35****A. Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.3 Mengetahui bentuk-bentuk keputusan bersama

C. Indikator

4.3.1 Mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar

4.3.2 Mengemukakan pengertian keputusan bersama

4.3.3 Menentukan alasan keputusan bersama dilakukan

4.3.4 Menyebutkan macam – macam keputusan bersama

4.3.5 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi

4.3.6 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama

4.3.7 Menyebutkan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama

4.3.8 Menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama

D. Tujuan Pembelajaran

4.1.1.1 Dengan mengamati contoh kegiatan keputusan bersama, siswa dapat mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar dengan baik.

4.1.2.1 Melalui penjelasan guru mengenai keputusan bersama, siswa dapat mengemukakan pengertian keputusan bersama dengan baik

4.1.3.1 Melalui penjelasan guru mengenai keputusan bersama, siswa dapat menentukan alasan dilakukannya keputusan bersama dengan baik

4.1.4.1 Dengan mengamati gambar berbagai keputusan, siswa dapat menyebutkan macam – macam keputusan bersama

4.1.5.1 Dengan mengamati gambar tentang belajar, siswa dapat memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi

4.1.6.1 Dengan mengamati gambar tentang kerja bakti, siswa dapat memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama

4.1.7.1 Melalui penjelasan guru mengenai keputusan bersama, siswa dapat menentukan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama dengan baik.

4.1.8.1 Melalui penjelasan guru mengenai keputusan bersama, siswa dapat menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama

Nilai karakter yang diharapkan

- Percaya diri
- Disiplin
- Komunikatif

E. Materi Ajar

1. Pengertian keputusan bersama
2. Macam – macam keputusan bersama
3. Kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi dan keputusan bersama
4. Sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama
5. Hal – hal yang diperhatikan dalam keputusan bersama

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Penugasan
- Ceramah

Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share (TPS)*

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu

1.	Pendahuluan	<p>a. Pra Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Mengucapkan salam 2.Berdoa 3.Presensi 4.Mengatur tempat duduk 5.Menyiapkan media <p>b. Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Apersepsi <p>Anak – anak, siapa tadi yang bangunnya kesiangan, terus memutuskan untuk cepat cepat ke kamar mandi dan berangkat sekolah? (Tahap Pendahuluan)</p> <p>Guru memberikan motivasi (Tahap Pendahuluan)</p> <p>Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai</p>	10 menit
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1.Guru menunjukkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran (Eksplorasi) 2.Setiap siswa diberikan lembar kerja yang diberikan oleh guru (Elaborasi) 3.Guru menunjukkan gambar mengenai gambar anak belajar, “Anak – anak coba kalian amati gambar ini merupakan kegiatan apa?” (Eksplorasi) 	50 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 1. “Coba kalian amati lagi gambar ini, dengan gambar kerja bakti termasuk keputusan apa?” (Elaborasi) 2. “Anak – anak mengapa keputusan bersama dilaksanakan?” (Elaborasi) 3. Siswa berfikir mencari jawaban mengenai persoalan yang diberikan oleh guru, kemudian menuliskannya di lembar kerja (Elaborasi) (<i>Think</i>) 4. Anak – anak amatilah gambar kegiatan ini, gambar anak belajar dan kerja bakti. Nah mengenai gambar ini apa saja macam – macam keputusan bersama? (Elaborasi) 5. “Anak – anak sikap apa sajakah yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama? (Elaborasi) 6. “Anak – anak, apa sajakah hal – hal yang harus diperhatikan dalam keputusan bersama?” (Elaborasi) 	
--	--	---	--

		<p>7. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru, Nah setelah kalian mengetahui macam – macam keputusan bersama. Coba kalian pikirkan kegiatan apa saja yang termasuk kegiatan keputusan pribadi dan keputusan bersama (Eksplorasi) (<i>Think</i>)</p> <p>8. Siswa berfikir mencari jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian menuliskan hasilnya diselembur kertas (Elaborasi) (<i>Think</i>)</p> <p>9. Setelah menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai jawaban dari persoalan tersebut (Elaborasi) (<i>Pair</i>)</p> <p>10. Setiap pasangan bertukar pendapat mengenai jawabannya masing – masing (Elaborasi) (<i>Share</i>)</p> <p>11. Salah satu dari pasangan menyampaikan hasil</p>	
--	--	--	--

		<p>diskusinya di depan kelas (Elaborasi) (Share)</p> <p>12. Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi (Elaborasi)</p> <p>13. Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami (Elaborasi)</p> <p>14. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi setiap pasangan (Konfirmasi)</p> <p>15. Siswa mengerjakan evaluasi</p> <p>16. Guru memberikan reward kepada setiap pasangan yang aktif dalam pembelajaran berupa komentar positif dan tepuk tangan (Penghargaan)</p> <p>17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai pembelajaran (Konfirmasi)</p>	
3.	Penutup	<p>5. Siswa diberikan pekerjaan rumah oleh guru</p> <p>6. Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p>	10 menit

		7. Guru menutup pembelajaran	
		8. Berdoa	

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Gambar macam – macam keputusan bersama
- Gambar mengenai keputusan pribadi
- Gambar mengenai keputusan bersama

2. Sumber Belajar

- Asmunah, dkk. 2008. Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarsih, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widihastuti, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian: Penilaian proses dan hasil belajar
2. Teknik penilaian : Tes
3. Instrumen : Tes tertulis
4. Bentuk penilaian : Soal LKS
5. Alat peni;aian : Lembar kerja siswa
6. Kunci jawaban dan pedoman penskoran
7. Tugas

Guru Kelas V,



Ngadiono, S.Pd.
NIP 19690720 200312 1003

Semarang, 16 Mei 2016
Peneliti



Noniek Susilowati
NIM 1401412130

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Podorejo 02,



Agus Hadi Pranyoto, SE., M.Pd.

NIP 19640609 200701 1 008

LAMPIRAN I

MATERI

Kompetensi Dasar

4.2 Mengetahui bentuk-bentuk keputusan bersama

Indikator

4.2.1 Mengidentifikasi contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar

4.2.2 Mengemukakan pengertian keputusan bersama

4.2.3 Menentukan alasan keputusan bersama dilakukan

4.2.4 Menyebutkan macam – macam keputusan bersama

4.2.5 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan pribadi

4.2.6 Memilih contoh kegiatan yang sesuai dengan keputusan bersama

4.2.7 Menyebutkan 3 sikap yang harus diterapkan dalam menerima keputusan bersama

4.2.8 Menentukan 3 hal yang harus diperhatikan pada keputusan bersama

Pengertian Keputusan Bersama

Keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil, jadi keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pemikiran, penelitian yang matang. Kemudian keputusan ini menjadi pedoman dalam langkah-langkah berikutnya. Melalui ilustrasi cerita di atas bisa kita lihat, bahwa keputusan itu ditujukan untuk diri kita sendiri, karena keputusan itu hanya memengaruhi diri kita sendiri. keputusan yang harus melibatkan banyak orang untuk mengambil keputusan, karena dampak keputusan itu sangat besar, apabila kita salah dalam memutuskan sesuatu, bukan kita saja yang dirugikan, tapi juga orang lain. Keputusan yang diambil dengan melibatkan banyak orang dan keputusan itu untuk kepentingan bersama dinamakan keputusan bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama. Keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Keputusan Pribadi (Individu)

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

2. Keputusan Bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar.

Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan sikap ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama dilakukan dengan melibatkan banyak orang, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam musyawarah sebagai berikut.

1. Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.
2. Saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan.
3. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
4. Menerima masukan dalam bentuk kritik, usul, maupun saran.
5. Tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan.
6. Menerima bahwa keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik.
7. Keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

LAMPIRAN 2
MEDIA



LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA SISWA


Nama Siswa :

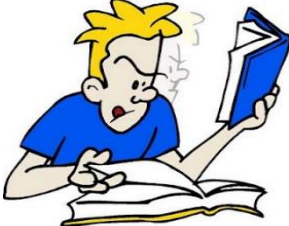
No Absen :

Sekolah :

Petunjuk Pengerjaan !

- Tuliskan nama dan nomor absen !
- Cermati tugas yang diberikan secara teliti!
- Diskusikan dengan kelompok kalian dengan baik !

1.  Gambar di samping merupakan kegiatan yang diputuskan secara

2.  Gambar di samping merupakan kegiatan yang diputuskan secara

3. Macam – macam keputusan bersama terdiri dari
4. Keputusan bersama adalah
5. Apa sajakah sikap yang diterapkan dalam keputusan bersama?
6. Sebutkan 2 hal yang harus diperhatikan dalam keputusan bersama !
7. Sebutkan 2 kegiatan yang diputusan secara pribadi !
8. Coba sebutkan keputusan di lingkungan kehidupan yang diambil secara bersama dan individu masing – masing 2 kegiatan !

No	Keputusan bersama	Keputusan Pribadi	Di Lingkungan
----	-------------------	-------------------	---------------

1

2

LAMPIRAN 4

EVALUASI

1. Keputusan adalah....
2. Contoh keputusan pribadi adalah....
3. Keputusan bersama ditetapkan atas dasar....
4. Dalam kehidupan bersama kita harus memperhatikan kepentingan
5. Apabila pendapat kita tidak diterima dalam keputusan bersama, sikap kita harus
....

LAMPIRAN 5
PENSKORAN

LEMBAR KERJA SISWA

Nomor Soal	Skor
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	3
Jumlah skor	10

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

EVALUASI

Nomor Soal	Skor
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
Jumlah skor	5

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

NILAI TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
SDN GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

KELAS EKSPERIMEN			KELAS KONTROL		
No	KODE	NGALIYAN 05	No	KODE	PODOREJO 02
1	A-17	65,11	1	B-20	60,46
2	A-04	67,44	2	B-17	62,79
3	A-02	69,76	3	B-22	62,79
4	A-08	69,76	4	B-27	69,76
5	A-01	69,76	5	B-06	69,76
6	A-19	69,76	6	B-13	69,76
7	A-18	79,06	7	B-15	69,76
8	A-24	79,06	8	B-12	69,76
9	A-26	79,06	9	B-08	69,76
10	A-25	79,06	10	B-01	69,76
11	A-21	79,06	11	B-09	69,76
12	A-11	79,06	12	B-10	69,76
13	A-17	79,06	13	B-11	69,76
14	A-20	79,06	14	B-25	69,76
15	A-23	79,06	15	B-16	69,76
16	A-06	79,06	16	B-24	72,09
17	A-09	79,06	17	B-07	72,09
18	A-22	79,06	18	B-19	72,09
19	A-12	79,06	19	B-18	72,09
20	A-07	79,06	20	B-03	72,09
21	A-05	81,39	21	B-21	72,09
22	A-03	81,39	22	B-04	72,09
23	A-15	81,39	23	B-23	74,41
24	A-10	81,39	24	B-05	74,41
25	A-14	81,39	25	B-02	74,41
26	A-16	83,72	26	B-28	74,41
			27	B-14	74,41
			28	B-26	74,41

UJI NORMALITAS TES AKHIR SDN NGALIYAN 05
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	A-13	65,11	1	1	-12,16307692	-2,401264444	0,008169262	0,038461538	0,030292276
2	A-04	67,44	1	2	-9,833076923	-1,941270136	0,02611276	0,076923077	0,050810317
3	A-02	69,76	4	6	-7,513076923	-1,483250052	0,069003994	0,230769231	0,161765237
4	A-08	69,76		6	-7,513076923	-1,483250052	0,069003994	0,230769231	0,161765237
5	A-01	69,76		6	-7,513076923	-1,483250052	0,069003994	0,230769231	0,161765237
6	A-19	69,76		6	-7,513076923	-1,483250052	0,069003994	0,230769231	0,161765237
7	A-18	79,06	14	20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
8	A-24	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
9	A-26	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
10	A-25	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
11	A-21	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
12	A-11	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
13	A-17	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
14	A-20	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
15	A-23	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
16	A-6	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
17	A-9	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
18	A-22	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
19	A-12	79,06	2	20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
20	A-7	79,06		20	1,786923077	0,352778732	0,637872835	0,769230769	0,131357934
21	A-5	81,39	3	25	4,116923077	0,81277304	0,791825902	0,961538462	0,169712559
22	A-3	81,39		25	4,116923077	0,81277304	0,791825902	0,961538462	0,169712559
23	A-15	81,39		25	4,116923077	0,81277304	0,791825902	0,961538462	0,169712559
24	A-10	81,39	2	25	4,116923077	0,81277304	0,791825902	0,961538462	0,169712559
25	A-14	81,39		25	4,116923077	0,81277304	0,791825902	0,961538462	0,169712559
26	A-16	83,72	1	26	6,446923077	1,272767348	0,898449694	1	0,101550306
	JML	2009,1						Lo	0,169712559
	RT2	77,273077						Lt	0,173
	STDEV	5,0652801							NORMAL

Dengan $n = 26$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,173$, karena nilai $L_o = 0,169$. Maka nilai L_o lebih kecil dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi normal.

NORMALITAS TES AKHIR SDN PODOREJO 02
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

No	KODE	X	F	FK	$x_i - \bar{x}$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	B-20	60,46	3	1	-10,048929	-2,849943673	0,002186349	0,035714286	0,033527937
2	B-17	62,79	2	3	-7,7189286	-2,189140015	0,014293332	0,107142857	0,092849525
3	B-22	62,79		3	-7,7189286	-2,189140015	0,014293332	0,107142857	0,092849525
4	B-27	69,76	8	15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
5	B-06	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
6	B-13	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
7	B-15	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
8	B-12	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
9	B-08	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
10	B-01	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
11	B-09	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
12	B-10	69,76	4	15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
13	B-11	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
14	B-25	69,76		15	-0,7489286	3,526009537	0,415897034	0,535714286	0,119817251
15	B-16	69,76		15	-0,7489286	-0,212401176	0,415897034	0,535714286	0,119817251
16	B-24	72,09		22	1,58107143	0,448402482	0,673068625	0,785714286	0,112645661
17	B-07	72,09	4	22	1,58107143	0,448402482	0,673068625	0,785714286	0,112645661
18	B-19	72,09		22	1,58107143	0,448402482	0,673068625	0,785714286	0,112645661
19	B-18	72,09		22	1,58107143	0,448402482	0,673068625	0,785714286	0,112645661
20	B-03	72,09		22	1,58107143	0,448402482	0,673068625	0,785714286	0,112645661
21	B-21	72,09		22	1,58107143	0,448402482	0,673068625	0,785714286	0,112645661
22	B-04	72,09		22	1,58107143	0,448402482	0,673068625	0,785714286	0,112645661
23	B-23	74,41		27	3,90107143	1,106370073	0,865716813	0,964285714	0,098568901
24	B-05	74,41		27	3,90107143	1,106370073	0,865716813	0,964285714	0,098568901
25	B-02	74,41	3	27	3,90107143	1,106370073	0,865716813	0,964285714	0,098568901
26	B-28	74,41	3	27	3,90107143	1,106370073	0,865716813	0,964285714	0,098568901
27	B-14	74,41		27	3,90107143	1,106370073	0,865716813	0,964285714	0,098568901
28	B-26	74,41		28	3,90107143	1,106370073	0,865716813	1	0,134283187
	JML	1974,25						Lo	0,134283187
	RT2	70,5089286						Lt	0,161
	STDEV	3,52600954							NORMAL

Dengan $n = 28$ dan taraf = 5% maka nilai $L_t = 0,161$, karena nilai $L_o = 0,134$. Maka nilai L_o lebih kecil dari nilai L_t , disimpulkan data berdistribusi normal.

UJI HOMOGENITAS TES AKHIR SDN NGALIYAN 05 DAN POSOREJO 02
GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

Pengujian homogenitas populasi yang berdistribusi normal

Uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Bartlett*. Pada pengujian *Bartlett*, harga yang diperlukan, yakni:

- j. Varians gabungan dari dua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

- k. Harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log s^2) \sum(n_i-1)$$

- l. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i-1) \log s_i^2\}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10. Dengan taraf nyata α , peneliti tolak hipotesis H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2 (1-\alpha) (k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$.

Sampel	dk	1/dk	si	log si	dk log si
1	25	0,04	25,65706215	1,409206926	35,23017316
2	27	0,037037037	12,43274325	1,094566965	29,55330806
JML	52				64,78348122
S2	18,79058888				
Log s2	1,273940391				
B	66,24490032				
Akhirnya					
X	3,365063615				
dk 1					
x tabel kesalahan 5 %		3,841			
x hitung < x tabel		HOMOGEN			

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

$$S = \frac{(25*25,6570)+(27*12,4327)}{52} = 18,7905$$

$$\text{Log } S^2 = 1,2739$$

$$B = 1,2739*52$$

$$= 66,2449$$

$$X^2 = 2,3036*(66,2449-64,7834)$$

$$= 3,365$$

Jika $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 1$, didapat $X^2_{0,95(1)} = 3,841$. Hal ini menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $3,365 < 3,841$. Jadi H_0 diterima.

UJI HIPOTESIS 1

Hipotesis statistik:

$H_0 : \pi \leq 0,75$, artinya proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal kurang dari sama dengan 75%.

$H_a : \pi > 0,75$, artinya proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal lebih dari 75%.

Pengujian hipotesis:

Taraf signifikan (α) = 5%

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}}$$

Kriteria yang digunakan:

tolak H_0 jika $z \geq z_{0,5-\alpha}$ dimana $z_{0,5-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi normal baku dengan peluang $(0,5 - \alpha)$. Untuk $z < z_{0,5-\alpha}$ hipotesis H_0 diterima.

Uji Statistik:

Jelas $\pi_0 = 0,75$ dan $n = 26$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $x = 24$

$$\text{Jelas } z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}} = \frac{\frac{24}{26} - 0,75}{\sqrt{\frac{0,75(1-0,75)}{26}}} = 0,0849$$

Pilih $\alpha = 0,05$

Jelas $0,5 - \alpha = 0,5 - 0,05 = 0,45$

Jadi, $z_{tabel} = z_{0,45} = 1,64$

Diperoleh z hitung = 2,038

Kesimpulan:

LAMPIRAN 24

Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $2,038 > 1,64$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan proporsi peserta didik yang memenuhi kriteria minimal lebih dari atau sama dengan 75%. Model pembelajaran TAI efektif terhadap hasil belajar PKn.

UJI HIPOTESIS 2

Hipotesis statistik:

$H_0 : \pi \leq 0,75$, artinya proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal kurang dari atau sama dengan 75%.

$H_a : \pi > 0,75$, artinya proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal lebih dari 75%.

Pengujian hipotesis:

Taraf signifikan (α) = 5%

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}}$$

Kriteria yang digunakan:

tolak H_0 jika $z \geq z_{0,5-\alpha}$ dimana $z_{0,5-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi normal baku dengan peluang $(0,5 - \alpha)$. Untuk $z < z_{0,5-\alpha}$ hipotesis H_0 diterima.

Uji Statistik:

Jelas $\pi_0 = 0,75$ dan $n = 28$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $x = 25$

$$\text{Jelas } z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}} = \frac{\frac{25}{28} - 0,75}{\sqrt{\frac{0,75(1-0,75)}{28}}} = 0,0818$$

Pilih $\alpha = 0,05$

Jelas $0,5 - \alpha = 0,5 - 0,05 = 0,45$

Jadi, $z_{tabel} = z_{0,45} = 1,64$

Diperoleh $z_{hitung} = 1,745$

$\frac{x}{n} - \pi_0$	0,173076923
$\sqrt{\frac{\pi_0(1 - \pi_0)}{n}}$	0,084920778
Z hitung	2,038098661
Z 0,45	1,64
z hitung > z 0,45 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.	

Kesimpulan

Diperoleh $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $1,745 > 1,64$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan proporsi peserta didik yang memenuhi kriteria minimal lebih dari atau sama dengan 75%. Model pembelajaran *TPS* efektif terhadap hasil belajar PKn.

UJI HIPOTESIS 3

Hipotesis statistik:

$H_0 : \pi_1 \leq \pi_2$, artinya rata-rata hasil belajar PKn kelas eksperimen kurang dari atau sama dengan rata-rata hasil belajar PKn kelas kontrol.

$H_a : \pi_1 > \pi_2$, artinya rata-rata hasil belajar PKn kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar PKn kelas kontrol.

Pegujian Hipotesisi:

Taraf signifikan $(\alpha) = 5\%$

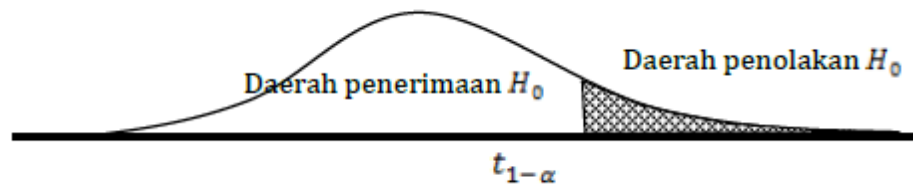
Karena $\sigma_1 = \sigma_2$, maka rumus yang digunakan sebaai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} , \text{ dengan}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria yang digunakan:

Terima H_0 diterima jika $t < t_{1-\alpha}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

**Uji statistik:**

Sumber Variasi	kelas eksperimen	Kelas Kontrol
N	26	28
rata-rata	77,27	70,50
s2	25,65	12,43

Berdasarkan data diperoleh:

$$s^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(26-1)(25,65) + (28-1)(12,43)}{26 + 28 - 2}$$

$$= 18,790$$

$$S = \sqrt{18,790} = 4,334 \text{ dan}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{77,27 - 70,50}{4,334 \times \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{28}}} = 5,72$$

Jelas $t_{hitung} = 5,72$

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 26 + 28 - 2 = 52$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$

Kesimpulan:

Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,72 > 1,67$, maka H_0 ditolak. Hal ini rata-rata hasil belajar PKn dengan menggunakan model *TAI* lebih baik daripada rata-rata hasil belajar PKn dengan menggunakan model *TPS*..

UJI *N-GAIN* KELAS EKSPERIMEN

KELAS EKSPERIMEN (SDN NGALIYAN 05)					
No	Kode	Pre Test	Post Test	N-Gain	Kriteria
1	A-15	39,53	81,39	0,692244088	Sedang
2	A-14	55,81	81,39	0,578863996	Sedang
3	A-04	55,81	67,44	0,263181715	Rendah
4	A-13	55,81	65,11	0,210454854	Rendah
5	A-18	60,46	79,06	0,470409712	Sedang
6	A-11	60,46	79,06	0,470409712	Sedang
7	A-08	60,46	69,76	0,235204856	Rendah
8	A-26	60,46	79,06	0,470409712	Sedang
9	A-19	60,46	69,76	0,235204856	Rendah
10	A-12	62,79	79,06	0,437248052	Sedang
11	A-21	62,79	79,06	0,437248052	Sedang
12	A-25	62,79	79,06	0,437248052	Sedang
13	A-23	65,11	79,06	0,399828031	Sedang
14	A-5	65,11	81,39	0,466609344	Sedang
15	A-16	65,11	83,72	0,533390656	Sedang
16	A-07	65,11	79,06	0,399828031	Sedang
17	A-02	65,11	69,76	0,13327601	Rendah
18	A-24	67,44	79,06	0,356879607	Sedang
19	A-6	67,44	79,06	0,356879607	Sedang
20	A-01	67,44	69,76	0,071253071	Rendah
21	A-22	69,76	79,06	0,307539683	Sedang
22	A-9	69,76	79,06	0,307539683	Sedang
23	A-3	72,09	81,39	0,333213902	Sedang
24	A-10	74,41	81,39	0,272762798	Rendah
25	A-17	74,41	79,06	0,181711606	Rendah
26	A-20	76,74	79,06	0,099742046	Rendah
	Jumlah	1662,67	2009,1	9,15858173	
	Rata-rata	63,948846	77,273077	0,352253143	
	Varians	56,779995	25,657062	0,02267354	
	STDEV	7,5352501	5,0652801	0,150577356	

UJI N-GAIN KELAS KONTROL

KELAS KONTROL (SDN PODOREJO 02)					
No	Kode	Pre Test	Post Test	N-Gain	Kriteria
1	B-01	60,46	69,76	0,2352049	Rendah
2	B-02	69,76	74,41	0,1537698	Rendah
3	B-03	67,44	72,09	0,1428133	Rendah
4	B-04	65,11	72,09	0,2000573	Rendah
5	B-05	69,76	74,41	0,1537698	Rendah
6	B-06	55,81	69,76	0,3156823	Sedang
7	B-07	51,16	72,09	0,4285422	Sedang
8	B-08	60,46	69,76	0,2352049	Rendah
9	B-09	62,79	69,76	0,1873152	Rendah
10	B-10	55,81	69,76	0,3156823	Sedang
11	B-11	60,46	69,76	0,2352049	Rendah
12	B-12	51,16	69,76	0,3808354	Sedang
13	B-13	60,46	69,76	0,2352049	Rendah
14	B-14	60,46	74,41	0,3528073	Sedang
15	B-15	62,79	69,76	0,1873152	Rendah
16	B-16	60,46	69,76	0,2352049	Rendah
17	B-17	51,16	62,79	0,2381245	Rendah
18	B-18	67,44	72,09	0,1428133	Rendah
19	B-19	62,79	72,09	0,2499328	Rendah
20	B-20	37,2	60,46	0,3703822	Sedang
21	B-21	65,11	72,09	0,2000573	Rendah
22	B-22	37,2	62,79	0,4074841	Sedang
23	B-23	67,44	74,41	0,2140663	Rendah
24	B-24	60,46	72,09	0,2941325	Rendah
25	B-25	65,11	69,76	0,133276	Rendah
26	B-26	72,09	74,41	0,0831243	Rendah
27	B-27	60,46	69,76	0,2433849	Rendah
28	B-28	69,76	74,41	0,2436995	Rendah
	Jumlah	1690,57	1974,25	6,8150922	
	Rata-rata	60,3775	70,508929	0,2433962	
	Varians	74,319331	12,432743	0,0076534	
	STDEV	8,620866	3,5260095	0,0874834	

UJI GAIN KELAS EKSPERIMEN

KELAS EKSPERIMEN SDN NGALIYAN 05)			
No	Kode	Gain	Kriteria
1	A-01	41,86	Peningkatan tinggi
2	A-02	25,58	Peningkatan tinggi
3	A-03	11,63	Peningkatan sedang
4	A-04	9,3	Peningkatan sedang
5	A-05	18,6	Peningkatan sedang
6	A-06	18,6	Peningkatan sedang
7	A-07	9,3	Peningkatan sedang
8	A-08	18,6	Peningkatan sedang
9	A-09	9,3	Peningkatan sedang
10	A-10	16,27	Peningkatan sedang
11	A-11	16,27	Peningkatan sedang
12	A-12	16,27	Peningkatan sedang
13	A-13	13,95	Peningkatan sedang
14	A-14	16,28	Peningkatan sedang
15	A-15	18,61	Peningkatan sedang
16	A-16	13,95	Peningkatan sedang
17	A-17	4,65	Peningkatan rendah
18	A-18	11,62	Peningkatan sedang
19	A-19	11,62	Peningkatan sedang
20	A-20	2,32	Peningkatan rendah
21	A-21	9,3	Peningkatan sedang
22	A-22	9,3	Peningkatan sedang
23	A-23	9,3	Peningkatan sedang
24	A-24	6,98	Peningkatan sedang
25	A-25	4,65	Peningkatan rendah
26	A-26	2,32	Peningkatan rendah
	Jumlah	346,43	
	Rata-rata	13,324231	
	STDEV	8,1246608	
	Mean+SD	21,448892	
	Mean-SD	5,19957	
	Varians	66,010113	

UJI GAIN KELAS KONTROL

KELAS KONTROL (SDN PODOREJO 02)			
No	Kode	Gain	Kriteria
1	B-01	9,3	Peningkatan sedang
2	B-02	4,65	Peningkatan rendah
3	B-03	4,65	Peningkatan rendah
4	B-04	6,98	Peningkatan sedang
5	B-05	4,65	Peningkatan rendah
6	B-06	13,95	Peningkatan sedang
7	B-07	20,93	Peningkatan sedang
8	B-08	9,3	Peningkatan sedang
9	B-09	6,97	Peningkatan sedang
10	B-10	13,95	Peningkatan sedang
11	B-11	9,3	Peningkatan sedang
12	B-12	18,6	Peningkatan sedang
13	B-13	9,3	Peningkatan sedang
14	B-14	13,95	Peningkatan sedang
15	B-15	6,97	Peningkatan sedang
16	B-16	9,3	Peningkatan sedang
17	B-17	11,63	Peningkatan sedang
18	B-18	4,65	Peningkatan rendah
19	B-19	9,3	Peningkatan sedang
20	B-20	23,26	Peningkatan tinggi
21	B-21	6,98	Peningkatan sedang
22	B-22	25,59	Peningkatan tinggi
23	B-23	6,97	Peningkatan sedang
24	B-24	11,63	Peningkatan sedang
25	B-25	4,65	Peningkatan rendah
26	B-26	2,32	Peningkatan rendah
27	B-27	9,3	Peningkatan sedang
28	B-28	4,65	Peningkatan rendah
	Jumlah	283,68	
	Rata-rata	10,131429	
	STDEV	5,9125389	
	Mean+SD	16,043967	
	Mean-SD	4,218897	
	Varians	34,958116	

UJI HOMOGENITAS *N-GAIN*
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
Pengujian homogenitas populasi yang berdistribusi normal

Uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Bartlett*. Pada pengujian *Bartlett*, harga yang diperlukan, yakni:

- a. Varians gabungan dari dua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

- b. Harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log s^2) \sum(n_i-1)$$

- c. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i-1) \log s_i^2\}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10. Dengan taraf nyata α , peneliti tolak hipotesis H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2 (1-\alpha) (k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$.

Sampel	dk	1/dk	si	log si	dk log si
1	25	0,04	0,0226735	-1,6444807	-41,112017
2	27	0,037037037	0,0076534	-2,1161484	-57,136007
JML	52				-98,248024
S2	0,014874595				
Log s2	-1,82755484				
B	-95,0328518				
Akhirnya					
X	7,403255723				
dk 1					
x tabel kesalahan 5 %		3,841			
x hitung > x tabel			TIDAK HOMOGEN		

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

$$S = \frac{(25*0,02267)+(27*0,0076)}{52} = 0,014$$

$$\text{Log } S^2 = -1,82$$

$$B = -1,82*52$$

$$= -95,0329$$

$$X^2 = 2,3036*(-95,0329-(-98,248))$$

$$= 7,403$$

Jika $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 1$, didapat $X^2_{0,95(1)} = 3,841$. Hal ini menunjukkan $X^2_{\text{hitung}} >$

X^2_{tabel} yaitu $7,403 > 3,841$. Jadi H_a diterima..

UJI HOMOGENITAS *GAIN*
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Pengujian homogenitas populasi yang berdistribusi normal

Uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Bartlett*. Pada pengujian *Bartlett*, harga yang diperlukan, yakni:

- d. Varians gabungan dari dua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

- e. Harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log s^2) \sum(n_i-1)$$

- f. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i-1) \log s_i^2\}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10. Dengan taraf nyata α , peneliti tolak hipotesis H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2 (1-\alpha) (k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$.

Sampel	dk	1/dk	si	log si	dk log si
1	25	0,04	66,0101134	1,8196105	45,490262
2	27	0,037037037	34,9581164	1,543548	41,675797
JML	52				87,166059
S2	49,88696111				
Log s2	1,697987049				
B	88,29532657				
Akhirnya					
X	2,600252383				
dk 1					
x tabel kesalahan 5 %					3,841
x hitung < x tabel					HOMOGEN

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

$$S = \frac{(25*0,02267)+(27*0,00765)}{52} = 49,886$$

$$\text{Log } S^2 = 1,697$$

$$B = 1,697*52$$

$$= 88,295$$

$$X^2 = 2,3036*(88,295-87,1661)$$

$$= 2,600$$

Jika $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 1$, didapat $X^2_{0,95(1)} = 3,841$. Hal ini menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $2,600 < 3,841$. Jadi H_0 diterima.

UJI *T* *N-GAIN*
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sumber Variansi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
n	26	28
x	0,372759018	0,243396151
Varians (s^2)	0,008265614	0,00765335
Standar Deviasi	0,090915423	0,087483427

Berdasarkan rumus diperoleh:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dengan kriteria pengujian adalah tolak hipotesis H_0 jika

$$t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

dengan $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$ dan $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

$$t_1 = t_{(1-\alpha), (n_1-1)} \text{ dan } t_2 = t_{(1-\alpha), (n_2-1)}$$

dan terima H_0 jika terjadi sebaliknya.

X1-X2	0,108857072
S1-N1	0,000872059
S2-N2	0,000273334
	0,001145393
T'	3,21646889
W1	0,000872059
W2	0,000273334
T1	1,71
T2	1,7
w1t1	0,001491221
w2t2	0,000464668
	1,707613624

Maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,216 > 1,70$, artinya H_a diterima.

UJI T GAIN
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sumber Variansi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
n	26	28
x	13,32423077	10,13142857
Varians(s^2)	66,01011338	34,9581164
Standar Deviasi	8,124660817	5,912538913

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(26 - 1) 66,0101 - (28 - 1) 34,9581}{26 + 28 - 2}} = 4,169161$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{13,3242 - 10,1314}{4,1691 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{28}}} = 2,8118$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 26 + 28 - 2 = 52$ diperoleh $t_{0,95}(52) = 1,67$, ha diterima.

FOTO KEGIATAN



Kegiatan Awal



Mengatur Tempat Duduk



Apersepsi



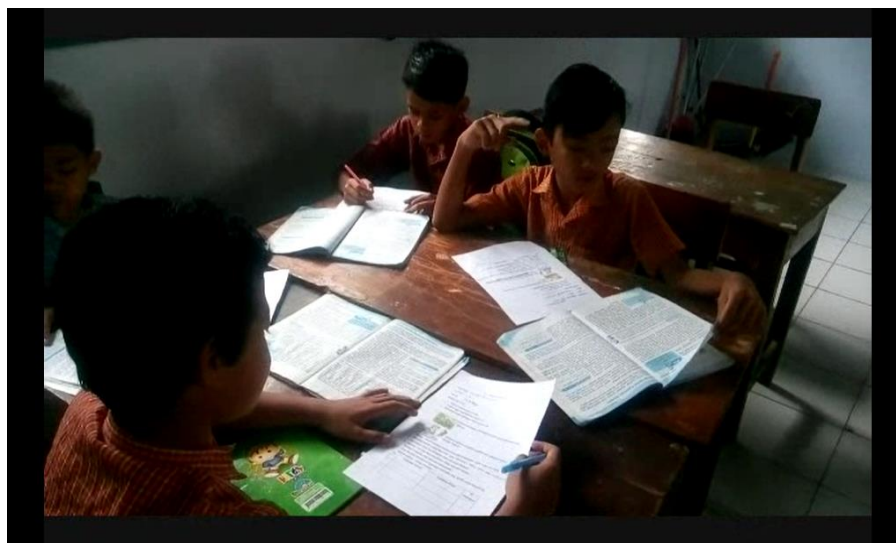
Teams



Team Study



Teaching Group



Tutor Sebaya



Menyampaikn Hasil Diskusi



Student Creative



Konfirmasi



Fact Test



Time Score



Whole Class

LAMPIRAN 33

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3004 / UN 37.1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 05
di SDN Ngaliyan 05

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Noniek Susilowati
NIM : 1401412130
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Permasalahan hasil belajar pada pembelajaran PKn di SD

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3004 / UN 37.0 / TU / 2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Podorejo 02
 di SDN Podorejo 02

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Noniek Susilowati
 NIM : 1401412130
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Permasalahan hasil belajar pada pembelajaran PKn di SD

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Mei 2016
 Dekan,

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN NGALIYAN 05
KECAMATAN NGALIYAN
 Alamat :Jl. Mr. Moch. Ikhsan Kecamatan Ngaliyan Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala SDN Ngaliyan 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Noniek Susilowati
 NIM : 1401412130
 Jurusan : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Ngaliyan 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mulai bulan Mei sampai Juni 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juni 2016

Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 05



Dwi Agus Priyanto, S.Pd

NIP. 19670827 199403 1006



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SD NEGERI PODOREJO 02

Alamat : Jalan Kaliancar Podorejo Ngaliyan Semarang Telp. 02474001442

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Podorejo 02 Ngaliyan Semarang:

Nama : Agus Hadi Pranyoto,SE.,M.Pd
 NIP : 19640609 200701 1 008
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN Podorejo 02

Menerangkan bahwa :

Nama : Noniek Susilowati
 NIM : 1401412130
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Eksperimen dengan Guru Kelas V SDN Podorejo 02 Kecamatan Ngaliyan pada bulan Mei sampai Juni 2016 guna menyusun skripsi dengan judul **"Keefektifan Model Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juni 2016



Kepala Sekolah SDN Podorejo 02

Agus Hadi Pranyoto,SE.,M.Pd
 NIP. 19640609 200701 1 008

SURAT KETERANGAN KKM



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SD NEGERI PODOREJO 02

Alamat : Jalan Kaliancar Podorejo Ngaliyan Semarang Telp. 02474001442

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/78/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Podorejo 02 Ngaliyan Semarang:

Nama : Agus Hadi Pranyoto,SE.,M.Pd

NIP : 19640609 200701 1 008

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDN Podorejo 02

Mencerangkan bahwa :

Kelas : V

Mata Pelajaran : PKn

KKM : 68

Merupaakn Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dan berlaku pada kelas V SDN Podorejo 02 Ngaliyan Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Agustus 2016

Kepala Sekolah SDN Podorejo 02


Agus Hadi Pranyoto,SE.,M.Pd
NIP. 19640609 200701 1 008



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN NGALIYAN 05
KECAMATAN NGALIYAN
 Alamat : Jl. Mr. Moch. Ikhsan Kecamatan Ngaliyan Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/73/2016

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dwi Agus Priyanto, S.Pd
 NIP : 19670827199403 1006
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Menyatakan bahwa

Kelas : V
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 KKM : 68

Merupakan benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimum yang berlaku pada kelas V di SDN Ngaliyan 05 Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Agustus 2016

Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 05


 Dwi Agus Priyanto, S.Pd
 NIP. 19670827 199403 1006